

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING (PJBL)
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII
SMP BUSTANUL MAKMUR BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Ro'ihatul Jannah
NIM: 211101010043

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING (PJBL)
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII
SMP BUSTANUL MAKMUR BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ro'ihatul Jannah
NIM: 211101010043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING (PJBL)
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII
SMP BUSTANUL MAKMUR BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ro'ihatul Jannah

NIM: 211101010043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:



Mudrikah, M.Pd.

NIP 199211222019032012

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING (PJBL)
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII
SMP BUSTANUL MAKMUR BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 6 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua


Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP 198606172015031006

Sekretaris


Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.
NIP 199006012019031012

Anggota:

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd. ()

2. Mudrikah, M.Pd. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

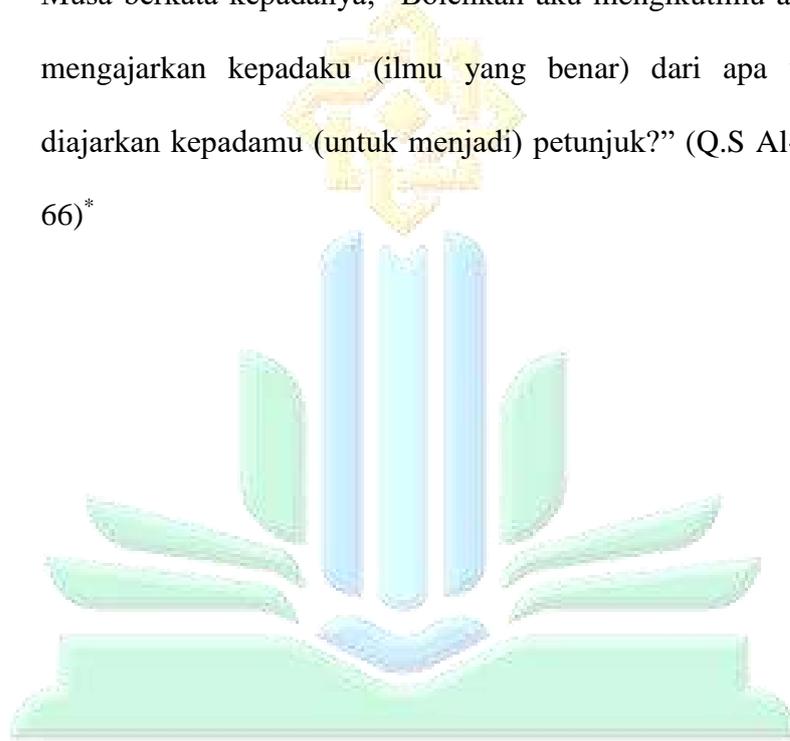


Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.
NIP 197304242000031005

MOTTO

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (Q.S Al-Kahf [18]: 66)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 301.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji Syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa syukur, kerendahan hati, serta kesabaran yang luar biasa. Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Ayahanda tercinta, Bapak Patmo. Terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang, motivasi serta dukungannya sejak awal perjalanan akademik penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan program studi sampai selesai
2. Pintu surgaku, Ibu Muhiba. Beliau sangat berperan penting dalam perjalanan akademik penulis. Beliau tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Beliau juga selalu membantu dan memberikan dukungan secara semangat serta doa yang tidak pernah putus selama ini, penulis yakin 100% bahwa doa ibu yang telah menyelamatkan penulis dalam menjalani hidup yang keras. Terimakasih telah menjadi penyemangat dan penolong serta memberikan motivasi dan nasihat disaat penulis berada di titik paling terendah.
3. Kakak penulis, Rizal Fathoni. Terimakasih atas doa, semangat, dan dukungannya kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian proposal skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi dari awal hingga akhir perkuliahan ini selesai.

6. Ibu Mudrikah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. Bapak H. Imamuddin, M.Pd.I selaku Kepala SMP Bustanul Makmur Banyuwangi yang sudah memberikan izin dan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dilembaga yang dipimpinnya.
9. Bapak Jamaluddin, M.Pd. selaku Wakil Kurikulum SMP Bustanul Makmur Banyuwangi yang selalu memberikan izin dan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi yang selalu memberikan izin, dukungan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama melaksanakan penelitian.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 22 April 2025



Penulis

ABSTRAK

Ro'ihatul Jannah, 2025: *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.*

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), Kreativitas

Kurikulum Merdeka memunculkan kebijakan agar pendidikan mampu untuk melayani perbedaan yang ada pada peserta didik, sehingga muncullah pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, dalam kurikulum Merdeka juga terdapat kebijakan Profil Pelajar Pancasila, yang salah satunya adalah kreatif.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana tahap awal pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025? 3) Bagaimana evaluasi dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yakni *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing and verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Pada penelitian ini keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dalam penelitian ini adalah: 1) tahap awal yang dilakukan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik diawali dengan adanya kegiatan IHT (*In House Training*), guru membuat modul ajar, dan melaksanakan asesmen diagnostik, yang meliputi tes gaya belajar peserta didik, dan karakteristik peserta didik. 2) pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik ini melalui tiga tahap, yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, serta, kegiatan penutup, yang meliputi refleksi dan tindak lanjut, serta salam. 3) evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi ini melalui tiga asesmen, yakni asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kajian Teori.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	71
B. Lokasi Penelitian	72
C. Subyek Penelitian	73
D. Teknik Pengumpulan Data	75
E. Analisis Data	78
F. Keabsahan Data	83
G. Tahap-Tahap Penelitian	86
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	88
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	88

B. Penyajian Data dan Analisis	97
C. Pembahasan Temuan	171
BAB V PENUTUP.....	213
A. Simpulan.....	213
B. Saran	214
DAFTAR PUSTAKA	217



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	25
4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025	93
4.2 Data Peserta Didik SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025	95
4.3 Sarana dan Prasarana SMP Bustanul Makmur Banyuwangi	96
4.4 Temuan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik	172



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

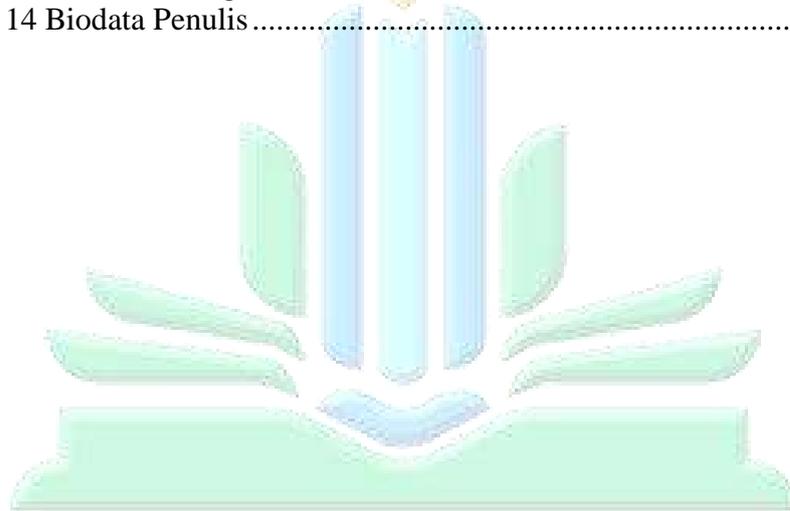
No Uraian	Hal
4.1 Struktur Organisasi SMP Bustanul Makmur Banyuwangi	92
4.2 Pelaksanaan IHT (<i>In House Training</i>)	100
4.3 Data Karakteristik Peserta Didik Kelas VII C	106
4.4 Kegiatan Pembuka yang Dilakukan oleh Guru dan Peserta Didik	122
4.5 Kegiatan Pembelajaran Diawali dengan Pertanyaan Pemantik	132
4.6 Kegiatan Peserta Didik Mengerjakan dan Mempersiapkan Produk atau Proyek Mereka	141
4.7 Kegiatan Monitoring Aktivitas Peserta Didik.....	144
4.8 Kegiatan Peserta Didik dalam Mempresentasikan Produk dan Menampilkan Proyek	147
4.9 Kegiatan Penutup	154



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	221
Lampiran 2 Matrik Penelitian	222
Lampiran 3 Jurnal Penelitian	231
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	234
Lampiran 5 Modul Ajar	246
Lampiran 6 Hasil Tes Gaya Belajar	255
Lampiran 7 Hasil Produk dan Proyek Peserta Didik Kelas VII C	257
Lampiran 8 Refleksi Pembelajaran Peserta Didik Kelas VII C	259
Lampiran 9 Hasil Penilaian Kelas VII C	265
Lampiran 10 Soal Sumatif Tengah Semester Genap	267
Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara	273
Lampiran 12 Surat Permohonan Ijin Penelitian	276
Lampiran 13 Surat Keterangan Selesai Penelitian	277
Lampiran 14 Biodata Penulis	278



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan serta upaya guna meningkatkan potensi yang ada pada diri manusia, baik itu potensi secara rohani maupun secara jasmaninya. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutip oleh St. Rodliyah ialah tuntunan agar para anak-anak dapat tumbuh dengan baik untuk mencapai kodrat sebagai manusia serta sebagai anggota masyarakat yang bisa meraih keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹ Proses pendidikan menjadikan seseorang atau sekelompok menjadi lebih dewasa melalui pengajaran, latihan, serta teknik mendidik didalamnya. Untuk mencapai hal tersebut, kurikulum menjadi pedoman utama agar pendidikan menjadi lebih terorganisasi dan sesuai kebutuhan. Kurikulum juga mengatur tujuan, isi, dan metode pembelajaran.

Dalam Permendikbudristek no 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Bab I Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."²

¹ St Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 36.

² Kemendikbud. Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024, pasal 1 ayat (1).

Menurut Munandar yang dikutip oleh Asrop Safi'i menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang didalamnya memuat isi, bahan ajar, dan metode belajar mengajar. Ini mencakup pembelajaran disekolah, dirumah, dan dimasyarakat, dan yang membantu potensi-potensi yang dimilikinya terwujud. Tujuan utamanya yaitu membentuk peserta didik yang berpengetahuan, daya saing, kreatif, dan berakhlak mulia.³

Saat ini, Indonesia menggunakan Kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019-2024, yakni Nadiem Anwar Makarim. Dalam Permendikbudristek no 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Bab I Pasal 1 ayat (2) yang menyebutkan sebagaimana berikut:

Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang selanjutnya disebut kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.⁴

Perancangan kurikulum merdeka ini memiliki prinsip, yakni pengembangan kompetensi dan karakter, fleksibel, dan berfokus pada muatan esensial. Prinsip ini menjawab tantangan zaman dan kebutuhan individual peserta didik. Guru diberi ruang untuk berinovasi dalam mengajar. Peserta didik diarahkan menjadi pembelajar aktif, kritis, dan kreatif. Proses pembelajaran diawali dengan asesmen untuk mengetahui kebutuhan dan kondisi awal peserta

³ Asrop Safi'i, *Creative Learning Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019), 63.

⁴ Kemendikbud. Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, pasal 1 ayat (2).

didik. Guru kemudian menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil asesmen tersebut.⁵ Hal ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang relevan dan efektif.

Landasan sosiologis dalam pendidikan menekankan pentingnya memahami interaksi sosial dan dinamika masyarakat dalam proses pembelajaran.⁶ Selain itu, dalam pandangan filsafat progresivisme, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pewarisan pengetahuan semata, tetapi juga menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual agar peserta didik mampu memecahkan masalah kehidupan nyata.⁷ Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial, serta menekankan pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Dalam praktiknya, diferensiasi pembelajaran menjadi praktik yang direkomendasikan.

Pembelajaran berdiferensiasi berarti menyesuaikan isi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar, minat, dan kemampuan yang berbeda. Melalui diferensiasi, guru berupaya menjangkau seluruh potensi peserta didik. Pendekatan ini juga menghindari generalisasi dalam proses belajar. Karena peserta didik datang dari latar belakang yang berbeda, penting bagi pendidikan

⁵ Dinn Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbud, 2024), 18-33.

⁶ Maysa Latifa dan Arifmiboy, "Landasan Sosiologis dalam Pengembangan Kurikulum sebagai Persiapan Generasi yang Berbudaya Islam." *Author: Education and Learning Journal* 2, No 5, 2023, 676-683.

⁷ Yulia Rahmawati, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Prespektif Filsafat Progresivisme John Dewe." *Jurnal Pendidikan dan Literasi* 3, No 2, 2023, 89.

untuk memperlakukan mereka secara adil dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Filosofi ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan yang menghargai keunikan setiap anak. Pendidikan berdiferensiasi lahir dari prinsip bahwa pendidikan tidak boleh seragam dalam pendekatannya, tetapi perlu fleksibel dan inklusif.⁸ Hal ini selaras dengan firman Allah Swt yang termaktub dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (Q.S Al-Hujurat:13)⁹

Pendidikan harus menjadi mengajarkan toleransi dan saling

menghormati. Setiap peserta didik diciptakan dengan kelebihan serta kekurangan. Prinsip ini menjadi dasar penting dalam praktik pembelajaran berdiferensiasi. Nilai yang terkandung dalam ayat tersebut mengajarkan pentingnya kesetaraan dan keadilan. Dalam dunia pendidikan, hal ini diterapkan melalui pelayanan pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik. Guru

⁸ Agus Purwowododo dan Muhammad Zaini, *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023), 20.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 517.

harus menyadari bahwa keberagaman adalah kekuatan, bukan hambatan. Dengan demikian pendidikan menjadi inklusif dan memberdayakan.

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlison yang dikutip oleh Heny, peserta didik dilibatkan aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing sesuai karakteristik peserta didik. Dengan ini, potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.¹⁰ Paradigma ini juga memperkuat prinsip bahwa pendidikan harus relevan dengan kehidupan nyata. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi membantu peserta didik memaknai pembelajaran. Hal ini menuntut kreativitas dan inovasi dari pihak pendidik. Pembelajaran berdiferensiasi juga memperkuat peran peserta didik sebagai pembelajar mandiri. Selain dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum merdeka juga berfokus agar peserta didik menjadi pelajar yang berkarakter Pancasila. Untuk itulah dalam kurikulum merdeka terdapat Profil Pelajar Pancasila.

Adapun Profil Pelajar Pancasila ini dirumuskan dalam enam kunci dimensi, yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.¹¹ Salah satu poin dari Profil Pelajar Pancasila ini adalah kreatif, yang mana peserta didik dituntut untuk dapat berkreaitivitas dalam

¹⁰ Heny Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbud, 2021), 18.

¹¹ Rizky Satria et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi Tahun 2024* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud, 2024), 1-2.

pelaksanaan proses pembelajarannya. Dari sini dapat dilihat bahwasanya kurikulum yang digunakan saat ini juga menuntut peserta didik agar mampu bersaing di era abad 21. Karena pendidikan saat ini menekankan karakter, kewarganegaraan, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang kreatif, maka salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dengan pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Menurut Sergiovanni yang dikutip oleh Jakub Saddam menjelaskan bahwa, model PJBL merupakan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek yang autentik dan menantang. Model ini memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mereka miliki untuk menciptakan produk yang bermakna.¹²

Menurut Jalaluddin yang dikutip oleh Salamun langkah-langkah model pembelajaran PJBL, yakni diawali dengan pertanyaan yang mendasar, merencanakan proyek, menyusun jadwal penyelesaian proyek, monitoring aktivitas peserta didik, penilaian, serta evaluasi dan refleksi.¹³ Kelebihan dari model pembelajaran ini menurut Kurniasih dan Sani yang dikutip oleh Raudya, yakni meningkatkan semangat belajar, mengasah kemampuan dan keterampilan komunikasi, mendorong keaktifan serta kolaborasi peserta didik, memberi pengalaman merencanakan proyek, relevan dengan dunia nyata dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan kekurangannya menurut

¹² Jakub Saddam Akbar et al., *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 61.

¹³ Salamun et al., *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jawa Timur: Yayasan Kita Menulis, 2023), 72-73.

Kurniasih dan Sani yang dikutip oleh Raudya, yakni membutuhkan waktu dan biaya yang besar, memerlukan persiapan alat, menyulitkan peserta didik yang kurang terampil, berpotensi membuat sebagian siswa pasif, serta resiko ketidakpahaman materi jika tiap kelompok mendapat topik berbeda.¹⁴

Pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran PJBL bisa diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan kegiatan mengajar Pendidikan Agama Islam adalah untuk membantu individu atau kelompok peserta didik dalam mewariskan dan mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup.¹⁵ Rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam ialah Fikih, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak. Namun, pada jenjang Sekolah rumpun-rumpun tersebut tergabung menjadi satu kesatuan, yakni mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu sekolah yang sudah dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi adalah SMP Bustanul Makmur, Genteng, Banyuwangi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Bustanul Makmur, yakni Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menghasilkan kesimpulan bahwasanya di SMP Bustanul Makmur tepatnya pada kelas VII beliau sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran PJBL. Hal ini beliau terapkan melalui elemen diferensiasi

¹⁴ Raudya Tuzzahra, Hanifah, dan Syafdi Maizora, *Model Project Based Learning dan Penerapannya* (Bengkulu:UPP FKIP UNIB), 5-8.

¹⁵ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)* (Banda Aceh: PeNA, 2017), 28.

produk, yang mana peserta didik akan menghasilkan sebuah produk yang sesuai dengan minat dari peserta didik, seperti poster, puisi, kliping, *story telling*, drama yang akan berupa video, dan lain sebagainya.

Menurut Beliau, dengan menggunakan diferensiasi produk ini peserta didik dapat dengan bebas mengekspresikan diri, berkreasi, dan berkeaktivitas dalam tugas yang diberikan. Selain itu, beliau juga membebaskan proses pembuatan produk atau proyek tersebut, contohnya apabila pembuatan poster atau kliping dibebaskan apabila pembuatannya berbentuk manual ataupun dengan berbantuan internet dan aplikasi digital. Beliau juga menambahkan jika sebagai pendidik harus mengupayakan untuk terus mengikuti perkembangan zaman, apalagi pada pembelajaran abad 21 ini, peserta didik diupayakan untuk memiliki beberapa kemampuan, salah satunya kreativitas. Melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran PJBL inilah peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dalam dirinya. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran PJBL adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. agar peserta didik dapat memunculkan dan mengembangkan kreativitas yang mereka miliki. Karena jika peserta didik tidak dipancing dan difasilitasi dengan adanya tugas ini, jarang dari mereka yang mau menunjukkan ide-ide kreativitas yang mereka punya¹⁶

¹⁶ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 28 November 2024.

Sesuai dengan data observasi yang dilakukan peneliti pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh Ibu Nabila Maya Dallillah, M.Pd. melalui model pembelajaran PJBL, beliau membebaskan peserta didik membuat produk atau proyek apa saja, dengan cara apa saja, dan dibebaskan untuk dilakukan secara individu maupun berkelompok. Hal ini, peserta didik kelas VII C beragam sekali dalam membuat produk atau proyek yang dihasilkan, seperti poster, infografis, kliping, dan juga drama yang divideokan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. Dalam hal ini peserta didik membuat produk atau proyek sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka sendiri, dan mereka ada yang melakukan secara individu maupun berkelompok.¹⁷

Alasan inilah yang menjadikan peneliti memilih obyek pada kelas VII SMP Bustanul Makmur dikarenakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 dengan memadukan model pembelajaran PJBL dalam mengembangkan kreativitas peserta didiknya. Karena hal ini sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini, yang mana dalam kurikulum merdeka ini pembelajaran berpusat pada peserta didik. Maka, hal ini sesuai dengan yang diterapkan oleh salah satu pendidik SMP Bustanul Makmur yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model PJBL agar pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Dengan

¹⁷ Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.

adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi guru mata pelajaran lain, maupun bagi guru yang berada disekolah lain.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengungkapkan bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh pendidik di SMP Bustanul Makmur dalam menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalu pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.”**

B. Fokus Penelitian

Dalam bagian fokus penelitian ini peneliti akan mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui sebuah proses penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap awal pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana evaluasi dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan sebuah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian sendiri harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasar fokus penelitian atau rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan tahap awal pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam

mengembangkan kreativitas peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Dalam manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Manfaat ini berupa manfaat secara teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi, serta masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan untuk semua pihak, terkhusus untuk pihak-pihak yang berkompeten dengan penelitian yang dikaji ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan utamanya dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan bagi para pemikir, pemerhati, serta praktisi dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan menggunakan model pembelajaran yang

dapat digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Peneliti merupakan calon pendidik, jadi penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengalaman untuk menambah wawasan keilmuan bagi peneliti.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti (SMP Bustanul Makmur Banyuwangi)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, serta diharapkan dapat menjadi contoh bagi para pendidik yang lain dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

c. Bagi UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan *literature* bagi UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember sehingga dapat bermanfaat untuk seluruh civitas akademik yang membaca penelitian ini.

d. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para pembaca untuk dapat memilih dan menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Serta, dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat bahwa perbedaan dari peserta didik dapat dijadikan panduan untuk pelaksanaan

pembelajaran serta model pembelajaran yang tepat ini juga penting dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini merupakan bagian yang berisi mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuan dari adanya definisi istilah ini agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁸ Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar tiap peserta didik dengan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi. Pembelajaran ini memperhatikan perbedaan atau keragaman tiap peserta didik dikelas, baik itu berkaitan dengan karakteristiknya maupun gaya belajarnya. Dari perbedaan inilah, seorang guru dapat merancang sebuah proses pembelajaran. Didalam pembelajaran berdiferensiasi sendiri terapat tiga elemen yang dapat didiferensiasikan, yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Dan pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi dengan elemen diferensiasi produk. Diferensiasi produk ini adalah hasil dari sebuah pembelajaran yang dilaksanakan. Peserta didik akan memperlihatkan hasil dari proses

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 85.

pembelajaran yang dilakukan melalui produk yang dihasilkan. Produk sendiri bisa berupa video, poster, diagram, peta konsep, dan lain sebagainya.

2. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berbasis proyek. Model *Project Based Learning* ini merupakan model pembelajaran dimana peserta didik melakukan pembelajaran dengan menciptakan sebuah proyek atau menghasilkan sebuah produk yang relevan dengan kehidupan nyata. Didalam model *Project Based Learning* ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi sebuah topik yang kompleks hingga dapat menghasilkan sebuah produk atau proyek yang memiliki relevansi dengan kehidupan nyata. Pada penelitian ini produk yang akan dihasilkan oleh peserta didik akan beragam sesuai dengan kemampuan dan minat dari peserta didik.

3. Kreativitas Peserta Didik

Kreativitas adalah sebuah kemampuan seseorang untuk menciptakan ide, solusi, atau konsep baru yang unik, inovatif, dan berguna. Proses ini melibatkan berpikir di luar batasan dan pola pikir konvensional, serta menggabungkan pengetahuan dan pengalaman yang ada untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda atau baru. Kreativitas tidak hanya diterapkan dalam bidang seni, tetapi juga memiliki peran penting dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, bisnis, dan kehidupan sehari-hari. Kreativitas terdiri dari empat macam, yakni

kreativitas motorik, kreativitas imajinatif, kreativitas intelektual, dan kreativitas gabungan.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada individu atau kelompok. Pendidikan ini berfokus pada pembentukan karakter, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai Islam, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. PAI tidak hanya mencakup pengajaran tentang ajaran agama secara teoretis, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan praktik keagamaan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari pemaparan definisi istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Tahun Pelajaran 2024/2025” adalah suatu penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bustanul Makmur dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya dengan membuat sebuah proyek maupun produk yang beragam sesuai dengan kemampuan dan keinginan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kreativitasnya dengan menciptakan berbagai proyek maupun produk dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka penelitian yang didalamnya membahas mengenai alur penelitian yang diawali dari bab pendahuluan dan diakhiri bab penutup, hal ini juga dapat memudahkan pemahaman para pembaca. Adapun sistematika pembahasan ini meliputi:

Bab I, yakni bab pendahuluan. Didalam bagian ini berisi komponen-komponen dasar dalam penelitian, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II, yakni bab kajian pustaka. Dalam bagian ini berisi mengenai ringkasan dari penelitian terdahulu yang penelitiannya itu masih terdapat keterkaitan atau relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dan pada bab ini juga berisi kajian teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Bab III, yakni bab metode penelitian. Dalam bagian ini memuat perihal pembahasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Bagian ini meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, yakni bab hasil dan pembahasan. Pada bagian bab ini berisi pembahasan dan penjabaran tentang hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Bab ini berisi, gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab V, yakni bab penutup. Pada bagian bab ini adalah bagian akhir dari sistematika pembahasan dalam penelitian yang berisi simpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan cara membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan ataupun yang belum terpublikasikan, meliputi skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya untuk diketahui letak perbedaan dan persamaannya antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zahra Nur Salsabila yang berjudul “Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar pada Materi Virus Kelas X di MAN 1 Lampung Timur.” Skripsi di IAIN Metro Lampung tahun 2023.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik, hal tersebut dibuktikan dengan hasil perolehan kreativitas peserta didik pada siklus I memperoleh 74,28% dengan kriteria cukup dan meningkat 91,42% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar pada siklus I memperoleh skor 40% dan meningkat pada siklus II dengan skor

88,57%, dengan demikian pembelajaran model Project Based Learning dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar kelas X MAN 1 Lampung Timur.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang diteliti sama-sama penerapan *Project Based Learning* (PJBL) dan kreativitas peserta didik. Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu berfokus pada upaya meningkatkan kreativitas dan hasil belajar dengan menerapkan *Project Based Learning* (PJBL), sedangkan penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan tahap awal, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Permatasari yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model *Project Based Learning* pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.” Skripsi di Universitas Jambi tahun 2023.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS kelas IV mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada analisis data setiap siklus pertemuan. Siklus I tingkat kemampuan berpikir kreatif terjadi sebesar 44,44%. Kemudian, mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 43%, sehingga nilai persentasenya ialah 87,50%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat

¹⁹ Zahra Nur Salsabila, “Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar pada Materi Virus Kelas X di MAN 1 Lampung Timur” (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2023), 80.

disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif yang dilihat dari peningkatan yang telah mencapai lebih dari 75% atau sebanyak 21 peserta didik mampu memenuhi indikator keberhasilan peneliti.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang diteliti sama-sama tentang kreatif dan model *Project Based Learning*. Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu berfokus pada mendeskripsikan tingkat keterampilan berpikir kreatif peserta didik setelah menerapkan model *Project Based Learning*, sedangkan penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan tahap awal, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fina Febriani yang berjudul “*Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Sekolah Penggerak SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor.” Tesis di Institut PTIQ Jakarta tahun 2023.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kreativitas siswa di SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor sebagai sekolah penggerak tampak terlihat pada saat proses pembelajaran dan setelahnya, yaitu siswa dapat membuat video, rekaman dan media sosial, karya ilmiah, siswa dapat membuat surat pribadi dan surat dinas, siswa dapat

²⁰ Dhea Permatasari, “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model *Project Based Learning* pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” (Skripsi, Universitas Jambi, 2023), 96-97.

membuat sebuah perencanaan, promosi dan mampu menghitung rugi dan laba serta dapat membuat laporan penjualan, siswa dapat membuat tugas kelompok, dapat berdiskusi dan mampu menggunakan internet dengan baik dan siswa dapat dapat membuat proyek dari profil pancasila. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kreativitas siswa SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor dengan ditandainya dengan indikator siswa lebih berani dan percaya diri, siswa aktif dalam berkelompok di pemecahan masalah, adanya perubahan sikap siswa yang ditandai dengan iman dan taqwa, berakhlakul karimah, pelajar pancasila dan siswa lebih terkontrol dengan adanya kerja kelompok.²¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti sama-sama *Project Based Learning* dan Kreativitas peserta didik dan metode penelitian yang digunakan sama-sama metode kualitatif. Perbedaannya terletak Penelitian terdahulu berfokus pada mendeskripsikan langkah-langkah model *Project Based Learning*, untuk menganalisis dan mendeskripsikan karakteristik kreativitas siswa di Sekolah Penggerak SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor, dan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kreativitas, sedangkan penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan tahap awal, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi

²¹ Fina Febriani, "*Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Sekolah Penggerak SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor" (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2023), 163-164.

melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Triana Putri yang berjudul “Pengaruh Metode *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka (Quasi Eksperiment Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Fase B).” Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasar dari pengolahan data yang didapatkan dengan menggunakan uji-t *independent sample test*, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,005 maka dari tabel distribusi t dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,005 hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, karena $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Project Based Learning* dalam pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS kurikulum merdeka.²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang diteliti sama-sama tentang *Project Based Learning* dan Pembelajaran Berdiferensiasi. Perbedaanya terletak pada penelitian terdahulu berfokus untuk mengetahui pengaruh dari metode *Project Based Learning* dalam pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada materi norma dan adat didaerah, sedangkan penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan

²² Triana Putri, “Pengaruh Metode *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka (Quasi Eksperiment Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Fase B)” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), 47.

tahap awal, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Adila Maulida yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis *Project Based Learning* terhadap Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 12 Pamulang.” Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pre-test* yaitu 57,01 dan nilai rata-rata *post-test* yaitu 84,91. Adapun dalam kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *pre-test* yaitu 51,21 dan nilai rata-rata *post-test* yaitu 78,49. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji-t yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh nilai sig.(2-tailed) ialah 0,000. Jika skor nilai sig *post-test* kurang dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Maka dari itu dinyatakan bahwa H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Project Based Learning* (PJBL) berpengaruh terhadap berpikir kreatif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 12 Pamulang.²³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang diteliti sama-sama pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Project Based Learning* dan berpikir kreatif peserta didik. Perbedaannya terletak pada

²³ Adilah Maulida, “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis *Project Based Learning* terhadap Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 12 Pamulang” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), 95.

penelitian terdahulu berfokus untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Project Based Learning* terhadap Berpikir Kreatif Siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan tahap awal, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu dapat terlihat melalui tabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Judul, dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Zahra Nur Salsabila, Penerapan <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar pada Materi Virus Kelas X di MAN 1 Lampung	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model <i>Project Based Learning</i> terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik, hal tersebut dibuktikan dengan hasil perolehan kreativitas peserta didik pada siklus I	a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang diteliti sama-sama penerapan <i>Project Based Learning</i> (PJBL) b. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang diteliti sama-sama kreativitas peserta didik	a. Penelitian terdahulu berfokus pada upaya meningkatkan kreativitas dan hasil belajar dengan menerapkan <i>Project Based Learning</i> (PJBL), sedangkan penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan tahap awal, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan

1	2	3	4	5
		<p>memperoleh 74,28% dengan kriteria cukup dan meningkat 91,42% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar pada siklus I memperoleh skor 40% dan meningkat pada siklus II dengan skor 88,57%, dengan demikian pembelajaran model Project Based Learning dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar</p>		<p>pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik</p> <p>b. Fokus mata pelajaran penelitian terdahulu adalah biologi, sedangkan penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam</p> <p>c. Metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah Penilaian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian lapangan</p> <p>c. Lokasi penelitian dan jenjang yang penelitian terdahulu dikelas X MAN 1 Lampung Timur, sedangkan penelitian ini dikelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi</p>
2	Dhea Permatasari,	Hasil dari penelitian ini	a. Persamaan penelitian ini	a. Penelitian terdahulu

1	2	3	4	5
	<p>Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model <i>Project Based Learning</i> pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar, Tahun 2023.</p>	<p>adalah penerapan model <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran IPAS kelas IV mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada analisis data setiap siklus pertemuan. Siklus I tingkat kemampuan berpikir kreatif terjadi sebesar 44,44%. Kemudian, mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 43%, sehingga nilai persentasenya ialah 87,50%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model <i>Project Based Learning</i> mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif yang dilihat dari</p>	<p>dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang diteliti sama-sama tentang kreatif</p> <p>b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang diteliti sama-sama tentang model <i>Project Based Learning</i></p>	<p>berfokus pada mendeskripsikan tingkat keterampilan berpikir kreatif peserta didik setelah menerapkan model <i>Project Based Learning</i>, sedangkan penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan tahap awal, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik</p> <p>b. Fokus mata pelajaran penelitian terdahulu adalah IPAS, sedangkan penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam</p> <p>c. Metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK),</p>

1	2	3	4	5
		<p>peningkatan yang telah mencapai lebih dari 75% atau sebanyak 21 peserta didik mampu memenuhi indikator keberhasilan peneliti.</p>		<p>sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian lapangan</p> <p>d. Lokasi penelitian dan jenjang yang berbeda, penelitian terdahulu dikelas IV B SDN 64/I Muara Bulian, sedangkan penelitian ini dikelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi</p>
3	<p>Fina Febriani, <i>Project Based Learning</i> dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Sekolah Penggerak SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor, Tahun 2023.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kreativitas siswa di SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor sebagai sekolah penggerak tampak terlihat pada saat proses pembelajaran dan setelahnya, yaitu siswa dapat membuat video, rekaman dan media sosial, karya ilmiah, siswa dapat membuat surat</p>	<p>a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti sama-sama <i>Project Based Learning</i> dan Kreativitas peserta didik</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan sama-sama metode kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada mendeskripsikan langkah-langkah model <i>Project Based Learning</i>, untuk menganalisis dan mendeskripsikan karakteristik kreativitas siswa di Sekolah Penggerak SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor, dan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran <i>Project Based Learning</i></p>

1	2	3	4	5
		<p>pribadi dan surat dinas, siswa dapat membuat sebuah perencanaan, promosi dan mampu menghitung rugi dan laba serta dapat membuat laporan penjualan, siswa dapat membuat tugas kelompok, dapat berdiskusi dan mampu menggunakan internet dengan baik dan siswa dapat membuat proyek dari profil pancasila. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kreativitas siswa SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor dengan ditandainya dengan indikator siswa lebih berani dan percaya diri, siswa aktif dalam berkelompok di pemecahan masalah, adanya perubahan sikap siswa yang ditandai dengan</p>		<p>dalam meningkatkan kreativitas, sedangkan penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan tahap awal, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik</p> <p>b. Lokasi penelitian yang berbeda, yakni penelitian terdahulu di Sekolah Penggerak SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor, sedangkan penelitian ini dikelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi</p>

1	2	3	4	5
		<p>iman dan taqwa, berakhlakul karimah, pelajar pancasila dan siswa lebih terkontrol dengan adanya kerja kelompok.</p>		
4	<p>Triana Putri, Pengaruh Metode <i>Project Based Learning</i> dalam Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka (Quasi Eksperiment Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Fase B), tahun 2024</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasar dari pengolahan data yang didapatkan dengan menggunakan uji-t <i>independent sample test</i>, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,005 maka dari tabel distribusi t dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,005 hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, karena $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran berdiferensiasi</p>	<p>a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang diteliti sama-sama tentang <i>Project Based Learning</i> b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang diteliti sama-sama tentang Pembelajaran Berdiferensiasi</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus untuk mengetahui pengaruh dari metode <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada materi norma dan adat didaerah, sedangkan penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan tahap awal, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik b. Fokus mata pelajaran penelitian terdahulu adalah</p>

1	2	3	4	5
		<p>terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS kurikulum merdeka.</p>		<p>IPAS, sedangkan penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam</p> <p>c. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah metode kuantitatif jenis kuasi eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian lapangan</p> <p>d. Lokasi penelitian dan jenjang yang berbeda, penelitian terdahulu dikelas IV SDN 31 Mekarjaya, sedangkan penelitian ini dikelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi</p>
5	Adilah Maulida, Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis <i>Project Based Learning</i> terhadap Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata <i>pre-test</i> yaitu 57,01 dan nilai rata-rata <i>post-</i>	a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang diteliti sama-sama pembelajaran berdiferensiasi	a. Penelitian terdahulu berfokus untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>Project Based Learning</i> terhadap

1	2	3	4	5
	<p>SD Muhammadiyah 12 Pamulang, tahun 2024.</p>	<p>test yaitu 84,91. Adapun dalam kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata <i>pre-test</i> yaitu 51,21 dan nilai rata-rata <i>post-test</i> yaitu 78,49. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji-t yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh nilai sig.(2-tailed) ialah 0,000. Jika skor nilai sig <i>post-test</i> kurang dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) artinya <i>H0</i> ditolak <i>H1</i> diterima. Maka dari itu dinyatakan bahwa <i>H1</i> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>Project Based Learning</i> (PJBL) berpengaruh terhadap berpikir kreatif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 12 Pamulang.</p>	<p>berbasis <i>Project Based Learning</i></p> <p>b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang diteliti sama-sama berpikir kreatif peserta didik</p>	<p>Berpikir Kreatif Siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan tahap awal, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik</p> <p>b. Fokus mata pelajaran penelitian terdahulu adalah matematika, sedangkan penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam</p> <p>c. Metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah metode kuantitatif dengan jenis <i>Quasi Experiment</i> dan desain yang digunakan adalah <i>Nonequivalent Control Group</i></p>

1	2	3	4	5
				<p><i>Design</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian lapangan</p> <p>d. Lokasi penelitian dan jenjang yang berbeda, penelitian terdahulu dikelas IV SD Muhammadiyah 12 Pamulang, sedangkan penelitian ini dikelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi</p>

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, dari kelima penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, yakni yang tertuju pada pembelajaran berdiferensiasi, model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), dan kreativitas peserta didik, walaupun pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada salah satu atau dua variabel tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan ketiga variabel tersebut. Adapun, perbedaannya terletak pada pertama, fokus penelitian, yakni pembelajaran berdiferensiasi, model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), dan kreativitas. Kedua, metode penelitian, yakni

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian kuantitatif, dan penelitian kualitatif. Ketiga, mata pelajaran, yakni biologi, IPAS, matematika, dan lokasi penelitian. Keunikan penelitian ini dari penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya belum ada yang membahas proses pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik secara rinci dan mendalam dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan tidak meniru dari penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan perspektif dalam melaksanakan penelitian. Pembahasan teori ini lebih luas dan mendalam yang akan semakin memperdalam wawasan atau pengetahuan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

a) Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi berasal dari istilah *differentiated learning*, jika dipahami secara etimologi berasal dari dua suku kata, yakni *different* yang memiliki arti perbedaan dan *learning* yang memiliki arti pembelajaran. Arti dari kata *different* bermakna perbedaan atau berarti beraneka ragam. Sedangkan, pembelajaran adalah sebuah proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru guna mencapai

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru bertindak sebagai fasilitator untuk memfasilitasi keragaman yang dimiliki oleh peserta didiknya.²⁴

Pembelajaran berdiferensiasi ini pertama kali muncul dicetuskan oleh Tomlinson pada tahun 1999. Menurut Tomlinson yang dikutip oleh Heny menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses belajar mengajar di mana peserta didik mempelajari materi yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing, sehingga mereka tidak merasa frustrasi atau gagal dalam pengalaman belajarnya. Dalam pembelajaran ini, pendidik harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada satu cara, metode, atau strategi tunggal yang dapat digunakan untuk semua peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Pendidik perlu merancang bahan pelajaran, kegiatan, tugas harian, baik di kelas maupun di rumah, serta penilaian akhir yang sesuai dengan kesiapan peserta didik, minat mereka dalam belajar, dan cara penyampaian yang cocok dengan profil belajar masing-masing peserta didik.²⁵

Pembelajaran berdiferensiasi sendiri sebenarnya sudah ada sejak zaman Menteri Pendidikan Indonesia yang pertama, yakni Ki Hajar Dewantara yang sudah menggagas bahwa pendidikan ini harus dapat

²⁴ Mumpuniarti, Aini Mahabbati, dan Rendy Raos Handoyo, *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)* (Yogyakarta: UNY Press, 2023), 3.

²⁵ Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan*, 18.

menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.²⁶ Menurut Morgan yang dikutip oleh Danuri pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah cara untuk dapat memahami dan mengajarkan bakat serta gaya belajar peserta didik yang berbeda.²⁷ Sedangkan, menurut Mumpuniarti pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah proses belajar dan mengajar yang memberikan sebuah kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki motivasi yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya.²⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi adalah sebuah proses belajar dan mengajar yang menghargai keragaman yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik datang ke sekolah membawa perbedaan, baik dari segi kemampuan, bakat, minat, keahlian, hingga gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Hal inilah yang harus dapat difasilitasi oleh guru dengan bijak. Pembelajaran berdiferensiasi ini menganggap bahwa peserta didik itu beragam dan dinamis, serta guru harus dapat merencanakan pembelajaran yang fleksibel untuk tiap perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik.

b) Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina adalah:

²⁶ Purwowododo dan Zaini, *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, 20.

²⁷ Danuri, S.B. Waluyo, Sugiman, dan Y.L. Sukestiyarno, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif* (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat, 2023), 3.

²⁸ Mumpuniarti, Mahabbati, dan Handoyo, *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)*, 5.

1) Untuk mendukung proses belajar semua peserta didik

Guru dapat lebih memahami kemampuan individu peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai oleh seluruh peserta didik.

2) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik

Dengan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat kesulitan, peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, maka motivasi mereka untuk belajar pun akan bertambah.

3) Untuk membangun hubungan harmonis antara guru dan peserta didik

Pembelajaran diferensiasi membantu mempererat hubungan antara guru dan peserta didik, yang mendorong semangat peserta didik dalam belajar.

4) Untuk membantu peserta didik menjadi pembelajar mandiri

Ketika peserta didik diajak belajar secara mandiri, mereka terbiasa menghargai perbedaan dan keberagaman.

5) Untuk meningkatkan kepuasan dalam mengajar bagi guru

Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru merasa tertantang untuk terus mengembangkan kemampuan mengajar, sehingga menjadi lebih kreatif.²⁹

²⁹ Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif* (Padang: PLB FIP UNP, 2019), 8.

Menurut Mumpuniarti tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi meliputi:

- 1) Memberikan peluang kepada semua peserta didik untuk mengakses dan terlibat dalam proses belajar mengajar
- 2) Mengoptimalkan perkembangan dan pencapaian setiap peserta didik dengan menekankan keberhasilan individu.

Tujuan ini diharapkan dapat tercapai melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan keragaman karakteristik peserta didik dalam lingkungan belajar yang mendukung. Dalam pembelajaran diferensiasi, perbedaan karakteristik peserta didik menjadi dasar dalam menyediakan layanan yang sesuai bagi semua siswa.³⁰

c) Elemen atau Aspek dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson yang dikutip oleh Danuri dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat empat elemen atau aspek yang ada pada kontrol guru dalam melaksanakan penerapan dari pembelajaran berdiferensiasi, yakni:

1) Konten

Konten ini berkaitan dengan apa yang akan diketahui, dipahami, dan dipelajari oleh peserta didik. Konten ini berisi apa yang akan

³⁰ Mumpuniarti, Mahabbati, Handoyo, *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)*, 5.

diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Konten ini dibedakan sebagai tanggapan dari kesiapan, minat, serta profil belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson yang dikutip oleh Danuri terdapat cara untuk membuat konten pembelajaran yang berbeda, yakni:

- (a) Menyesuaikan materi yang akan diajarkan oleh guru atau yang dipelajari oleh peserta didik dengan memperhatikan tingkat kesiapan dan minat mereka.
- (b) Menyesuaikan cara menyampaikan konten yang diajarkan berdasarkan profil atau gaya belajar masing-masing peserta didik.
- (c) Strategi yang dapat dilakukan guru untuk melakukan berdiferensiasi pada konten pembelajaran meliputi:
 - (1) Menyediakan materi dengan berbagai variasi
 - (2) Menggunakan kontrak belajar sebagai panduan
 - (3) Memberikan pembelajaran mini sebagai pendukung
 - (4) Menyampaikan materi melalui berbagai model pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran
 - (5) Menyediakan sistem pendukung yang beragam untuk membantu proses belajar.³¹

³¹ Danuri, Waluyo, Sugiman, dan Sukestiyarno, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif*, 19-20.

2) Proses

Proses ini adalah aktivitas peserta didik didalam kelas. Proses ini adalah kegiatan peserta didik dalam memperoleh sebuah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan keterampilan dari sebuah konten yang dipelajari oleh peserta didik. Kegiatan ini akan efektif apabila didasarkan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dari peserta didik. Menurut Purwodidodo dan Zaini diferensiasi proses ini dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- (a) Menerapkan kegiatan dengan tingkat kesulitan yang bertahap.
- (b) Menyediakan pertanyaan panduan atau tantangan yang dirancang untuk diselesaikan di area minat tertentu.
- (c) Menyusun agenda individual untuk peserta didik, seperti daftar tugas dengan fleksibilitas dalam durasi waktu penyelesaian.
- (d) Merancang kegiatan yang beragam untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.³²

3) Produk

Produk merupakan sebuah hasil dari pembelajaran dan pemahaman peserta didik. Peserta didik akan menunjukkan atau menerapkan pemahaman yang telah dimiliki oleh mereka melalui produk yang dihasilkan. Produk ini bersifat sumatif dan memerlukan

³² Purwowidodo dan Zaini, *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, 26-27.

penilaian. Proses mengerjakannya cenderung memakan waktu yang lebih lama karena menuntut pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari peserta didik. Oleh karena itu, produk seringkali pengerjaannya dilanjutkan diluar kelas. Produk dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Jika, dikerjakan secara berkelompok maka perlu penilaian yang adil sesuai dengan kontribusi tiap peserta didik dalam kelompok tersebut. Produk adalah hasil karya atau pekerjaan yang dihasilkan oleh peserta didik dapat berbentuk, seperti tulisan, pidato, rekaman, atau diagram, poster, atau sesuatu yang memiliki bentuk nyata.³³

Produk yang diberikan kepada peserta didik mencakup dua aspek utama:

- (a) Menawarkan tantangan serta variasi atau keragaman dalam tugas
- (b) Memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih cara mereka mengekspresikan hasil pembelajaran sesuai dengan keinginan dan preferensi mereka.³⁴

4) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar ini didalamnya mencakup dari pengaturan kelas baik dari segi individu, sosial, maupun fisik. Selain hal itu, lingkungan juga perlu disesuaikan dengan tingkat kesiapan peserta didik, minat belajar peserta didik, serta profil belajar masing-masing

³³ Danuri, Waluyo, Sugiman, dan Sukestiyarno, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif*, 22.

³⁴ Purwowododo dan Zaini, *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, 27.

peserta didik hingga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.³⁵

d) Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut *Association for Supervision and Curriculum Development*, yang dikutip oleh Mariati Purba menyebutkan, Tomlinson, sebagai pelopor pembelajaran berdiferensiasi, mengidentifikasi beberapa karakteristik utama yang menjadi ciri khas dari pembelajaran berdiferensiasi ini. Ciri-ciri tersebut, meliputi:

- 1) Bersifat proaktif, sejak awal, guru secara proaktif sudah merencanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan keragaman peserta didik dikelasnya. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipasi, bukan hanya sekedar penyesuaian yang dilakukan setelah evaluasi terhadap ketidakberhasilan dari pembelajaran sebelumnya.
- 2) Mengutamakan kualitas daripada kuantitas, didalam pembelajaran diferensiasi, tugas-tugas ini dirancang sesuai dengan kebutuhan masing-masing dari peserta didik. Artinya, peserta didik yang menyelesaikan tugasnya dengan cepat tidak diberi tugas yang sama lagi, melainkan diberi tugas berbeda dengan tujuan untuk menambah keterampilan mereka.
- 3) Berakar pada asesmen, guru secara rutin melakukan asesmen terhadap peserta didik dengan berbagai metode untuk memahami kondisi

³⁵ Danuri, Waluyo, Sugiman, dan Sukestiyarno, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif*, 23.

peserta didik selama pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, guru dapat menyesuaikan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik.

- 4) Menyediakan berbagai pendekatan baik dalam konten, proses pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan lingkungan belajar, dalam pembelajaran diferensiasi terdapat empat elemen utama berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Keempat elemen tersebut adalah konten (materi yang dipelajari), proses (cara mempelajari materi tersebut), produk (hasil setelah pembelajaran), dan lingkungan belajar (suasana atau kondisi belajar).
- 5) Pembelajaran berorientasi pada peserta didik, tugas dirancang berdasarkan tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran yang direncanakan oleh guru disesuaikan dengan kebutuhan tiap peserta didik. Dalam proses ini, guru lebih berfokus pada pengelolaan waktu, ruang, dan aktivitas yang akan dilakukan oleh peserta didik daripada hanya memberikan informasi kepada peserta didik.
- 6) Pembelajaran berdiferensiasi campuran dari pembelajaran individu dan klasikal, peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk belajar bersama secara klasikal maupun belajar secara individu.
- 7) Bersifat hidup, guru secara aktif berkolaborasi dengan peserta didik dalam menyusun tujuan pembelajaran baik untuk kelas maupun

individu. Guru juga memantau kesesuaian pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.³⁶

e) Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Darmawan penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini terbagi menjadi 3, yakni:

1) Tahap Awal

Pada tahap ini guru perlu mengetahui hasil asesmen diagnostik non kognitif yang didapatkan dari guru BK atau guru lain yang sudah melaksanakan asesmen secara sendiri, maupun guru tersebut melakukan asesmen mandiri. Indikator yang dilihat dari asesmen tersebut adalah profil peserta didik, kesiapan belajar, dan gaya belajar peserta didik. Dari hasil asesmen ini dapat dijadikan pedoman dalam merencanakan pembelajaran melalui modul.

2) Tahap Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini guru sudah merencanakan pembelajaran dalam bentuk modul dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah disesuaikan. Selanjutnya, kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang pertama, yakni kegiatan pendahuluan yang meliputi:

- (a) Guru membuka kelas dengan salam, melaksanakan doa, dan mengkondisikan kelas.

³⁶ Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, 27-29.

- (b) Guru melakukan apersepsi untuk mengulang dan mengingat kembali materi terakhir yang dipelajari.
- (c) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, baik secara verbal maupun dengan bantuan gambar, video.

Kegiatan yang kedua, yakni kegiatan inti, pada kegiatan ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan langkah-langkah atau sintaks model pembelajaran yang digunakan dengan penggunaan aspek diferensiasi, yakni konten, proses, dan produk.

Kegiatan yang ketiga, yakni kegiatan penutup, guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang dipelajari dan menjelaskan materi yang akan dipelajari dalam pertemuan selanjutnya. Kemudian, peserta didik dan guru melakukan kegiatan berdoa dan menutup dengan salam.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru bisa melaksanakan evaluasi, baik secara formatif maupun sumatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran melalui pemahaman tiap peserta didik.³⁷

Sedangkan, menurut Mariati penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dibagi menjadi tiga tahap, yang meliputi:

³⁷ Darmawan, *Cara Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), 58-78.

1) Tahap awal

Pada tahap awal ini, penerapan pembelajaran memerlukan untuk guru memahami kurikulum diferensiasi dan dasar-dasarnya secara mendalam, guru harus dapat merubah pola pikir agar pembelajaran berorientasi kepada peserta didik. Kemudian, langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah harus untuk mempersiapkan guru agar mampu menjalani berbagai peran, yakni dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Guru merancang pembelajaran sesuai dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- (b) Guru menjadi fasilitator yang harus mempunyai kemampuan untuk berefleksi, dalam proses berpikir guru harus memiliki pengetahuan untuk berpikir dan bertanya.
- (c) Guru harus dapat menjadi motivator bagi peserta didik agar peserta didik dapat nyaman dengan perbedaan yang ada dan tetap mengedepankan empati dan harmoni.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini, terdapat beberapa langkah, yakni:

- (a) Guru melaksanakan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik.
- (b) Guru menganalisis kurikulum dengan cara menganalisis kompetensi yang ingin dicapai, menentukan tujuan pembelajaran,

merancang asesmen, dan mengurutkan strategi pembelajaran dari awal hingga asesmen dilaksanakan. Setelah hasil asesmen diagnostik keluar, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan tiga elemen atau salah satunya. Elemen tersebut meliputi diferensiasi konten, yakni materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, diferensiasi proses, yakni cara yang digunakan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan, memahaminya, serta menerapkannya, dan diferensiasi produk, yakni hasil akhir dari pembelajaran yang dilaksanakan. Diferensiasi ini juga tahapan asesmen capaian pembelajaran atau asesmen sumatif yang disesuaikan dengan profil serta kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi ini juga menggunakan model pembelajaran dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

3) Tahap evaluasi.

Pada pembelajaran berdiferensiasi evaluasi terbagi menjadi tiga, yakni:

- (a) *Assessment for learning*, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung atau biasa disebut sebagai asesmen diagnostik.
- (b) *Assessment as learning*, *assessment* ini dilakukan dalam tahap diferensiasi konten dan proses sebagai asesmen formatif.

- (c) *Assessment of learning*, dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang disebut sebagai asesmen sumatif.³⁸

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

a) Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah proses pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan kegiatan proses belajar dan mengajar. Salah satu model pembelajaran adalah *Project Based Learning* (PJBL) atau juga bisa disebut sebagai model pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran berbasis Proyek (*Project Based Learning*) muncul dari pandangan konstruktivisme yang berlandaskan pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, model ini mengedepankan pendekatan belajar kontekstual, dimana peserta didik secara aktif terlibat dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan penelitian, menyampaikan presentasi, dan menyusun dokumen. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengeksplorasi dan memahami permasalahan kompleks melalui investigasi mendalam.

³⁸ Mariati Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud, 2021), 62-72.

Terdapat beberapa definisi dari model pembelajaran *Project Based Learning* ini. Menurut Thomas J. Sergiovanni yang dikutip oleh Jakub Saddam Akbar, *Project Based Learning* merupakan sebuah pendekatan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dalam sebuah kegiatan proyek yang orisinal dan menantang. Peserta didik juga dapat menerapkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilannya dalam menghasilkan sebuah *project* atau produk. Sedangkan, menurut John Dewey yang dikutip oleh Jakub Saddam Akbar, *Project Based Learning* merupakan sebuah pendekatan yang melibatkan peserta didik dalam pengalaman langsung yang bersifat praktis dan reflektif, di mana mereka belajar dengan berinteraksi secara aktif dengan lingkungan serta menghadapi masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.³⁹

Menurut Agus Wasito yang dikutip oleh Sri Lestari menyebutkan bahwa *Project Based Learning* adalah pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, yang diperoleh melalui pengalaman langsung peserta didik. Dalam proses ini, peserta didik terlibat dalam eksplorasi, evaluasi, interpretasi, sintesis, dan pengelolaan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk produk atau hasil belajar.⁴⁰ Menurut Beyhan yang dikutip oleh Halim Purnomo bahwa pembelajaran berbasis

³⁹ Akbar et al., *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)*, 61.

⁴⁰ Sri Lestari dan Ahmad Agung Yuwono, *Coaching untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)* (Jawa Timur: Kun Fayakun, 2022), 8-9.

proyek memungkinkan peserta didik melampaui batasan disiplin ilmu untuk memecahkan masalah, dengan memberikan kebebasan bagi mereka untuk mengeksplorasi diri. Hal ini membuat peserta didik lebih termotivasi untuk bereksplorasi dalam lingkungan pembelajaran yang fleksibel, tanpa banyak aturan kaku seperti yang sering ditemukan dalam pembelajaran konvensional di kelas. Dalam proses ini, peran guru sebagai pembimbing sangat penting, karena guru membantu mengarahkan pola pikir peserta didik sehingga dapat memunculkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis yang berhubungan dengan lingkungan mereka.⁴¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* ini adalah model pembelajaran berbasis proyek yang dihasilkan oleh peserta didik sebagai bentuk hasil atau unjuk kerja dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan penerapan model pembelajaran ini peserta didik dapat memunculkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif serta berpikir kritis.

b) Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Model pembelajaran *Project Based Learning* ini menjadikan proyek sebagai hasil dari model pembelajaran ini. Model pembelajaran *Project Based Learning* juga memiliki karakteristik. Menurut Diffily dan Sassman dalam Abidin yang dikutip oleh Raudya adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik secara langsung dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.

⁴¹ Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 4.

- 2) Proses pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan dunia nyata atau *real life*.
- 3) Dilaksanakan dengan berbasis penelitian.
- 4) Berbagai sumber penelitian dapat dilibatkan.
- 5) Pengetahuan dan keterampilan dapat disatukan.
- 6) Dilakukan dari waktu ke waktu.
- 7) Akhir dari proses pembelajaran ini berupa proyek atau produk tertentu.⁴²

Selain itu, menurut Dewey yang dikutip oleh Jakub Saddam Akbar karakteristik dari model pembelajaran *Project Based Learning* ini meliputi:

1) Pengalaman Proyek yang Bermakna

Pembelajaran berbasis proyek ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek yang bermakna, mendalam, dan menantang. Proyek-proyek ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi topik tertentu secara mendetail serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

2) Konteks yang Autentik

Pembelajaran berbasis proyek ini menghadirkan pembelajaran dalam konteks nyata dengan mengaitkan kegiatan belajar ke dunia nyata. Proyek-proyek tersebut dirancang agar memiliki relevansi langsung dengan kehidupan peserta didik serta isu-isu dunia nyata.

⁴² Tuzzahra, hanifah, Maizora, *Model Project Based Learning dan Penerapannya*, 1-2.

3) Kerja Sama dan Kolaborasi Tim

Pembelajaran berbasis proyek ini mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompok atau tim. Mereka diajak untuk bekerjasama, saling mendukung, dan memberikan kontribusi dalam upaya mencapai tujuan proyek.

4) Partisipasi Aktif Peserta Didik

Pembelajaran berbasis proyek ini mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Mereka berperan sebagai pengambil keputusan, peneliti, perancang, sekaligus memecahkan masalah dalam proyek yang mereka kerjakan.⁴³

c) Langkah-Langkah atau Sintaks Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* juga terdapat langkah-langkah yang harus dilalui. Menurut Jalaluddin yang dikutip oleh

Salamun, yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran diawali dengan pertanyaan yang esensial atau mendasar

Guru memberikan pertanyaan atau tugas kepada peserta didik untuk melaksanakan suatu aktivitas. Topik yang diangkat disesuaikan dengan konteks dunia nyata dan dimulai dengan eksplorasi mendalam.

⁴³ Akbar et al., *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)*, 62-63.

Guru memastikan topik yang dibahas memiliki relevansi bagi peserta didik.

- 2) Perencanaan proyek dilakukan secara kolaboratif antar guru dan peserta didik

Guru dan peserta didik bersama-sama menyusun perencanaan proyek, sehingga peserta didik merasa memiliki keterlibatan penuh dalam proyek tersebut. Perencanaan ini mencakup aturan pelaksanaan, pemilihan aktivitas yang mendukung jawaban atas pertanyaan yang esensial atau utama, pengintegrasian berbagai mata pelajaran terkait, serta identifikasi alat dan bahan yang tersedia untuk membantu penyelesaian proyek.

- 3) Penyusunan jadwal penyelesaian proyek

Guru dan peserta didik bekerjasama menyusun jadwal untuk menyelesaikan proyek. Langkah-langkahnya meliputi:

- (a) Membuat *timeline* atau alokasi waktu untuk proyek
- (b) Menentukan *deadline* penyelesaian proyek
- (c) Membimbing peserta didik dalam merancang metode baru
- (d) Mengarahkan peserta didik yang menyimpang dari tujuan proyek, dan
- (e) Meminta peserta didik untuk memberikan alasan atas metode yang dipilih.

Pada fase ini penyusunan jadwal dibuat untuk mengetahui waktu yang diperlukan dalam mengerjakan proyek berapa lama.

4) Monitoring aktivitas peserta didik

Guru bertugas memantau aktivitas peserta didik selama proyek berlangsung. Monitoring dilakukan dengan memfasilitasi setiap proses yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan proyek.

5) Penilaian

Penilaian dilakukan untuk membantu guru mengukur pencapaian standar, mengevaluasi kemajuan peserta didik, memberikan umpan balik terkait pemahaman yang dicapai, dan merancang strategi pembelajaran berikutnya.

6) Evaluasi dan refleksi

Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik bersama-sama merefleksikan aktivitas serta hasil proyek yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan secara individu maupun kelompok untuk meninjau proses dan hasil proyek.⁴⁴

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Aria Yulianto, dkk yang dikutip oleh Darmawan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* terdapat 6 langkah, yang meliputi:

1) Menentukan pertanyaan dasar

Peserta didik dibimbing oleh guru dengan diberi stimulus untuk berpikir dalam menentukan pertanyaan dasar dari materi yang dibahas.

⁴⁴ Salamun et al., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 72-73.

2) Membuat desain proyek

Peserta didik dibimbing oleh guru dalam merencanakan desain proyek atau biasa disebut dengan *blue print*.

3) Menyusun jadwal untuk penyelesaian proyek

Peserta didik menyusun jadwal sendiri untuk menargetkan penyelesaian proyek.

4) Memonitor kemajuan proyek

Guru memonitor pekerjaan peserta didik dari awal hingga pencapaian target yang dijadwalkan oleh peserta didik, artinya hingga proyek tersebut terselesaikan.

5) Menilai hasil

Dalam hal penilaian ini, guru sebaiknya mengedapankan proses pengerjaan proyek bukan hasil dari yang dikerjakan oleh peserta didik.

6) Evaluasi atau refleksi pengalaman

Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan evaluasi dan refleksi dalam menyelesaikan proyek.⁴⁵

d) Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Menurut Kurniasih dan Sani yang dikutip oleh Raudya kelebihan dari model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas dan memastikan mereka untuk mendapat penghargaan atas usaha yang mereka lakukan.

⁴⁵ Darmawan, *Cara Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas*, 25-28.

- 2) Mengasah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan sukses dalam menghadapi tantangan kompleks.
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif.
- 5) Mendorong peserta didik dalam mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 6) Mengasah keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber daya secara efektif.
- 7) Memberikan pengalaman belajar langsung dalam merencanakan dan melaksanakan proyek, termasuk pengelolaan waktu dan sumber daya seperti alat dan perlengkapan untuk menyelesaikan proyek.
- 8) Menyediakan pengalaman pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata atau real life.
- 9) Melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan informasi, penerapan pengetahuan, dan implementasi dalam konteks dunia nyata atau real life.
- 10) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi pengalaman yang positif bagi peserta didik dan guru.⁴⁶

⁴⁶ Tuzzahra, Hanifah, dan Maizora, *Model Project Based Learning dan Penerapannya*, 6-7.

e) Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Menurut Kurniasih dan Sani yang dikutip oleh Raudya model pembelajaran *Project Based Learning* juga memiliki kekurangan, yakni sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan suatu masalah hingga memunculkan proyek atau produk.
- 2) Memerlukan anggaran yang cukup besar.
- 3) Membutuhkan berbagai peralatan yang harus dipersiapkan terlebih dahulu.
- 4) Peserta didik yang kurang terampil dalam melakukan eksperimen dan mengumpulkan informasi akan menghadapi kesulitan.
- 5) Ada kemungkinan beberapa peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok.
- 6) Jika setiap kelompok diberikan topik yang berbeda, terdapat risiko peserta didik tidak memahami keseluruhan materi secara menyeluruh.⁴⁷

3. Kreativitas

a) Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah aspek penting dalam perkembangan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan menjadi tempat yang ideal untuk mengasah bakat kreatif dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sebuah ide, gagasan, atau solusi yang baru, orisinal, relevan, dan memiliki

⁴⁷ Tuzzahra, Hanifah, dan Maizora, 7-8.

manfaat. Proses kreativitas melibatkan pemikiran yang inovatif dan imajinatif, serta sering kali mengkombinasikan konsep-konsep yang sudah ada dengan cara yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang unik. Pada tingkat individu, kreativitas mencakup kemampuan berpikir di luar kebiasaan, menemukan hubungan baru antara berbagai elemen, dan menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang tidak biasa. Dalam konteks pendidikan kreativitas dipandang sebagai elemen penting yang dapat mendorong inovasi, kemampuan beradaptasi, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Asrop Safi'i menjelaskan bahwa kreativitas ini adalah sebuah pengkaitan antara pemikiran yang lama ke dalam pemikiran yang baru.⁴⁸ Menurut Kamus Webster dalam Anik Pamilu yang dikutip oleh Asrop Safi'i menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru ditandai dengan keaslian dalam mengekspresikan diri secara imajinatif.⁴⁹

Menurut Barron yang dikutip oleh Mahasiswa BK Universitas Kudus menegaskan bahwa kreativitas adalah sebuah keterampilan dalam menciptakan sesuatu yang baru.⁵⁰ Menurut Edy dan Astuti dalam Haryati yang dikutip oleh Ika Lestari menyebutkan bahwa kreativitas merupakan sebuah kemampuan yang merujuk pada keterampilan dengan mengaitkan satu masalah dengan masalah lainnya serta melakukan analisis yang

⁴⁸ Asrop Safi'i, *Creative Learning Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 2.

⁴⁹ Asrop Safi'i, 4.

⁵⁰ Mahasiswa Bimbingan Konseling, *Perkembangan Motorik dan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: Badan Penerbit Universitas Muria, 2019), 1.

akurat. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menemukan hubungan-hubungan baru yang muncul dari adanya suatu masalah.⁵¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas ini adalah sebuah keterampilan dalam melahirkan ide, gagasan, pemikiran atau produk baru yang sifatnya imajinatif, fleksibel, dalam berbagai bidang untuk memecahkan suatu masalah.

b) Macam-Macam Kreativitas

Menurut Jasa Ungguh Muliawan dalam bukunya yang berjudul *Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak* menyebutkan bahwa terdapat empat macam kreativitas, yakni:

1) Kreativitas Motorik

Kreativitas ini didominasi oleh gerak motorik seseorang. Kreativitas ini juga bisa berwujud melalui keterampilan tangan, misalnya menciptakan kerajinan atau desain seni rupa tertentu.⁵²

Kreativitas motorik merupakan salah satu bentuk kreativitas yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu yang baru melalui aktivitas fisik. Misalnya, gerakan-gerakan khas dan unik yang dilakukan oleh para penari, gerakan spontan atau refleks yang muncul dari atlet saat berolahraga, serta proses pembuatan kerajinan tangan menggunakan bahan-bahan seperti kayu, batu, atau

⁵¹ Ika Lestari dan Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: *Erzatama Karya Abadi*, 2019), 5.

⁵² Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 7-10.

material lainnya. Selain itu, kreativitas motorik juga dapat terlihat dalam berbagai aktivitas fisik lain yang menghasilkan karya atau gerakan baru.⁵³

2) Kreativitas Imajinatif

Kreativitas ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berimajinasi. Kreativitas ini adalah kreativitas yang paling indah, unik, dan istimewa. Kreativitas ini sifatnya bebas dan apapun dapat diwujudkan dalam bentuk nyata.⁵⁴

Kreativitas imajinatif merupakan jenis kreativitas yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berkhayal atau membayangkan sesuatu, kemudian diwujudkan ke dalam karya seni. Kreativitas ini tampak dalam berbagai profesi seni, seperti pembuat kartun, pelukis, musisi, penulis sastra, fotografer, hingga penulis novel, yang seluruh karyanya lahir dari imajinasi dan gagasan kreatif.⁵⁵

3) Kreativitas Intelektual

Kreativitas ini dapat diwujudkan dalam bentuk nyata karena pembentukannya didominasi oleh kemampuan berpikir rasional. Kreativitas ini yang menjadi penyebab ilmu pengetahuan tidak berhenti pada satu titik dan terus melampaui batas-batas hukum alam.⁵⁶

Kreativitas intelektual merupakan bentuk kreativitas yang lebih banyak mengandalkan kemampuan berpikir seseorang. Umumnya,

⁵³ Muliawan, 6.

⁵⁴ Muliawan, 10-13.

⁵⁵ Muliawan, 6.

⁵⁶ Muliawan, 13-16.

keaktivitas ini dimiliki oleh individu yang berasal dari kalangan akademisi atau bidang teknologi. Berbeda dengan kreativitas yang hanya bergantung pada imajinasi abstrak, kreativitas intelektual juga melibatkan imajinasi rasional, sehingga ide-ide kreatif yang muncul dapat direalisasikan dalam wujud nyata. Dengan demikian, kreativitas intelektual menghasilkan gagasan yang tidak hanya sebatas pemikiran, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.⁵⁷

4) Kreativitas Gabungan

Kreativitas ini berisi gabungan dari dua atau tiga macam kreativitas diatas. Ciri-ciri seseorang yang memiliki kreativitas gabungan ini adalah:

- (a) Cerdas, artinya mempunyai pengetahuan yang luas.
- (b) Energik, artinya tidak bisa diam dan selalu mencari sesuatu yang bisa dikerjakan.
- (c) Imajinatif, artinya selalu memiliki ide-ide baru.
- (d) Kreatif, artinya mampu menciptakan hal-hal baru yang berbeda dari yang sudah ada.⁵⁸

Kreativitas gabungan merupakan jenis kreativitas yang muncul dari perpaduan antara kemampuan berpikir rasional, daya imajinasi, dan keterampilan gerak yang dimiliki seseorang. Dalam kenyataannya, setiap jenis kreativitas pada dasarnya saling berkaitan dan tidak bisa

⁵⁷ Muliawan, 6.

⁵⁸ Muliawan, 16-18.

berdiri sendiri tanpa melibatkan unsur-unsur lainnya. Misalnya, kreativitas motorik tidak mungkin muncul tanpa adanya peran imajinasi dan kemampuan berpikir. Perbedaan antar jenis kreativitas tersebut terletak pada porsi atau dominasi unsur yang paling menonjol dalam proses penciptaannya.⁵⁹

c) Ciri-Ciri Kreativitas

Menurut Guilford dalam Munandar yang dikutip oleh Eko Sudarmanto menjelaskan bahwa ciri-ciri dari kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut:

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan banyak ide yang muncul dari proses berpikir seseorang.
- 2) Keluwesan berpikir (*flexibility*) adalah kemampuan seseorang dalam memandang suatu masalah dari berbagai perspektif dan menggunakan berbagai cara berpikir untuk memahaminya.
- 3) Elaborasi (*elaboration*) adalah sebuah kemampuan seseorang dalam mengembangkan ide dan memperjelas detail-detail suatu objek sehingga terlihat lebih menarik
- 4) Keaslian (*originality*) adalah kemampuan seseorang dalam mencetuskan ide-ide yang unik.⁶⁰

⁵⁹ Muliawan.

⁶⁰ Eko Sudarmanto et al., *Manajemen Kreativitas dan Inovasi* (Jawa Timur: Yayasan Kita Menulis, 2022), 18.

Selain itu, menurut Reni Akbar Hawadi yang dikutip oleh Awan menyebutkan ciri-ciri kreativitas adalah:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- 2) Sering menyampaikan pertanyaan yang berbobot dan mendalam.
- 3) Memberikan banyak ide serta usulan terkait suatu masalah.
- 4) Mampu mengemukakan pendapat dengan spontan dan percaya diri.
- 5) Memiliki rasa keindahan yang kuat.
- 6) Unggul dalam satu atau lebih suatu bidang atau mata pelajaran.
- 7) Mampu mencari solusi masalah dari berbagai sudut pandang.
- 8) Memiliki selera humor yang baik.
- 9) Memiliki daya imajinasi yang tinggi.
- 10) Dapat mengusulkan suatu ide yang orisinal dan berbeda dari orang lain.
- 11) Mampu menghasilkan berbagai ide dengan lancar.
- 12) Mampu menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang.⁶¹

d) Aspek munculnya Kreativitas

Menurut Utami Munandar yang dikutip oleh Asrop Safi'i menjelaskan bahwa terdapat empat aspek munculnya kreativitas, yang meliputi:

⁶¹ Awan Kostrad Diharto, *Manajemen Inovasi dan Kreativitas* (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2023), 28.

1) Pribadi

Kreativitas merupakan wujud dari keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Keunikan ini diharapkan dapat memunculkan ide-ide yang baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh sebab itu, guru harus menghormati keunikan dan potensi yang dimiliki oleh tiap peserta didiknya. Dalam hal ini, guru diharapkan bisa membantu peserta didik dalam mengenali dan mengembangkan bakat yang mereka miliki.

2) Pendorong (*press*)

Potensi kreatif peserta didik akan muncul dengan adanya motivasi internal dan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang baik akan mendorong perkembangan kreativitas anak, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung akan menjadi penghalang bagi potensi kreativitas yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, keluarga, sekolah, maupun masyarakat harus memberikan dukungan dan apresiasi terhadap sikap dan perilaku kreatif yang muncul dari anak atau peserta didik.

3) Proses

Untuk mendorong kreativitas peserta didik agar berkembang, maka perlu diberikan kebebasan dan peluang agar aktif terlibat dalam aktivitas kreatif dan kreativitas ini juga perlu didukung dengan fasilitas yang memadai. Kekreativitasan ini perlu ditekankan pada proses dan bukan hasil yang instan. Perlu diketahui bahwasanya apabila kurikulum

terlalu padat maka dapat menghalangi peserta didik dalam mengekspresikan kreativitasnya.

4) Produk

Kreativitas individu ini dipengaruhi oleh faktor pribadi dan lingkungan yang memberikan dorongan agar terlibat aktif dalam aktivitas kreatif. Dengan bakat, sifat kreatif, serta dukungan internal maupun eksternal maka akan memunculkan produk-produk kreatif dengan sendirinya. Pendidik sebaiknya memberikan apresiasi terhadap hasil karya dari peserta didik dan bisa mempublikasikannya, misal melalui pameran agar peserta didik dapat termotivasi dan berminat untuk terus berkarya.⁶²

4. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam atau biasa dikenal dengan sebutan PAI merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk membantu peserta

didik dalam mengenal, memahami, menghayati, beriman, bertakwa, memiliki akhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penerapan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam atau Pendidikan Islam di sekolah, diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

⁶² Asrop Safi'i, *Creative Learning Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 16-18.

Nasional Pasal 37, yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan di tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi wajib mencakup pendidikan agama. Dengan demikian, semua lembaga pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal, diwajibkan untuk memasukkan kurikulum Pendidikan Agama Islam ke dalam program pembelajarannya.⁶³

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Sulaiman menyebutkan jika Pendidikan Agama Islam adalah proses mendidik ajaran Islam beserta nilai-nilainya agar dapat menjadi dasar pandangan dan sikap hidup seseorang. Tujuan dari pembelajaran ini adalah membantu individu atau kelompok peserta didik untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Menurut Al-Nahlawi yang dikutip oleh Sulaiman menjelaskan bahwa Pendidikan Islam merupakan suatu upaya untuk mengatur individu dan masyarakat agar dapat memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran Islam secara logis dan menyeluruh, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.⁶⁴

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses belajar dan mengajar yang memiliki tujuan agar dapat membentuk peserta didik menjadi individu yang mengetahui, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Didalam pembelajaran PAI ini

⁶³ Askar et al., *Book Chapter: Desain Pembelajaran Agama Islam* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 37.

⁶⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, 28.

mencakup prinsip-prinsip tentang keimanan, ibadah, akhlak, dan muamalah yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis.

b) Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Sulaiman menyebutkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain, yakni:

- 1) PAI berupaya menjaga akidah peserta didik agar tetap kuat dalam berbagai situasi dan kondisi.
- 2) PAI berkomitmen untuk melestarikan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta menjaga keaslian keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 3) PAI menekankan pentingnya integrasi atau kesatuan antara iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) PAI bertujuan membentuk dan mengembangkan kesalehan individu sekaligus kesalehan sosial.
- 5) PAI berfungsi sebagai landasan moral dan etika dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan aspek kehidupan lainnya.
- 6) PAI berusaha mengkaji, mengembangkan, dan mengambil pelajaran dari sejarah serta peradaban Islam.

7) PAI mengakui adanya keragaman pemahaman dan penafsiran, sehingga membutuhkan sikap terbuka, toleransi, dan semangat persaudaraan Islam.⁶⁵

c) Elemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A hingga F, yakni mulai dari SD hingga SMA dijelaskan terdapat lima elemen dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi:

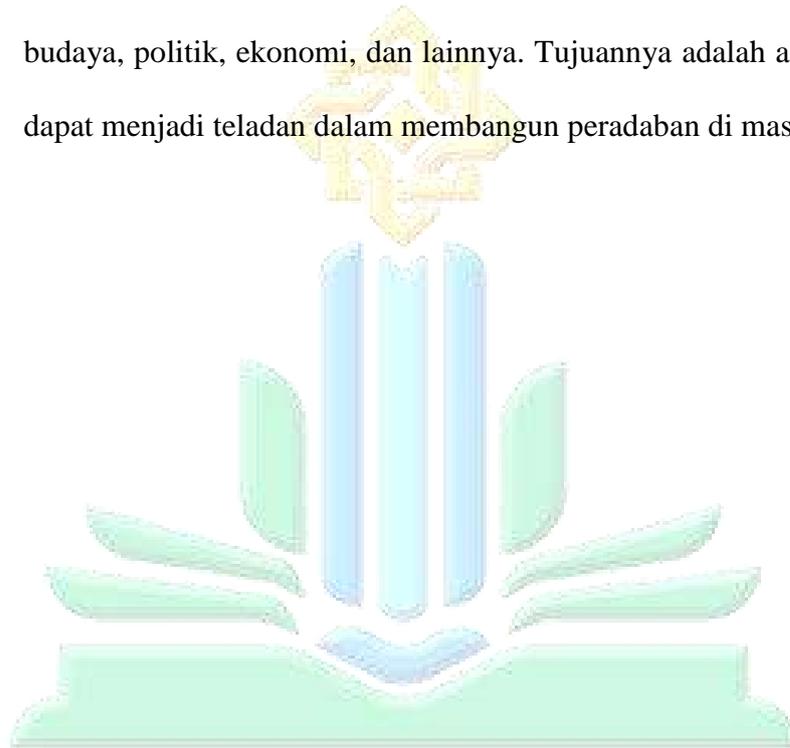
1) Al-Qur'an dan Hadis, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini mengutamakan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an serta hadis dengan tepat. Selain itu, juga membimbing peserta didik untuk memahami isi Al-Qur'an dan hadis baik secara tekstual maupun kontekstual, serta mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam ini juga menanamkan rasa cinta dan penghormatan yang mendalam terhadap Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman utama dalam kehidupan seorang muslim.

2) Akidah, dalam elemen ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep hari akhir dan ketentuan Allah (qadā' dan qadr). Keimanan ini menjadi dasar bagi peserta didik untuk berbuat amal saleh, memiliki akhlak yang mulia, dan mematuhi hukum.

⁶⁵ Sulaiman, 29-30.

- 3) Akhlak, elemen ini merupakan wujud dari ilmu dan keimanan yang menjadi komponen utama dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Akhlak membantu peserta didik memahami pentingnya perilaku terpuji dalam kehidupan pribadi dan sosial, serta membedakan antara perilaku baik (maḥmūdah) dan buruk (maẓmūmah). Dengan pemahaman ini, peserta didik diarahkan untuk menghindari perilaku negatif, mendisiplinkan diri, mengasah pengendalian diri, dan berpegang pada nilai cinta (maḥabbah) dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Pendidikan Akhlak juga mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan tanpa adanya kebencian atau prasangka. Akhlak harus menjadi landasan utama yang tercermin dalam semua materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- 4) Fikih, elemen ini adalah penafsiran terhadap syariat Islam. Fikih mencakup aturan hukum yang mengatur tindakan manusia dewasa (mukallaf), yang meliputi ibadah atau hubungan dengan Allah Swt ('ubūdiyyah) serta interaksi antar sesama manusia (mu'āmalah). Fikih membahas berbagai pemahaman tentang cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam, serta penerapannya dalam ibadah dan kegiatan sosial.
- 5) Sejarah Peradaban Islam, elemen ini membahas perkembangan kehidupan manusia dalam membangun peradaban dari waktu ke waktu, dengan menekankan pada kemampuan untuk mengambil hikmah dari

sejarah, menganalisis peristiwa penting, dan menyerap kebijaksanaan dari generasi sebelumnya. Dengan merefleksikan sejarah, peserta didik memperoleh wawasan historis yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan, menghindari kesalahan yang sama, dan menjadi sumber inspirasi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lainnya. Tujuannya adalah agar mereka dapat menjadi teladan dalam membangun peradaban di masa depan.⁶⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁶ Kemendikbudristek BSKAP, *Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022), 7-9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini dapat terlihat dari tujuan penelitian yang sudah dikemukakan oleh peneliti, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahap awal, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025. Dari tujuan tersebut dapat terlihat bahwa pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang tujuannya adalah untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini mungkin sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll yang diuraikan secara komprehensif dalam bentuk kata-kata dan menggambarkan kondisi sebagaimana adanya.⁶⁷ Penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk meneliti obyek yang alami, penelitilah yang menjadi instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.⁶⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dilapangan atau

⁶⁷ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2020), 5.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 9.

diluar ruangan.⁶⁹ Tujuan dari penelitian lapangan (*field research*) ini adalah untuk mempelajari secara intens tentang suatu latar belakang situasi sosial yang terjadi didalam interaksi lingkungan tersebut.⁷⁰ Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai seseorang yang mengumpulkan data serta berperan aktif dilapangan untuk memperoleh informasi atau data sejelas-jelasnya.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dianggap paling tepat untuk riset ini, karena sejalan dengan tujuan utama penelitian, yaitu mengkaji bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Project Based Learning* (PJBL) dapat mendorong pengembangan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berisi lokasi atau tempat dimana penelitian ini akan dilaksanakan. Wilayah penelitian ini biasanya didalamnya berisi tentang lokasi penelitian, yang meliputi, desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya serta unit analisis.⁷¹

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Bustanul Makmur yang berada di Jalan Watu Gajah 9, Sumberbening, Kaliputih, Desa Kembiritan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi di Sekolah ini juga terdapat beberapa alasan, yakni SMP Bustanul Makmur merupakan salah satu lembaga Sekolah Menengah yang ada di Kabupaten Banyuwangi yang

⁶⁹ Muhamad Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural* (Padang: Penerbit FBS UNP Press Padang, 2018), 18.

⁷⁰ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9.

⁷¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 86.

sering meraih prestasi baik itu prestasi akademik maupun non akademik. Kemudian, di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi ini pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Penelitian dilakukan dikelas VII C, karena dikelas tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didiknya memiliki kreativitas yang tinggi dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Project Based Learning* (PJBL) dapat dikatakan paling berhasil dikelas VII C.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu sumber primer dan sekunder. Penetapan subyek dalam sumber primer dilakukan melalui teknik purposive. Teknik purposive merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Misalnya, individu yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam dan relevan terhadap data yang dibutuhkan, atau seseorang yang memiliki wewenang sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengakses objek atau situasi sosial tertentu yang menjadi fokus penelitian.⁷²

Adapun dalam penelitian ini subyek atau informan yang dipilih dan terlibat yakni, sebagai berikut:

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2019), 289.

1. Kepala Sekolah SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, yaitu H. Imamuddin, M.Pd.I
2. Waka Kurikulum SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, yaitu Jamalludin, M.Pd.
3. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, yaitu Nabila Maya Dalillah, M.Pd., sebagai sumber informasi tentang penerapan pembelajaran diferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Peserta didik kelas VII C SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, yakni Nurul Safiratus Sholehah dan Almeera Myiesha Nafeez

Adapun sumber sekunder terdiri dari buku-buku atau sumber lain yang relevan, meliputi observasi terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik VII C dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi dan dokumentasi yang berkaitan dengan hasil kegiatan *In House Training* (IHT) yang dilakukan untuk mempersiapkan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik berupa data tes gaya belajar dan karakteristik peserta didik, modul ajar, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, hasil produk atau proyek dari peserta didik, hasil evaluasi peserta didik, hasil refleksi pembelajaran, dan soal Sumatif Tengah Semester (STS).

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan metode yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam riset, dan menjadi tahapan penting dalam pelaksanaan metodologi penelitian. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai konteks, sumber, serta teknik yang beragam. Berdasarkan jenis lingkungannya, data bisa diperoleh dari setting alami atau natural, seperti di laboratorium dengan pendekatan eksperimen, di rumah, dalam diskusi di lokakarya, di ruang publik seperti jalan, dan lokasi lainnya.⁷³ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang berasal dari data, yaitu fakta dari sebuah observasi. Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau apabila diperlukan bisa dengan pengecapan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu teknik observasi dalam pengumpulan data dimana peneliti ikut serta langsung dalam kehidupan sosial subjek penelitian agar data yang diperoleh lebih lengkap dan rinci, bahkan memuat makna dari setiap perilaku yang terlihat. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana

⁷³ Sri Wahyuni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 50.

peneliti mengamati segala kegiatan yang ada didalam lingkungan atau situasi kondisi berlangsung, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁴

Adapun data yang telah diperoleh dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi ini adalah profil lembaga sekolah, kondisi obyek penelitian, kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik kelas VII C dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam pelaksanaan dan evaluasinya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab yang berkaitan dengan suatu topik tertentu, sehingga dapat dibangun makna dalam topik tersebut. Dengan melakukan wawancara, peneliti akan mengungkap wawasan yang lebih mendalam mengenai interpretasi partisipan terhadap situasi dan fenomena yang dihadapi.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara ini merupakan wawancara yang lebih bebas dalam menanyakan hal-hal apa saja. Jadi, peneliti dapat menanyakan apa saja yang ingin diketahui, namun tetap berpedoman pada pertanyaan yang

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 299.

⁷⁵ Eko Edy Susanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Tengah: CV. Pradina Pustaka, 2022), 124.

sudah terstruktur sebelumnya, dan peneliti dapat memperdalam pertanyaan tersebut dengan menanyakan informasi lebih dalam atau lebih lanjut.⁷⁶

Adapun data yang telah diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan wawancara ini adalah terkait tahap awal yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII C di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, dan pengevaluasian pembelajaran dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII C di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman dari peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Bentuknya bisa beragam, seperti tulisan atau artikel, ilustrasi

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, 115-116.

visual, hingga karya monumental yang dihasilkan oleh individu. Dokumen tertulis dapat berupa jurnal harian, biografi, peraturan, maupun kebijakan. Sementara itu, dokumen visual mencakup foto, gambar, sketsa, dan bentuk serupa lainnya. Ada pula dokumen yang berupa hasil karya seni, seperti lukisan, patung, film, dan sebagainya. Penggunaan studi dokumen ini berfungsi sebagai pelengkap terhadap metode observasi dan wawancara dalam pendekatan penelitian kualitatif.⁷⁷

Adapun dokumen yang telah didapatkan oleh peneliti berupa dokumen kegiatan *In House Training* (IHT), dokumen hasil asesmen diagnostik yang telah dilaksanakan berupa tes gaya belajar dan karakteristik peserta didik, modul ajar, gambar atau foto terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), produk atau hasil kinerja peserta didik, hasil evaluasi yang dilakukan guru untuk mengukur berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan, hasil refleksi pembelajaran, dan soal Sumatif Tengah Semester (STS), serta dokumen yang berkaitan dengan SMP Bustanul Makmur seperti profil sekolah, sarana prasarana sekolah, struktur organisasi dan lain sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan mengolah data secara sistematis yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, pemecahan data

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 314.

menjadi bagian-bagian kecil, penyusunan pola, pemilahan informasi yang relevan, serta penarikan kesimpulan. Tujuannya adalah agar informasi yang dihasilkan dapat dipahami dengan jelas, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain.⁷⁸

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dalam analisis data kualitatif. Tiga kegiatan tersebut, yakni meliputi *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing and verifications*. Namun, sebelum pada analisis data, maka kegiatan yang dilakukan, yakni *data collection* (pengumpulan data).

Pengumpulan data mengacu pada data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti. Pada tahap pertama peneliti akan melakukan penjajakan awal kedalam situasi sosial yang akan diteliti oleh peneliti. Dari kegiatan penjajakan awal ini peneliti akan menemukan banyak sekali data atau obyek yang diteliti. Semua obyek tersebut akan dilihat, didengar, serta direkam oleh peneliti. Maka dari sini peneliti akan menemukan data yang banyak dan bervariasi. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya menganalisis data dengan tiga alur, yakni:

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, 131.

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Dalam buku Miles dan Huberman, ditulis “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensation, we’re making data stronger.*”⁷⁹

Maksud dari kalimat tersebut adalah kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau transformasi data yang muncul dalam keseluruhan dari catatan-catatan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan adanya kondensasi data ini, maka data kita akan semakin kuat.

Data yang didapatkan dari peninjauan awal dilapangan sangat banyak, maka peneliti perlu *mencatat* secara teliti dan rinci agar tidak ada data yang tertinggal. Kemudian, peneliti perlu mengkondensasi data dengan cara memilih secara selektif data-data yang akan diperlukan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti memfokuskan data-data dengan bentuk pra analisis. Maka pada tahap ini peneliti memfokuskan data-data yang ada keterkaitannya dengan konteks penelitian. Kemudian, peneliti merangkum inti dari data-data yang diperlukan sehingga tetap berada didalamnya. Data yang sudah terkumpul tersebut dievaluasi, terkhusus yang berkaitan dengan kualitas, dan kecukupan data. Selanjutnya, peneliti menyederhanakan data dengan

⁷⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE, 2014), 12.

berbagai cara, bisa melalui seleksi yang ketat dengan rangkuman atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

Pada tahap ini peneliti terjun kelapangan dan menemukan banyak sekali data terkait proses pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Peneliti menemukan data-data tersebut dengan melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Selanjutnya, peneliti memilah dan memilih data-data yang sudah didapatkan dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman, dalam bukunya menjelaskan “*A display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*”⁸⁰

Yang dimaksud dengan penyajian data adalah proses menyusun informasi secara terstruktur sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan serta perencanaan tindakan lanjutan. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai situasi yang diteliti, sehingga langkah selanjutnya dapat dirancang berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data yang paling umum digunakan adalah narasi teks. Data disajikan dalam bentuk uraian yang disesuaikan dengan indikator penelitian agar lebih mudah dipahami.

Pada tahap ini data-data yang sudah dikumpulkan dan dipilah oleh peneliti, serta disesuaikan dengan fokus penelitian mulai disajikan oleh

⁸⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, 12.

peneliti dengan menguraikan sesuai dengan hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Penyajiannya juga disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya, yakni tahap awal, pelaksanaan, dan evaluasi dari pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Hal ini bertujuan agar data tidak tercampur satu sama lain.

3. *Conclusion Drawing and Verification* (Penerikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Miles dan Huberman dalam bukunya menyebutkan *“From the start of data collection, the qualitative analyst interpret what things mean by nothing patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded. “Final” conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes; the coding, storage, and retrieval methods used; the sophistication of the researcher, and any necessary deadlines to be met.”*⁸¹

Artinya, sejak awal proses pengumpulan data, analisis kualitatif berupaya menafsirkan makna di balik ketidakhadiran pola yang jelas, penjelasan, hubungan sebab-akibat, maupun proposisi tertentu. Seorang peneliti yang berpengalaman akan menyikapi hasil temuannya dengan sikap terbuka dan kritis, meskipun tetap merumuskan kesimpulan yang awalnya

⁸¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, 13.

tampak kabur, namun lama-kelamaan menjadi lebih jelas dan konkret. Kesimpulan akhir tidak selalu muncul segera setelah seluruh data dikumpulkan; hal ini bergantung pada banyak faktor seperti banyaknya catatan lapangan, metode pengkodean, sistem penyimpanan dan pengambilan data, tingkat keahlian peneliti, serta batas waktu yang tersedia.

Pada tahap ini hasil dari data-data yang diperoleh tersebut merupakan simpulan dari alur proses penelitian, seperti mengumpulkan data-data yang sesuai, *selanjutnya* menyajikan data tersebut sampai pada kesimpulan. Data yang disimpulkan ini merupakan hasil berupa temuan-temuan yang berupa deskripsi hingga fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab.

Pada tahap ini setelah data-data yang sudah ditemukan, disajikan oleh peneliti dengan secara lengkap, rinci, dan jelas. Maka, selanjutnya peneliti menyimpulkan data-data yang sudah ditemukan tersebut dan menghasilkan temuan-*temuan* penelitian. Temuan-temuan inilah yang menjadi jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni yakni tahap awal, pelaksanaan, dan evaluasi dari pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

F. Keabsahan Data

Bagian keabsahan data menjelaskan berbagai upaya yang dilakukan peneliti untuk memastikan validitas data yang ditemukan di lapangan. Untuk mendapatkan hasil temuan yang dapat dipercaya, diperlukan pemeriksaan

terhadap tingkat kredibilitas data melalui penerapan teknik-teknik pengujian keabsahan.⁸²

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan dua metode untuk memverifikasi keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menguji dan mengetahui kredibilitas data yang didapat dengan membandingkan data yang didapatkan dari berbagai sumber.⁸³

Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan membandingkan data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data wawancara yang diperoleh dari kepala SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas VII C.

Pada triangulasi sumber ini pada fokus penelitian pertama, peneliti membandingkan data wawancara antara Kepala SMP Bustanul Makmur, yakni Bapak H. Imamuddin, M.Pd.I, Waka Kurikulum SMP Bustanul Makmur, yakni Bapak Jamalludin, M.Pd., guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd., serta dua peserta didik kelas VII C SMP Bustanul Makmur, yakni Nurul Safiratus Sholehah, dan Almeera Myiesha Nafeez.

⁸² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 87.

⁸³ Lukman Waris, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 183.

Pada fokus penelitian kedua dan ketiga, peneliti membandingkan data wawancara antara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd., serta dua peserta didik kelas VII C SMP Bustanul Makmur, yakni Nurul Safiratus Sholehah, dan Almeera Myiesha Nafeez.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang didapat dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Seperti, data yang diperoleh dari kegiatan wawancara, kemudian dicek dengan kegiatan observasi dan dokumentasi.⁸⁴

Pada triangulasi teknik ini untuk menemukan jawaban dari fokus penelitian pertama, peneliti awalnya melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd., Kepala SMP Bustanul Makmur, yakni Bapak H. Imamuddin, M.Pd.I, Waka Kurikulum SMP Bustanul Makmur, yakni Bapak Jamalludin, M.Pd., serta dua peserta didik kelas VII C SMP Bustanul Makmur, yakni Nurul Safiratus Sholehah, dan Almeera Myiesha Nafeez. Kemudian, data wawancara tersebut peneliti cek kembali melalui dokumen-dokumen yang sebagaimana terlampir.

Pada triangulasi teknik ini untuk menemukan jawaban dari fokus penelitian kedua dan ketiga, peneliti awalnya melakukan wawancara dengan

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd., dan dua peserta didik kelas VII C SMP Bustanul Makmur, yakni Nurul Safiratus Sholehah, dan Almeera Myiesha Nafeez. Kemudian, peneliti mengecek data wawancara tersebut dengan observasi yang dilakukan, serta dokumen yang didapatkan. Setelah itu, untuk mengkonfirmasi kembali, peneliti juga melakukan wawancara lanjutan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd., dan dua peserta didik kelas VII C SMP Bustanul Makmur, yakni Nurul Safiratus Sholehah, dan Almeera Myiesha Nafeez.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian tahapan penelitian memuat penjelasan mengenai rencana kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, mulai dari studi pendahuluan, perancangan desain penelitian, pelaksanaan penelitian utama, hingga proses penyusunan laporan akhir.⁸⁵

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

- a) Menyusun rancangan penelitian, tahap ini peneliti melakukan beberapa hal, yaitu menentukan judul penelitian, lokasi penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian.
- b) Menentukan obyek penelitian
- c) Mengurus surat perizinan dan mengobservasi lapangan

⁸⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 87.

d) Menentukan informan penelitian

e) Menyusun instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Lapangan

a) Memahami latar belakang serta tujuan penelitian

b) Menjajaki lapangan penelitian

c) Mencari sumber penelitian yang sudah ditetapkan

d) Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

e) Menganalisa data

f) Menyempurnakan data yang lengkap

3. Tahap Analisis Data

a) Mengurus surat selesai penelitian

b) Mengelola dan menganalisis data yang didapatkan

c) Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Bustanul Makmur Banyuwangi

Kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi menjadi suatu keharusan. Dalam kehidupan saat ini maupun masa depan, kualitas SDM akan menjadi aset utama dalam persaingan antarbangsa. Kompleksitas permasalahan dan tantangan hidup di masa mendatang menuntut penanganan yang cerdas dan profesional. Kekayaan alam dan jumlah penduduk yang besar saja tidak cukup untuk menjamin kejayaan suatu negara tanpa didukung oleh SDM yang unggul. Hal ini dibuktikan oleh negara-negara kecil seperti Jepang, Korea, dan Singapura, yang meskipun memiliki keterbatasan sumber daya alam, rakyatnya tetap sejahtera, dan negara mereka memiliki pengaruh yang besar. Pentingnya kualitas SDM bagi masa depan bangsa semakin terasa di era perdagangan bebas dan globalisasi. Oleh karena itu, pandangan bahwa "untuk menguasai masa depan, kita harus mempersiapkan SDM yang handal" adalah sangat relevan dan tidak berlebihan.

Penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas menjadi kebutuhan mendesak yang tak dapat ditunda. Untuk mewujudkan hal tersebut sebagai langkah antisipasi terhadap dinamika kehidupan global sekaligus menjamin masa depan bangsa, diperlukan pembangunan pendidikan yang berfokus pada mutu. Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang secara

konsisten meningkatkan potensi manusia Indonesia agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki kepribadian unggul, kemandirian, ketangguhan, kecerdasan, kreativitas, keterampilan, kedisiplinan, etos kerja, profesionalisme, tanggung jawab, kesehatan fisik dan mental, cinta tanah air, semangat kebangsaan, solidaritas, serta visi ke depan.

SMP Unggulan Bustanul Makmur Genteng didirikan melalui kolaborasi antara masyarakat Genteng dan pemerintah dengan tujuan mencetak generasi Indonesia yang berkualitas tinggi, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum, sekolah ini difokuskan untuk membentuk kader bangsa yang berkomitmen pada tiga hal utama: (1) keagamaan, (2) kebangsaan, dan (3) kecendekiaan. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 1 hektar dan dikelola untuk menjadi lembaga pendidikan dengan standar mutu UNESCO. Standar ini diwujudkan melalui penerapan empat pilar pembelajaran yang bertujuan membebaskan potensi anak, yaitu: (1) bagaimana anak belajar untuk belajar (*how to learn*), (2) bagaimana anak mengenali dan menjadi diri sendiri (*how to be*), dan (3) bagaimana anak belajar hidup bersama dalam harmoni dengan orang lain (*how to live together*).⁸⁶

⁸⁶ SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, "Sejarah Berdirinya SMP Bustanul Makmur," 14 Januari 2025.

2. Profil SMP Bustanul Makmur Banyuwangi

- a. Nama Sekolah : SMP Bustanul Makmur
- b. Alamat Sekolah
- 1) Jalan: Jl. Watugajah 9, Dusun Sumberbening
 - 2) Desa: Kembiritan
 - 3) Kecamatan: Genteng
 - 4) Kabupaten: Banyuwangi
 - 5) Provinsi: Jawa Timur
 - 6) Negara: Indonesia
 - 7) Kode Pos: 68465
- c. SK Pendirian Sekolah : 188/1699/429.102/2004/SK
- d. Tanggal SK Pendirian : 2003-04-15
- e. Tahun Berdiri : 2003
- f. NPSN Sekolah : 20525617
- g. Status : Swasta
- h. Status Kepemilikan : Yayasan
- i. SK izin Operasional : 400.3.1/10537/429.101/2024
- j. Tanggal SK Izin Operasional : 2024-11-10
- k. Nama Kepala Sekolah : H. Imamuddin, M.Pd.I
- l. Status Akreditasi : A
- m. Kurikulum yang dipakai : Kurikulum merdeka⁸⁷

⁸⁷ SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, "Profil SMP Bustanul Makmur," 14 Januari 2025.

3. Visi dan Misi SMP Bustanul Makmur Banyuwangi

Visi dan Misi SMP Bustanul Makmur Banyuwangi adalah sebagai berikut:

a. Visi: Unggul dalam IMTAQ, handal dalam IPTEK, teguh dalam kepribadian

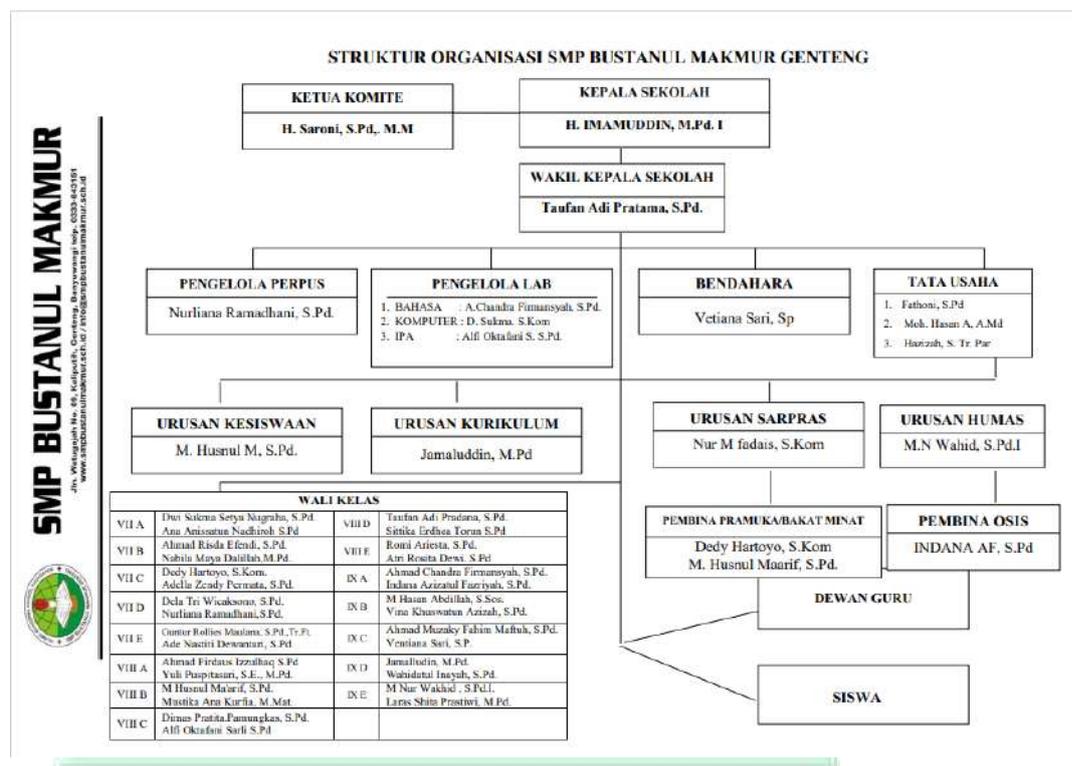
b. Misi:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
- 2) Menyediakan tenaga pengajar yang memadai dan professional
- 3) Menyusun kurikulum yang canggih
- 4) Menyelenggarakan program akselerasi belajar
- 5) Melayani belajar siswa secara optimal dengan modal dan metode pembelajaran yang canggih
- 6) Menyelenggarakan model sekolah *fullday*
- 7) Memperluas dan memperdalam pelajaran agama
- 8) Memperluas dan memperdalam bahasa asing
- 9) Membekali siswa jiwa kewirausahaan/kemandirian
- 10) Menyelenggarakan *life skill*
- 11) Memantapkan dan mengoptimalkan fungsi organisasi sekolah
- 12) Mengoptimalkan program ekstrakurikuler⁸⁸

⁸⁸ SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, "Visi dan Misi SMP Bustanul Makmur," 14 Januari 2025.

4. Struktur Organisasi SMP Bustanul Makmur Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025

Struktur organisasi SMP Bustanul Makmur Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Bustanul Makmur Banyuwangi⁸⁹

⁸⁹ SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, “Struktur Organisasi SMP Bustanul Makmur,” 14 Januari 2025.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Bustanul Makmur Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025

Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang ada di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi berjumlah 44 tenaga pendidik dan kependidikan. Hal tersebut lebih rinci akan disajikan pada tabel sebagai berikut:⁹⁰

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama Guru	Jabatan
1	2	3
1	H. Imamuddin, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Muhammad Nur Wakhid, S.Pd.	Guru
3	Nur Muhammad Faradis. S.Kom	Guru
4	Yuli Puspitasari, S.E. M.Pd.	Guru
5	Romi Ariesta, S.Pd.	Guru
6	Ventiana Sari, S.P.	Guru
7	Wahidatul Inayah, S.Pd	Guru
8	Laras Shita Prastiwi, M.Pd.	Guru
9	Taufan Adi Pradana, S.Pd	Guru
10	Adella Zendy Permata, S.Pd.	Guru
11	Ahmad Chandra Firmansyah, S.Pd.	Guru
12	Ahmad Muzaky Fahim Maftuh, S.Pd.	Guru
13	Ahmad Risda Efendi, S.Pd.	Guru
14	Dedy Hartoyo, S.Kom	Guru
15	Dela Tri Wicaksono, S.Pd	Guru
16	Dimas Pratita Pamungkas, S.Pd.	Guru
17	Dwi Sukma Setya Nugraha, S.Pd	Guru
18	Guntur Rollies Maulana, S.Pd	Guru
19	Indana Azizatul Fazriyah, S,Pd	Guru
20	Jamalludin M.Pd.	Guru
21	M. Hasan Abdilah, S.Sos.	Guru
22	Moh. Husnul Ma'arif, S.Pd.	Guru
23	Mustika Ana Kurfia, S.Mat.	Guru

⁹⁰ SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, "Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Bustanul Makmur Tahun Pelajaran 2024/2025," 14 Januari 2025.

1	2	3
24	Vina Khuswatun Azizah, S.Pd.	Guru
25	Nabila Maya Dalillah, M.Pd.	Guru
26	Nurliana Ramadhani, S.Pd.	Guru
27	Atri Rosita Dewi, S.Pd.	Guru
29	Alfi Oktafani Sarli, S.Pd.	Guru
30	Sittika Erdea Torun, S.Pd.	Guru
31	Ana Anissatun Nadhiroh, S.Pd.	Guru
32	Ahmad Firdaus Izzulhaq, S.Pd.	Guru
33	Agustilia Ike Pernanda, S.Pd	Guru
34	Fathoni, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha
35	Dian Rahayu Dewi Rukmayanti, Amd, S.Pd.	Tata Usaha
36	Jarwito	Tenaga Kebersihan
37	Wiriyanto, S.I. Pust.	Tata Usaha
38	Lugita Yuningrum, S.Pd.	Tata Usaha
39	Anis Silviana Agustin,S.E	Tata Usaha
40	Hazizah, S.Tr.Par.	Tata Usaha
41	Moh. Hasan Alkusairi, A.Md	Tata Usaha
42	Witoso	Tenaga Kebersihan
43	Ahmad Mubarok	Tenaga Kebersihan
44	Bayu Ariestya Dewata	Keamanan

6. Data Peserta Didik SMP Bustanul Makmur Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025

Peserta didik di SMP Bustanul terdiri dari tiga tingkat, yakni kelas VII, VIII, dan IX. Serta dari setiap tingkat terdapat lima kelas. Tercatat jumlah seluruh peserta didik SMP Bustanul Makmur Banyuwangi sebanyak 478 peserta didik. Jumlah keseluruhan dari kelas VII adalah 146 peserta didik dengan kelas VII A terdapat 25 peserta didik, VII B terdapat 23 peserta didik, VII C terdapat 32 peserta didik, VII D terdapat 35 peserta didik, dan VII E terdapat 30 peserta didik. Jumlah keseluruhan dari kelas VIII adalah 166

peserta didik dengan kelas VIII A terdapat 31 peserta didik, kelas VIII B terdapat 30 peserta didik, VIII C terdapat 34 peserta didik, VIII D terdapat 35 peserta didik, dan VIII E terdapat 36 peserta didik. Serta, jumlah keseluruhan dari kelas IX adalah 166 peserta didik dengan kelas IX A terdapat 29 peserta didik, IX B terdapat 30 peserta didik, IX C terdapat 35 peserta didik, IX D terdapat 36 peserta didik, dan IX E terdapat 36 peserta didik.

Secara lebih rinci, data peserta didik di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025 dipaparkan dalam tabel berikut:⁹¹

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SMP Bustanul Makmur Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	Nama Kelas	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Total
VII	VII A	25	-	25
	VII B	23	-	23
	VII C	8	24	32
	VII D	-	35	35
	VII E	-	30	30
VIII	VIII A	31	-	31
	VIII B	30	-	30
	VIII C	8	26	34
	VIII D	-	35	35
	VIII E	-	36	36
IX	IX A	29	-	29
	IX B	30	-	30
	IX C	8	27	35
	IX D	-	36	36
	IX E	-	36	36
Jumlah		192	285	477

⁹¹ SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, "Data Peserta Didik SMP Bustanul Makmur Tahun Pelajaran 2024/2025," 14 Januari 2025.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Bustanul Makmur Banyuwangi

SMP Bustanul Makmur Banyuwangi berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pengembangan intelektual. Untuk mencapai visi dan misi, serta tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, maka SMP Bustanul Makmur Banyuwangi dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut lebih rinci akan tersajikan pada tabel sebagai berikut:⁹²

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMP Bustanul Makmur Banyuwangi

Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3
Ruang Kelas	15	Baik
Asrama Siswa	2	Baik
Gudang	1	Cukup
Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	2	Baik
Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2	Baik
Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	2	Baik
Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	6	Baik
Kantin	1	Baik
Koperasi Siswa/Toko	1	Baik
Laboratorium Biologi	1	Sangat baik
Laboratorium Fisika	1	Sangat baik
Laboratorium IPA	1	Baik
Laboratorium Komputer	1	Baik
Ruang BP/BK	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Ibadah	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Multimedia	1	Baik
Ruang Olahraga	1	Baik
Ruang OSIS	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Sangat baik
Ruang serba guna/Aula	1	Baik
Ruang TU	2	Sangat baik

⁹² SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, "Sarana dan Prasarana SMP Bustanul Makmur," 14 Januari 2025.

1	2	3
Ruang UKS	1	Cukup
Rumah Dinas Guru	1	Cukup

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian penyajian data ini dipaparkan agar penelitian ini menjadi lebih bermakna. Setelah penyajian data dilakukan, maka data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis data dan kemudian muncullah kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan tiga metode, yaitu hasil dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh ini valid.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data-data yang telah ditemukan dalam penelitian yang dilakukan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Bustanul Makmur tahun pelajaran 2024/2025, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka penyajian data dan analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Awal Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025

Sebelum penerapan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru harus melakukan tahap awal terlebih dahulu. Tahap tersebut dengan memahami bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang tepat. Kemudian, seorang guru juga harus

memahami jika dalam pembelajaran berdiferensiasi ini pembelajaran harus berpusat pada peserta didik dan penerapannya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga guru disini berfungsi sebagai fasilitator.

Hal tersebut sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. yang menyebutkan sebagaimana berikut:

Jadi memang sebelum pembelajaran dimulai awal tahun itu pasti ada pelatihan guru dari sekolah untuk guru-guru. Yang dulu awal tentang kurikulum merdeka, terus kemudian pembuatan soal juga. Karena berdiferensiasi ini kan sebenarnya dulu itu sudah ada cuman istilahnya baru muncul belum lama ini kan, makanya waktu itu ada pelatihan untuk mengenalkan ini loh diferensiasi. Terkadang dulu, guru ya sebenarnya sudah menerapkan, tetapi kita tidak tahu namanya. Untuk workshopnya ini memanggil pembicara dari luar.⁹³

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga menambahkan sebagaimana berikut:

Pembelajaran berdiferensiasi itu kan sebenarnya pembelajaran yang memang lebih kepada anak-anak ya. Lebih kepada kebutuhan anak-anak, jadi menyesuaikan, kita sebagai guru ya harus sebagai fasilitator ya kan. Bagaimana cara nanganin anak-anak ini agar bisa paham. Jadi menyesuaikan, misal seperti pengetahuan tiap anak itu kan berbeda-beda. Ada yang misal kalau dari pelajaran Al-Qur'an, ada anak yang ngajinya itu masih belum lancar bahkan panjang pendeknya ada yang belum lancar, sedangkan ada yang sudah lancar bahkan ada yang sudah sampai hafal. Artinya, berbeda-beda. Jadi, menyesuaikan itu.⁹⁴

Hal senada juga dijelaskan oleh Kepala Sekolah, Bapak H. Imamuddin, M.Pd.I yang menyampaikan bahwa:

Yang pertama, pembelajaran berdiferensiasi itu berpihak kepada kepada peserta didik, kemudian maksudnya berpihak ini yang harus butuh penjelasan. Peserta didik kan macam-macam, mereka datang dari keluarga yang latar belakang keluarga yang berbeda, mungkin datang kesini dari sekolah-sekolah yang berbeda. Itu yang harus kita

⁹³ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Januari 2025.

⁹⁴ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Januari 2025.

harga perbedaannya. Jadi, dengan berbagai latar belakang yang berbeda termasuk beragam kecerdasan mereka itu harus kita hargai. Maka, mentafsirkannya didalam kelas tidak boleh mendeskreditkan atau memojokkan anak tertentu, kamu ini kurang pintar *ndak boleh*, semua bentuk kecerdasan harus diratakan. Kalau dulu kan yang cerdas kalau ulangan dapat 100, nah *saiki onok arek* ketika belajar waktunya guru ngajar itu dia responnya tidak ideal, mungkin turuan. Tetapi ketika untuk disuruh ngelatih adik kelasnya upacara dia nomer 1. Nah, itu kecerdasan dibidang itu juga harus dihargai mangkanya tidak boleh pintarnya itu yang seperti ini, *ndak*. Semua potensi kecerdasan tetap harus dihargai.⁹⁵

Bapak H. Imamuddin, M.Pd.I juga menambahkan tentang dukungan sekolah terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sebagai berikut:

Sekolah yang pasti mendukung, memotivasi guru semua untuk bisa melakukan pembelajaran yang kita harapkan. Nah, salah satu bentuk dukungannya itu setiap tahun kita ada *In-service* atau IHT (*In House Training*). Jadi, anggaplah penyegaran dan itu satu tahun minimal satu kali tiap menjelang tahun pelajaran baru ataupun tiap awal semester. Kalaupun ada lebih dari satu itu, minimal satu tahun itu harus ada penyegaran. Terus yang kedua, kita ada rapat mingguan rutin tiap senin pagi selesai upacara itu lebih umum ke hal-hal teknis untuk mengevaluasi seminggu program seminggu sebelumnya terus untuk merencanakan program seminggu berikutnya. Itu untuk yang tiap senin pagi dan bukan tidak mungkin itu juga untuk mendiskusikan problematika seputar pembelajaran. Untuk IHT, tiap tahun ini tahun ke 4, itu pernah mengundang dari Dinas Pendidikan, terus guru penggerak, terus dari dalam sendiri. Fokusnya ke kurikulum merdeka dan hal-hal yang berkaitan.⁹⁶

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Wakil Kurikulum SMP Bustanul Makmur, yakni Bapak Jamalludin, M.Pd. jika di SMP Bustanul Makmur mengadakan sebuah pelatihan untuk para guru, Beliau menyampaikan sebagaimana berikut:

Ada, tadi saya jelaskan bahwa disekolah kami ada lima guru penggerak dan 1 PP (Pengajar Praktik) itu dimana mereka

⁹⁵ H. Imamuddin, M.Pd.I, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Januari 2025.

⁹⁶ H. Imamuddin, M.Pd.I, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Januari 2025.

mendapatkan pendidikan selama kurang lebih satu tahun untuk kurikulum merdeka dan jelasnya ada diferensiasi itu. Apa yang mereka dapat dibawa kesini, kemudian 5 orang ini ada IHT itu *In House Training* dimana yang menyampaikan materi 5 guru penggerak tadi, jadi menyampaikan ke temen-temen yang lain. Kemudian, kita juga mengundang 2 dosen dari UNEJ waktu itu terkait pembelajaran diferensiasi dan kurikulum merdeka sampai membuat modulnya perangkat pembelajaran. Jadi, waktu itu kurikulum menagih yang ada diferensiasinya disuruh kasih warna yang berbeda. Jadi, kalau ada pembelajaran diferensiasi dikasih warna merah sampai bawah. Jadi kan, pengumpulan modul itu biar enggak tempuk dengan yang lain membedakan diferensiasi atau tidak dikasih warna-warna itu.⁹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd., sebagaimana berikut:

Iya, jadi kalau diawal ajaran baru pasti guru-guru sebelum masuk pembelajaran ya, jadi kita diadakan ada IHT gitu untuk guru-guru yang pernah kita lakukan itu terkait kurikulum merdeka, tentang pembuatan modul karena ini kan juga kurikulum baru. Jadi, memang semuanya harus tetap belajar. Pernah lagi juga tentang pembuatan soal HOTS itu juga kita juga pernah. Jadi, memang setiap awal tahun pembelajaran diadakan IHT itu, gitu. Nah, dalam pembuatan modul ajar dalam pembelajaran berdiferensiasi ya waktu itu memang kita didampingi, belajar memang terkait bagaimana cara membuat modul yang berdiferensiasi karena ini sesuatu hal yang baru gitu.⁹⁸

Adapun dokumentasi terkait pelaksanaan IHT (*In House Training*)

sebagai berikut:



⁹⁷ Jamalludin, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi. 14 Januari 2025.

⁹⁸ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.



Gambar 4.2

Pelaksanaan IHT (*In House Training*)⁹⁹

Pembelajaran berdiferensiasi ini juga sudah dilaksanakan di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi dimulai pada tahun 2022-2023 dan pada akhirnya mewajibkan para guru untuk melaksanakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi minimal 2-3 kali pertemuan. Hal ini dikonfirmasi oleh Bapak Jamalludin, M.Pd. yang menyampaikan sebagaimana berikut:

SMP Bustanul Makmur sudah menerapkan diferensiasi ini, menurut kami, sebenarnya kami sudah menerapkan jauh. Jadi, mulai 2003, kata Ustad Gilang itu bisa dianalisis bahwa pembelajaran itu sudah diferensiasi, kalau kita kayak masuk-masukkan gitu ya, kayaknya sudah diferensiasi dari dulu, Tetapi secara legalitas, secara kurikulum itu mulai 2022-2023 itu sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Waktu itu, kami diwajibkan untuk minimal 2-3 pertemuan itu harus pembelajaran berdiferensiasi. Karena waktu itu bagi beberapa guru masih baru. Jadi, kita perlu, waktu itu kita mengumpulkan guru-guru disatu ruangan untuk IHT itu, karena ada yang guru penggerak waktu itu ada Ustad Gilang, Ustad Hudi, Ustadzah Rini, dan yang lain yang sudah menerapkan diferensiasi, kami ajarkan. Setelah itu kami beri pemahaman, setelah itu diwajibkan 3 pertemuan minimal berdiferensiasi.¹⁰⁰

⁹⁹ SMP Bustanul Makmur, “Pelaksanaan IHT (*In House Training*) Pembelajaran Berdiferensiasi”, Banyuwangi, 14 Januari 2025.

¹⁰⁰ Jamalludin, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi. 14 Januari 2025.

Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini perlu adanya asesmen diagnostik sebagai persiapan pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen diagnostik ini berfungsi untuk memahami karakteristik peserta didik, baik itu dari pemahaman peserta didik maupun gaya belajar peserta didik tersebut. Untuk gaya belajar sendiri perlu adanya tes untuk menyimpulkan gaya belajar peserta didik, tes gaya belajar sendiri bisa didapatkan dari hasil tes yang dilakukan oleh BK. Sebagaimana yang disebutkan Ibu Nabilla Maya Dalillah, M.Pd., sebagaimana berikut:

Yang pertama pasti kita harus memahami anak dulu ya, karena karakter anak ini kan beda-beda. Kalau misalkan sehari, dua hari itu kan tidak mungkin untuk mengenali karakter anak. Jadi, pasti tiap anak ini memiliki karakter yang berbeda-beda. Itu, yang pertama kita mengenali dulu anak-anak itu bagaimana karakternya. Yang kedua, tentang pemahamannya. Tentang pemahaman sejauh mana mereka itu memahami materi yang akan kita pelajari atau melihat dari selama ini mereka itu belajar pengetahuannya sebagaimana, sejauh mana itukan kelihatan. Oh ini anak yang cepat paham, oh ini anak yang memang terkadang gini karena PAI ya otomatis anak yang dari MI dari SD itu berbeda, atau anak dari TPQ atau tidak itu juga berbeda. Itu dari segi pemahamannya, dari segi pemahamannya itu sudah pasti berbeda. Untuk yang kalau misalkan dari gaya belajar, disini kan juga ada yang namanya tes gaya belajar untuk anak-anak, itu yang dilakukan oleh BK. Nah, anak-anak ada sendiri gitu. Selain kita melihat dari karakter anak-anak disini juga ada yang namanya itu tes gaya belajar.¹⁰¹

Hal selaras juga disampaikan oleh Bapak H. Imamuddin, M.Pd.I yang menyampaikan sebagaimana berikut:

Itu kan dilakukan diawal, diawal pembelajaran, diawal semester terutama kalau misalnya kelas 7 itu kan masih meraba-raba kita. Walaupun mereka datang kesini sudah melalui prosedur teks seleksi standar SMP Bustanul Makmur tapi bukan berarti itu sudah terpetakan secara pasti ternyata guru dengan mapelnya tersendiri dengan ciri khas mata pelajaran yang mereka ampu itu mereka melakukan asesmen

¹⁰¹ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Januari 2025.

untuk melakukan dan memetakan anak-anak sesuai dengan kemampuan mereka. Nah, kalau guru BK itu kan masuk kelas pendekatan dengan anak-anak itu dengan banyak model pendekatan, yang saya tau itu pendekatan yang berbasis keteladanan terus intinya untuk klik mengikat emosionalnya anak-anak supaya mereka bisa ideal. Pendekatannya BK diantaranya itu menelusuri kan ada jadwal masuk ke kelas-kelas. Dari situ pendekatan secara intens dikelas itu bagaimana-bagaimana setiap kelas BK sudah punya catatan sehingga pendekatan keteladanan itu dalam rangka supaya dekat dengan anak-anak. Jadi, BK itu tidak boleh jauh atau dijauhi, harus dekat. Maka, dekat itu ya harus jadi sosok teladan yang baik. Dan tes gaya belajar itu diawal masuk dan jadi panduan guru-guru.¹⁰²

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Jamalludin, M.Pd. sebagaimana berikut:

Kami sediakan, asesmen diagnostik itu sebenarnya kan paling ideal semua mapel melakukan asesmen diagnostik diawal. Tetapi, karena terbatas waktu gitu ya bukan sebenarnya nutup pak waktunya, iya memang tetapi dites berulang-ulang disemua mapel menurut kami tidak efektif. Akhirnya, kami fasilitasi dikelas 7 itu yang melakukan asesmen guru BK dan tim IT, jadi kemudian hasil asesmen itu dimasukkan dalam satu drive. Jadi, gaya belajar anak-anak sudah diketahui disitu, akhirnya semua mapel merujuk pada akhir hasil tes tadi, tes gaya belajar yang didapatkan oleh Tim BK. Jadi, guru yang lain sudah tidak melakukan, atas nama Naswa Zana dia sudah gaya belajarnya terkait audio, berarti ya sudah semua pelajaran menerapkan diaudio di Naswa Zana seperti itu. Jadi, hasil BK itu menjadi rujukan semua mapel.¹⁰³

Selain itu, guru juga perlu memahami kesiapan belajar peserta didik yang bisa dilihat dari profil belajar peserta didik, kesiapan belajarnya, dan suasana yang ada dalam kelas. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd., sebagaimana berikut:

Mengidentifikasinya ya, pasti ketika suasana kelas itu juga mempengaruhi ya. Suasana kelas itu juga mempengaruhi, terkadang kayak hari ini dengan besok pun berbeda. Jadi, ya setiap harinya kita juga ngecek bagaimana kesiapan anak-anak untuk belajar. Kalau

¹⁰² H. Imamuddin, M.Pd.I, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Januari 2025.

¹⁰³ Jamalludin, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi. 14 Januari 2025.

misalkan dihari Senin atau Kami situ anak-anak puasa. Pasti, semangatnya agak turun karena mereka di Pondok dengan tidurnya yang jam 2 itu sudah bangun. Itu, pasti beda itu semangatnya, lemes, ngantuk itu. Nah, pasti kita harus selingi dulu dengan ngobrol gitu. Ya, pokoknya dikasih pemantik-pemantik gitu.¹⁰⁴

Hal ini juga sesuai dengan data wawancara dengan peserta didik, kelas VII C, yakni Nurul Safiratus Sholehah dan Almeera Myiesha Nafeez yang membenarkan adanya tes diagnostik yang dilakukan oleh sekolah pada saat awal masuk sebagai peserta didik baru. Nurul Safiratus Sholehah mengungkapkan bahwa "Ada. Dilakukan di Lap IT."¹⁰⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Almeera Myiesha Nafeez bahwa "Ada, dilakukan tim kesiswaan. Jadi, kita ngerjainnya di IT itu dikasih link buat ngisi-ngisi pertanyaan-pertanyaan disitu."¹⁰⁶

Adapun, contoh data asesmen diagnostik gaya belajar peserta didik tertera pada lampiran. Namun, asesmen diagnostik yang digunakan tidak hanya tes gaya belajar. Tes gaya belajar ini tidak menjadi acuan utama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. mengungkapkan, sebagaimana berikut:

Tidak, karena memang kalau dikita ada namanya tes gaya belajar diawal sebagai acuan untuk guru itu tahu karakter-karakter anaknya, ini tipe tipe gaya belajar. Nah, tetapi disamping itu terkadang gaya belajar itu juga dipengaruhi dari belum tentu selalu valid tergantung dari suasana hati mereka juga ketika kita mengajar pasti berbeda-beda. Terkadang, misalkan anak yang visual sukanya membaca tapi pada saat praktik pembelajaran ternyata dia lagi suka dengan hal lain. Apakah itu diperbolehkan, tetap diperbolehkan yang terpenting semua anak itu bisa terlayani semuanya. Jadi, bukan hanya menjadi acuan

¹⁰⁴ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Januari 2025.

¹⁰⁵ Nurul Safiratus Sholehah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁰⁶ Almeera Myiesha Nafeez, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

utama tidak itu cuma menjadi gambaran ya nanti kita melihat, itu saja¹⁰⁷

Jadi, selain hasil tes gaya belajar yang dijadikan sebagai asesmen diagnostik. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga melakukan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berikut adalah data-data karakteristik peserta didik kelas VII C:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁷ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK KELAS VII C

NO	NAMA	KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK
1	Afika Maysha Hapsari	Pendiam dan Rajin
2	Aira Zhafira Putri	
3	Aisha Dzakiyyatul Husna	Pintar, Aktif
4	Alisya Azkiya	Aktif
5	Almeera Myiesha Nafecz	Berprestasi, Aktif
6	Aqila Talamika Asabryma Putri	Berprestasi, Diam, Rajin
7	Chandra Maharani	Duwasa, Aktif, Rajin
8	Cheryl Binar Yoaniella	Ceria, Aktif
9	Danish Albar Mangkuratmojo	Rajin, Berprestasi
10	Danisha Putri Al Fauzi	Pendiam
11	Fabian Auliaul Riski	Aktif Hyper Aktif, Rajin
12	Fadhlan Akmal Rasyfani	pendiam, Rajin, Berprestasi
13	Fadli Althafurrijal	Aktif, Berprestasi
14	Fanina Harin Nur Khoirunnisa	Aktif, Rajin
15	Fitry Azzrylya Putri Atmaja	Rajin, Manja
16	Hafsya Nakra Qaila Yumna	Pendiam, Aktif Aktif
17	Huriya Alysa Rahma	prestasi Gambar, Rajin
18	Idha Fitri Aulia	Rajin, Ceria, Berprestasi
19	Jessica Ana Maulana	
20	Kanaya Azzahra Salsabila	Aktif, Rajin
21	Lucky Rafi Jovial	Pendiam, Rajin

22	M. Alfareza Caesar Syahputra	Kurang bisa fokus
23	Mirza Hanania Saffa	Rajin, Aktif
24	Naela Oekta Vidiana	Pendiam, sopan
25	Nazmi Faiz Zafirah	Ceria
26	Nira Loviana	Pendiam, sering mengantuk
27	Nurul Safiratus Sholeha	Ceria, aktif
28	Qayrena Alya Nazhiha	Pendiam & sopan
29	Raihan Viko Zacky Al Yazar	Pendiam, Rajin
30	Renata Dwi Ramadhani	Pendiam, Rajin
31	Robi'Atul Adawiyah	Lama dlm pemahaman
32	Shakira Khansa Athaya Ristiawan	Aktif, Rajin
33	Zahirah Rana Nasywa	Lama dlm pemahaman
34	Zahwa Aukeisya Putri	Aktif, Rajin

Gambar 4.3
Data Karakteristik Peserta Didik Kelas VII C¹⁰⁸

Selain hal-hal tersebut, guru juga perlu mempersiapkan modul ajar sebagai rancangan pembelajaran yang akan dilakukan. Modul ajar di SMP Bustanul Makmur ini harus dikumpulkan di awal tahun ajaran baru. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd., bahwa "Kalau

¹⁰⁸ SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, "Data Karakteristik Peserta Didik Kelas VII C," 3 Maret 2025.

modul ajar memang kita buat di tahun ajaran awal. Nah, awal-awal masuk itu memang sudah harus mengumpulkan modul ajar.”¹⁰⁹

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd., juga menambahkan bahwa ”Untuk penerapannya kita buat semaksimal mungkin lah ya. Yang pasti kan namanya modul kayak RPP ya, rancangan. Jadi belum pasti sesuai dengan yang kita harapkan. Nanti, sesuai dengan dilapangan bagaimana.”¹¹⁰

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Jamalludin, M.Pd. yang menyampaikan sebagaimana berikut:

Diawal semester itu semua modul harus terkumpul dibulan Agustus kemudian kami jilid dibulan September, karena dibulan Oktober itu semua perangkat pembelajaran masuk ke dokumen 2 itu dikumpulkan ke dinas. Selain, kebutuhan administratif tadi, kalau semua terkumpul diawal kita kan bisa memantau perangkatnya teman-teman sudah selesai semua berikutnya tinggal aksi saja.¹¹¹

Bapak Jamalludin, M.Pd. juga menambahkan jika modul juga dikonsultasikan dengan bagian Waka Kurikulum, beliau menyampaikan sebagaimana berikut:

Ada beberapa yang konsultasi kepada kami terkait pembelajaran berdiferensiasi, karena kan sudah kami berikan pelatihan. Harapan kami apa yang mereka kerjakan sudah sesuai dengan pelatihan itu tetapi 3 modul. Jadi, kami hanya ngecek 3 modul saja yang pembelajaran berdiferensiasi setiap mapel, setiap guru itu kami cek 3 modul yang diferensiasi saja. Modul yang lain kami anggap sudah bagus, meskipun tidak ada diferensiasinya karena diferensiasi itu kami pahami bahwa kesulitan kalau semua mapel harus diferensiasi.

¹⁰⁹ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Januari 2025.

¹¹⁰ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Januari 2025.

¹¹¹ Jamalludin, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi. 14 Januari 2025.

Keberatan, akhirnya yang kami cek itu hanya beberapa modul saja toh nanti yang diminta diakreditasi pun itu hanya 2 modul saja.¹¹²

Namun, dalam pembuatan modul ajar ini tentu hanya sebuah rancangan yang nantinya dapat berubah ketika melihat situasi dan kondisi dilapangan. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. sebagaimana berikut:

Kan kalau modul itu semacam kayak RPP ya dulu, tapi memang tidak semuanya itu yang kita ajarkan sama persis kayak dimodul gitu. Karena kan memang rencana, dulu kan kita cuma mengangan-angan pengennya gini gini ternyata dilapangannya berbeda. Kalau hal seperti itu sebenarnya itu wajar mbak, enggak sama itu wajar. Karena ya itu kita buatnya itu sudah jauh-jauh hari ya wes yang ada diangan-angan aja kita buatnya. Tapi, itu pasti akan berbeda dengan yang nanti aslinya gimana penerapannya gak harus sama persis. Kalau misalkan kita angan-angannya cuma gini deh, simplenya gini. Tetapi pas praktiknya enggak sesimple itu, karena melihat dengan kondisi anak-anak juga terus antusiasme dari anak-anak juga itu bagaimana yang pada akhirnya ya bisa berubah gitu ya. Bisa jadi, misal disini telampir tugas-tugasnya seperti ini, bisa jadi pada praktiknya tidak jadi. Ya, karena kan kita menyesuaikan yang ada dilapangannya bagaimana. Karena kan buatnya udah lama, apalagi sekarang sudah semester 2, ini buatnya semester 1 awal ya kita enggak ingat. Yang penting konsepnya gini, kita menerapkannya sesuai dengan apa yang ada dilapangan.¹¹³

Sesuai dengan dokumentasi yang sudah ditemukan oleh peneliti, dapat terlihat jika modul ajar yang dirancang oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. terdiri dari identitas sekolah, yang meliputi nama penyusun, nama sekolah, alokasi waktu, mata pelajaran, fase dan kelas, semester, tahun ajaran. Didalam modul ajar ini juga terdapat materi pokok, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dimensi profil pelajar Pancasila. Kemudian, juga

¹¹² Jamalludin, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi. 14 Januari 2025.

¹¹³ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

terdapat pengetahuan atau keterampilan prasyarat, pemahaman bermakna, rencana asesmen yang meliputi asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Selain itu, juga terdapat sarana dan prasarana yang akan digunakan, pertanyaan pemantik, indikator keberhasilan, dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Didalam modul ajar ini juga terdapat kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan mulai pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, dan terdapat rencana asesmen, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).¹¹⁴

Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini tidak dapat berdiri sendiri, maka perlu metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini. Kemudian, juga perlu menyesuaikan dengan materi. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. sebagaimana berikut:

Kalau yang itu ya macam-macam ya. Bisa dari metodenya atau dari ini juga yang samean pakai penelitian itu, *Project Based Learning* juga. Jadi, anak-anak membuat produk, ada yang dari prosesnya juga. Untuk prosesnya pernah, menerapkan dalam prosesnya itu. Tapi, untuk diterapkan secara bersamaan itu belum pernah. Jadi, misalkan saya menerapkan diferensiasi proses ya proses, kalau misalkan yang produk ya produk.¹¹⁵

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga menyampaikan bahwa ”Kemudian, dari rencana kita mau menerapkan terkait diferensiasi apa yang

¹¹⁴ SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, “Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas VII Fase D,” 12 Februari 2025.

¹¹⁵ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Januari 2025.

sesuai dengan anak dan menyesuaikan dari materi. Setelah itu, pelaksanaan dan evaluasi.”¹¹⁶

Hal tersebut juga serupa dengan yang disampaikan oleh Bapak Jamalludin, M.Pd., yakni sebagaimana berikut:

Banyak, sebenarnya model pembelajaran itu banyak yang diterapkan. Kalau kita ingat atau kita pahami bahwa dalam suatu proses pembelajaran kita tidak cukup menggunakan satu model, pasti ada model ceramah disitu, ada model penugasan, ada model produk dan sebagainya. Mungkin untuk *project* sebenarnya lebih mudah untuk diferensiasi ini *diproject* atau produk, karena dikonten itu cukup sulit. Kalau saya pribadi itu ngajar harus dibagi papan minimal 2 lah atau 3, jadi garis gitu yang sudah lancar disuatu bab akhirnya agak cepat, misalkan teori fiqh misalkan gitu ya, tentang thaharah yang baru pertama kali kenal diajarkan bagaimana berthahar dan sebagainya. Yang tengah-tengah cari lagi yang lain karena dia sudah paham terkait thaharah, mulai diajarkan terkait thaharah itu yang bisa dimaafkan apa saja, kan kadang ada barang najis gitu ya, kalau yang baru-baru kita, yang masih pakem banget yang gini najis dan sebagainya. Kalau yang tengah-tengah biasanya karena pengetahuannya sudah baik, sudah bagus gitu, nanti bisa menceritakan dalam kehidupan sehari-hari thaharahnya itu seperti apa. Apakah ada penyimpangan dalam pembiasaan sehari-hari, ya minimal anak-anak sudah berpikir sebenarnya thaharah itu dilingkungkannya itu seperti ini seperti ini. Itu yang lingkungan tahap anak yang kedua kontennya. Yang tahap pertama tadi masih dijelaskan pengertian thaharah, bagaimana berthaharah, dan sebagainya. Kalau yang tengah-tengah tadi sudah mulai penerapan, bagaimana. Yang ketiga nanti harus lebih lagi dari situ mungkin studi kasus dan lain sebagainya. Jadi, awal-awal dulu kita berambisi untuk menerapkan dalam konten dalam mengajar, dicoba seperti itu. Ternyata cukup berat, akhirnya cukup mudah itu berdiferensiasi itu dalam produk. Karena ketika dalam produk itu anak-anak sudah bebas untuk menentukan apapun yang ingin mereka buat, tetapi apapun yang dibuat tetap sejalur.¹¹⁷

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga menyebutkan materi yang akan digunakan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini adalah materi

¹¹⁶ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Januari 2025.

¹¹⁷ Jamalludin, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi. 14 Januari 2025.

Ghibah dan Tabayyun, beliau menyebutkan alasan memilih materi tersebut sebagaimana berikut:

Kenapa memilihnya tabayyun dan ghibah. Kenapa kok tidak yang lain? Karena gini mbak, ghibah dan tabayyun ini sebenarnya tidak lepas dari kehidupan sehari-hari yang sebenarnya banyak yang kita lakukan, banyak kita praktekan tanpa kita sadar. Nah, kenapa saya mengambil itu. Karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari jadi lebih mengena ke anak-anak. Jadi, anak-anak bisa menerapkan nanti oh ternyata yang saya lakukan itu sudah sesuai atau tidak gitu, jadi tidak *ngawang*. Ada memang terjadi dikeseharian mereka.¹¹⁸

Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi sendiri bisa dilaksanakan salah satu aspek antara diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bustanul Makmur sendiri menggunakan diferensiasi dengan aspek produk. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menyampaikan sebagaimana berikut:

Diferensiasi produk, mungkin saya sudah pernah kasih contoh kesamaan waktu itu ya. Jadi, menyesuaikan dari merekanya sendiri. Mau membuat apa itu kalau produk kan lebih berarti mereka menghasilkan gitu. Waktu itu, saya kasih pilihan mau gambar lewat media edit atau menggambar langsung dengan tangan, atau dengan membuat cerita. Mereka bebas membuat apa yang mereka mau. Tapi kadang anak-anak itu gini, gaya belajarnya itu terkadang tidak selalu sesuai dengan anaknya. Terkadang lebih kepada ini, tapi saya pengennya nggambar aja ya ustadzah misalkan gitu. Ya gapapa, silakan. Jadi, terserah anaknya mau bagaimana gitu. Karena misalkan kayak gini anak-anak ini sudah dikelompokkan kinestetik, kamu buat ini ya atau nanti kamu gini-gini. Aduh ustadzah ribet saya pengennya gini aja. Nah, kadang bisa berubah seperti itu. Pun kalo misalkan kita pembelajarannya disesuaikan dengan gaya belajarnya. Dalam prosesnya, pasti anak-anak itu berbeda-beda, cuman kalo misalkan visual kita kasih tontonan apa video, kalau visual gitu. Kalau visual kita kasih gambar atau tulisan buku. Misal, kalo kinestetik mereka justru kayak praktek apa. Terkadang anak-anak itu kayak saya pengennya nonton gitu, ya silakan kita tidak membatasi itu. Jadi, toh

¹¹⁸ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

tergantungan dengan suasana kelas itu tadi, mereka pengennya bagaimana gitu. Jadi, enggak selalu sesuai, terus berbeda-beda.¹¹⁹

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini bukan tanpa alasan, melainkan juga penerepanya untuk memenuhi salah satu profil pelajar Pancasila, yakni kreatif. Hal ini juga sudah tertera pada modul ajar. Namun, terkait kreatif atau kreativitas peserta didik yang seperti apa yang diharapkan ini, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. tidak menuangkannya pada modul ajar sebagai perencanaan. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. lebih mengharapkan agar peserta didik dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki.

Penjelasan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd sebagaimana berikut:

Sebenarnya ini lebih kepada mengembangkan bakat yang ada pada diri anak-anak ya, bakat apa yang mereka mampu, apa yang mereka bisa itu, mereka bisa mengembangkan itu. Jadi, apa yang mereka bisa, bisa tertuang intinya itu. Jadi, kalau anak-anak merasa itu kemampuan mereka, mereka itu akan lebih antusias untuk mengikuti, akan mudah untuk pahamnya juga dalam pembelajaran. Kreativitasnya ini memang tidak dituangkan dalam modul, ya berjalan saja apa yang ada sesuai dengan lapangan.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan tersebut, maka dapat diperoleh data bahwa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Bustanul Makmur ini diawali dengan guru harus memahami terlebih dahulu konsep dari

¹¹⁹ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Januari 2025.

¹²⁰ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

pembelajaran berdiferensiasi ini dan sekolah memberikan fasilitas sebuah kegiatan IHT (*In House Training*) agar guru dapat memahaminya dengan mendatangkan pembicara dari luar maupun guru-guru sejawat yang mengikuti kegiatan guru penggerak sebelumnya, kemudian guru juga perlu menyadari bahwa tugasnya adalah sebagai fasilitator dan memberikan peserta didik kebebasan penuh dalam mendapatkan pengetahuannya. Selain itu, dalam tahap awal ini guru juga perlu melakukan asesmen diagnostik untuk memahami karakteristik peserta didik mulai dari profil belajar peserta didik, kesiapan belajar, dan juga terdapat tes gaya belajar yang dilakukan oleh guru BK dan Tim IT SMP Bustanul Makmur Banyuwangi.

Guru juga perlu mempersiapkan modul ajar sebagai rancangan pelaksanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan menentukan aspek diferensiasi yang dilaksanakan serta model pembelajaran yang digunakan. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi ini, guru Pendidikan Agama Islam, yakni Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan aspek diferensiasi produk melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Walaupun, modul ajar ini tentunya tidak akan sama persis ketika diterapkan di lapangan karena akan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Selain itu, pada tahap ini Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga merencanakan agar peserta didik dapat mengembangkan bakatnya dan mampu untuk menuangkan ide-ide kreativitas yang mereka punya pada produk atau proyek yang mereka kerjakan.

Modul ajar yang disusun oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. mencakup identitas sekolah, materi pokok, capaian dan tujuan pembelajaran, serta dimensi profil pelajar Pancasila. Modul ini juga berisi pengetahuan prasyarat, pemahaman bermakna, rencana asesmen (diagnostik, formatif, dan sumatif), serta sarana dan prasarana yang digunakan. Selain itu, terdapat pertanyaan pemantik, indikator keberhasilan, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga ketiga, rencana asesmen, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025

Pada sebuah pembelajaran, apabila proses awal, yakni proses merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran sudah dilakukan. Maka, tahap selanjutnya yakni proses pelaksanaan dari sebuah pembelajaran. Pelaksanaan sebuah pembelajaran ini adalah proses belajar dan mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik dengan membahas sebuah materi bersama baik didalam maupun diluar ruang ruangan. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam, yakni Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan elemen atau aspek produk. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menjelaskan alasan beliau memilih diferensiasi produk, sebagaimana berikut:

Nanti, itu rencananya mau yang produk saja. Ini, kalo produk itu kan sebenarnya waktunya enggak begitu lama juga kalo untuk waktunya. Nanti, rencana mau ini buat poster tapi nanti saya bebaskan untuk anak-anak yang poster bagaimana, mau dibuat gambaran langsung atau yang lewat media, teknologi. Ya, mungkin nanti kalo misalkan anak-anak bersedia produk yang lain tidak apa-apa, karena gini kalau misalkan proses itu sebenarnya bisa. Kalau materi ghibah dan tabayyun itu kan sebenarnya dilakukan dalam penerapan sehari-hari ya. Sebenarnya, bisa sangat luas, tapi khawatir dengan waktunya tadi. Karena diferensiasi kan sesuai dengan anak kan. Jadi, itu aja dibuat lebih mudah. Tergantung dari anak-anaknya apa, selain poster juga bisa kan disitu nanti membuat cerita atau apa gitu kan bisa.¹²¹

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga menambahkan alasan terkait pemilihan diferensiasi produk ini agar peserta didik bisa mencapai salah satu aspek profil pelajar Pancasila, sebagaimana berikut:

Memang salah satu dari profil pelajar Pancasila salah satunya kreatif memang anak-anak bisa memiliki produk itu tadi. Jadi, bisa benar-bener menuangkan apa yang ada pada dirinya sebuah produk, tidak hanya mereka paham saja. Bisa dari pemahaman mereka itu bisa dituangkan dari produknya itu tadi.¹²²

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi produk ini dalam pelaksanaannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menyampaikan sebagaimana berikut:

Yang pertama, pasti ya dari kegiatan pembuka pada umumnya kita pasti mempersiapkan dulu apa yang mau kita lakukan terus menyampaikan tujuan pembelajaran juga. Terus, ada *ice breaking* biar anak-anak mempersiapkan semuanya. Terus, kegiatan inti. Yang pertama kita pasti pemberian materi dulu kepada anak-anak, mengenalkan materinya dulu. Nah, ketika kita sudah mengenalkan

¹²¹ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Januari 2025.

¹²² Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

materi nanti kita memberikan ini informasi penugasan yang akan dilakukan dipertemuan selanjutnya, itu. Jadi, kita jelaskan dulu untuk anak-anak bisa mempersiapkan karena memang disini anak-anak itu tidak diperkenankan untuk ada PR. Jadi, memang harus dikerjakan dikelas, jadi dipertemuan selanjutnya anak-anak sudah mempersiapkan barang-barangnya dan tinggal mengerjakan saja membuat produknya. Nah, ketika produk itu sudah selesai, maka anak-anak diminta untuk mempresentasikan hasil dari produknya itu masing-masing. Kalau evaluasi kita gini, dari guru juga menjelaskan kesimpulan dari materi itu tadi terus kemudian memastikan bahwa bagaimana keadaan anak-anak itu. Biasanya kita ada kayak kita kasih kertas nanti mereka menggambarkan kayak bagaimana suasana hati mereka selama pembelajaran itu tadi. Nah, itu juga membuktikan bahwa oh nanti lek ada gambar yang ngantuk berarti dia merasa bosan, ada yang merasa dia senang. Jadi, itu juga salah satu bentuk evaluasinya selain dari penilaiannya.¹²³

Hal yang serupa juga disampaikan oleh peserta didik kelas VII C, yakni Nurul Safiratus Sholehah yang menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan bahwa "Setelah salam, menanyakan kondisi, ditanyakan sudah siap belajar atau belum."¹²⁴

Nurul Safiratus Sholehah, juga menambahkan terkait tugas yang diberikan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. bahwa "Disuruh membuat produk, sebelum itu dijelaskan materi tentang ghibah, tabayyun. Untuk penugasan dipertemuan yang lalu, jadi hari ini sudah tau mau buat apa."¹²⁵

Hal yang senada juga dijelaskan oleh Almeera Myiesha Nafeez, sebagai berikut:

Waktu pertama masuk, habis pembukaan itu. Biasanya ustadzah Nabila itu tanya kabar kita, habis itu tanya perasaan kita lagi seneng

¹²³ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹²⁴ Nurul Safiratus Sholehah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹²⁵ Nurul Safiratus Sholehah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

apa engga sama tanya kondisi. Materinya disampaikan seminggu lalu. Jadi habis dijelaskan, dikasih tugas dibilang kalau minggu depan kita tinggal bikin aja. Hari ini dikerjain, karena enggak boleh ada PR.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. dan peserta didik kelas VII C, yakni Nurul Safiratus Sholehah dan Almeera Myiesha Nafeez dapat diperoleh data bahwasanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini sama dengan pembelajaran pada umumnya atau pembelajaran tanpa berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini melalui tiga tahap, tahap pertama yakni, tahap pembuka, pada tahap ini guru Pendidikan Agama Islam membuka kelas dengan salam, berdoa, memberikan *ice breaking* terlebih dahulu, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Hal tersebut juga sesuai dengan data observasi yang ditemukan oleh peneliti di SMP Bustanul Makmur tepatnya pada kelas VII C. Pada saat guru masuk, maka peserta didik langsung memberikan salam dan guru menjawab salam tersebut, kemudian kegiatan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas atau yang mewakili. Setelah itu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menanyakan kondisi para peserta didiknya terlebih dahulu apakah mereka siap untuk menerima pembelajaran hari ini dan semangat untuk menerima pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan absensi.

Setelah kegiatan absensi dilakukan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat

¹²⁶ Almeera Myiesha Nafeez, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

untuk memulai pembelajaran dan memberikan apersepsi terkait materi dan *review* terhadap materi yang sudah disampaikan dipertemuan yang lalu. Kemudian, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Tujuan pembelajaran yang disampaikan, yakni peserta didik mampu membuat produk tentang larangan ghibah dan perintah tabayyun.

Hal ini diperkuat kembali melalui data wawancara dengan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. yang menjelaskan kegiatan pembuka yang dilaksanakan sebagaimana berikut:

Kalau disekolah kami kalau guru masuk, pasti yang memberikan salam dulu itu dari anak-anak, nah yang membuka salam itu pasti dari anak-anak. Terus, mereka berdoa dulu terus kita mengecek kehadirannya juga. Setelah itu, guru juga menjelaskan materi nanti yang akan dilakukan, kegiatan pembelajaran yang bagaimana yang dilakukan, salah satunya juga tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu disampaikan diawal dan nanti penilaian yang bagaimana yang harus mereka selesaikan itu juga kita jelaskan diawal maksudnya masih secara umum gitu, nanti anak-anak biar tahu biar fokus dengan tau tujuan pembelajarannya, nanti ini bagaimana. Mereka akan lebih tahu berarti nanti yang harus saya kuasai harus seperti ini, seperti itu gitu, yang pasti juga sama memastikan kondisi juga bagaimana kondisi dikelas, keadaan anak-anak juga, antusiasme. Ya anak-anak kan kadang *moodnya* tiba-tiba enak, kadang-kadang ngantuk karena memang anak pondok ya, kadang kalau habis ada kegiatan malam dipondok itu pasti suasana pembelajarannya berbeda. Jadi, kita juga mengecek itu, memastikan bahwa anak-anak ini siap atau tidak dalam pembelajaran. Kalau antusiasmenya kurang biasanya saya kasih tawaran dulu kadang kan anak-anak kalau didalam kelas panas. Kalau misalkan keadaan lagi panas gitu, kita tawarkan gitu mau pembelajaran didalam kelas atau diluar kelas itu salah satu solusinya juga. Jadi, memastikan anak-anak biar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan anak-anak tetap enjoy gitu. Kadang

anak-anak juga bosan kalau pembelajarannya didalam kelas terus. Untuk *ice breaking* juga dilaksanakan.¹²⁷

Pada pertemuan sebelumnya, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menyampaikan terkait materi ghibah dan tabayyun, serta beliau juga sudah menjelaskan terkait penugasannya, yakni membuat produk dengan bebas sesuai dengan minat dan keinginan peserta didik yang terkait dengan materi ghibah dan tabayyun. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. sangat memperhatikan minat dari peserta didik. Oleh karena itu, beliau membebaskan apa yang akan para peserta didik buat yang terpenting masih sesuai aturan dan selaras dengan materi terkait ghibah dan tabayyun.

Hal tersebut diperkuat melalui data wawancara dengan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. yang menjelaskan sebagaimana berikut:

Yang pasti guru itu akan memberikan materi-materi dulu ya, enggak mungkin kalau anak-anak langsung dilepas, ya pasti kita akan memberikan materi-materi dulu terkadang ya kita memakai media pembelajaran, pakai TV gitu menampilkan gambar-gambar, video itu bisa atau misalkan pemberian materi pada umumnya. Ya kadang kita ada quiz-quiznya juga agar kita tahu bagaimana pengembangan anak-anak.¹²⁸

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga menambahkan penjelasan mengenai tugas yang diberikan kepada peserta didik, sebagaimana berikut:

Iya, karena gini kita bebaskan. Jadi, yang pertama pasti kita kasih beberapa contoh dulu sebagai gambaran mereka oh nanti mau membuat apa. Tapi, contoh itu bukan patokan apa yang harus mereka

¹²⁷ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

¹²⁸ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

buat, bisa diluar yang sudah kita kasih contoh. Jadi, mereka bebas mau membuat apa saja pokoknya itu bisa tertuang dari ide-ide mereka sendiri, dari kemampuan mereka sendiri, dari minatnya mereka sendiri.¹²⁹

Hal yang selaras juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VII C, yakni Almeera Myiesha Nafeez, yang menyampaikan bahwa ”Modelnya itu kita disuruh bikin produk. Produknya nanti kita presentasikan, banyak macamnya. Kalau saya pilihnya drama, berkelompok. Satu kelompok itu enam orang.”¹³⁰

Hal tersebut juga sesuai dengan data observasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa diawal Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. memberikan pemantik untuk memancing peserta didik menemukan ide-ide mereka dan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd.juga memberikan beberapa contoh terkait produk-produk yang bisa dibuat, diantaranya poster, peta konsep, klipng, infografis, dan lain sebagainya. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga memberikan kebebasan untuk individu maupun berkelompok. Apabila berkelompok maksimal 6 orang dengan catatan untuk produk atau proyek yang membutuhkan orang banyak, seperti drama.¹³¹

Hasil wawancara dan observasi diatas dikuatkan dengan dokumentasi kegiatan pembuka sebagai berikut:

¹²⁹ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹³⁰ Almeera Myiesha Nafeez, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹³¹ Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.



Gambar 4.4
Kegiatan Pembuka yang Dilakukan oleh Guru dan Peserta Didik¹³²

Kegiatan selanjutnya, setelah kegiatan pembuka selesai dilaksanakan, yakni kegiatan inti dari pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti di kelas VII C, kegiatan inti dari pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. melalui beberapa langkah-langkah, yang meliputi:

a. Perencanaan proyek atau produk yang akan dilakukan

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menggunakan diferensiasi produk dengan membebaskan peserta didik untuk mengerjakan atau membuat sebuah produk sebagai hasil akhir dari pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang sesuai dengan keinginan, kemampuan, dan minat mereka. Beliau, juga membebaskan untuk tugasnya bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok dengan kebebasan membuat apapun itu, bisa

¹³² SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, "Kegiatan Pembuka yang Dilakukan oleh Guru dan Peserta Didik," 12 Februari 2025.

berupa poster, drama, kliping, infografis, peta konsep, puisi, *story telling* dan lain sebagainya.

Perencanaan pembuatan produk atau proyek ini dibahas dipertemuan yang lalu. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menyampaikan penugasan dipertemuan yang akan datang dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pembuatan *produk* ini. Karena di SMP Bustanul Makmur sendiri tidak diperkenankan untuk adanya PR dan semua hal harus dikerjakan disekolah, maka Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. sebagai guru mensiasati agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dengan waktu yang cukup, maka untuk perencanaan dari tugas pembuatan proyek atau produk ini dilaksanakan dipertemuan awal dan dipertemuan kedua para peserta didik siap mengeksekusi produk mereka.

Hal ini dikuatkan *dengan* hasil wawancara dengan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. yang menyampaikan sebagaimana berikut:

Iya kan memang diawal pembelajaran saya tadi sudah menjelaskan bahwa rangkaian pembelajaran yang akan kita lakukan itu seperti ini, penilaiannya juga. Untuk apa, jadi kalau misalkan dalam satu pertemuan itu langsung selesai kan enggak mungkin sampai penilaian dan evaluasi. Otomatis, kita setelah pemberian materi terus untuk pertemuan selanjutnya ketika mau membuat apa penilaian kita pasti kasih tau dulu ke anak-anak gitu untuk penugasannya bagaimana, sehingga anak-anak juga akan mempersiapkan itu, karena posisinya anak-anak juga berada dipesantren jadi ya kita kasih tau agar nanti dipertemuan selanjutnya bisa langsung pembuatannya jadi tidak perlu dipersiapkan lagi. Karena ada beberapa yang persiapannya harus disiapkan sebelumnya.¹³³

¹³³ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

Hal tersebut selaras dengan penyampaian peserta didik kelas VII C, yaitu Almeera Myiesha Nafeez yang menyampaikan bahwa ”Iya, Jadi perencanaan tugas pembuatan produk ini udah disampein sama ustzah Nabila dari pertemuan yang lalu diakhir-akhir pembelajaran kan biasanya ustzah Nabila nutup pembelajaran, jadi sebelumnya itu disampein dan dibebaskan.”¹³⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nurul Safiratus Sholehah, bahwa ”Iya, perencanaan pembuatan itu sudah disampaikan sama ustzah Nabila dipertemuan yang lalu sebelum ustzah Nabila menutup pembelajaran.”¹³⁵

Perencanaan pembuatan produk atau proyek ini, salah satu usaha yang dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Karena menurut beliau kreativitas itu penting. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menyampaikan sebagai berikut:

Oh iya, kalau pentingnya pasti penting karena apa? Kalau misalkan sesuai dengan kreativitas atau sesuai dengan minatnya mereka itu lebih masuk lebih paham nah kepada anak-anak itu lebih paham daripada kalau misalkan kita terlalu kaku harus ini harus itu sesuai dengan keinginan kita apalagi kalau sekarang pembelajaran itu berpihaknya kepada peserta didik. Bagaimana cara peserta didik itu bisa menangkap dengan baik gitu.¹³⁶

¹³⁴ Almeera Myiesha Nafeez, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

¹³⁵ Nurul Safiratus Sholehah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

¹³⁶ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari

Hal yang senada juga disampaikan oleh Kepala SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, yakni Bapak H. Imamuddin, M.Pd.I yang menyampaikan sebagaimana berikut:

Harus dong, karena PAI dari duluan identik *karo ceramah tok kan*. Akhirnya kayak dadi mubalig terus gurune. Ya ini, dengan bawaanya kurikulum merdeka ini kan supaya anak-anak leluasa mengekspresikan dirinya itu, tidak terbandung, tidak terhalang yang siswa itu harus duduk, mungkruk. Kan enggak begitu, jadi kreativitas itu harus, karena apalagi tuntutan zamannya sekarang sudah seperti itu, maka kalau tetap menggunakan cara lama ya akan ditinggal. Kan begini konsepnya, kalau ilmu pengetahuan semakin tambah tahun itu kan selalu diupdate.¹³⁷

Kreativitas yang dimunculkan oleh peserta didik ini juga perlu dimunculkan. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menjelaskan cara memunculkan kreativitas peserta didik, sebagaimana berikut:

Agar muncul kreativitasnya. Yang pasti kita kasih pemantik dulu. Nah, kita kasih contoh-contoh kita gambarkan dulu. Nah, dari gambaran-gambaran itu kan pasti dari mereka sudah terngiang-ngiang dari pikirannya oh ternyata gini oh ternyata gitu. Akhirnya, muncullah itu dari apa yang mereka mau. Kadang kan anak-anak kalau enggak dipancing dulu kan itu bingung apa yang harus mereka lakukan.¹³⁸

Memunculkan kreativitas peserta didik selain mendapat pemantik atau dorongan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, para peserta didik juga dapat memunculkan kreativitas karena sebuah alasan tersendiri. Seperti yang disampaikan oleh Nurul Safiratus Sholehah, bahwa "Karena biasanya poster itu kan lebih kayak kalau terlihat menarik itu kan banyak orang yang ngeliat jadi saya menuangkan bakat menggambar saya disitu. Emang kemauan."¹³⁹

¹³⁷ H. Imamuddin, M.Pd.I, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Januari 2025.

¹³⁸ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹³⁹ Nurul Safiratus Sholehah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

Almeera Myiesha Nafeez juga menyampaikan alasannya dapat memunculkan kreativitas, bahwa ”Emang tugas, emang suka gitu kalau drama.”¹⁴⁰

Pada langkah ini peserta didik mulai mempersiapkan ide-ide mereka. Sesuai dengan data wawancara yang didapat para peserta didik mempersiapkan ide dengan pemikiran mereka sendiri. Hal ini disampaikan oleh Almeera Myiesha Nafeez, sebagaimana berikut:

Dari pikiran sendiri sama menyesuaikan sama keseharian. Jadi kan enggak jauh sama aktivitas yang dilakukan, tapi ada juga kita difasilitasi laptop. Jadi kita bisa menyari referensi. Kemarin digunakan buat ngasih *backsound*. Kalau ide itu dari pemikiran saya sendiri, kan yang ada dilingkungan itu kalau drama kan naskah dan percakapan itu ya kayak kita sehari-hari. Jadi dibikin bahasanya bahasa kita sehari-hari bukan bahasa yang baku banget. Jadi, dari pemikiran sendiri. Imajinasinya ada, jadi enggak murni semuanya asli dari kehidupan sehari-hari jadi masih ada imajinasinya kayak ngarang gitu.¹⁴¹

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Nurul Safiratus Sholehah yang menyampaikan sebagaimana berikut:

Pemikiran sendiri dan dari materi terus difasilitasi hp. Tapi saya enggak memanfaatkan itu cuma dari pemikiran sendiri sama materi-materi yang udah dijelaskan sama ustadzah Nabila. Kalo buat kemarin itu, imajinasi sendiri sama campuran materi-materi yang udah dijelaskan sama ustadzah Nabila dan yang ada dibuku paket.¹⁴²

Hal tersebut juga dikonfirmasi melalui data wawancara dengan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. bahwa peserta didik dalam memikirkan ide-ide untuk dituangkan dalam produk atau proyek mereka itu hasil dari pemikiran mereka sendiri, walaupun Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. sudah memfasilitasi sumber-sumber yang lain itu tidak dipergunakan oleh

¹⁴⁰ Almeera Myiesha Nafeez, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁴¹ Almeera Myiesha Nafeez, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

¹⁴² Nurul Safiratus Sholehah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

peserta didik. Penjelasan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd sebagaimana berikut:

Sebenarnya awalnya gini, kalau perencanaan awalnya itu rencana gini saya memberikan ke anak-anak itu untuk bebas untuk mencari sumber apapun, misal dipustaka, terus kemarin sebenarnya saya memfasilitasi anak-anak itu misalkan mau mencari di internet atau apa sebenarnya saya memfasilitasi itu. Tapi, anak-anak memang tidak menggunakannya. Terus, sama observasi yang dilingkungan. Terkait, misal kayak drama, drama itu kan mereka tampil berarti melihat apa yang ada dilapangan. Yang ini lebih kesitu, cuman sama anak-anak tidak semuanya diambil ya mereka mengambil dari imajinasinya mereka sendiri pada akhirnya. Kalau samean lihat kemarin kan, awalnya saya sudah bilang kan boleh mengambil referensi dari manapun, dari buku itu boleh, dari perpustakaan itu boleh. Dan saya memfasilitasi ya sudah apa kayak kemarin itu saya menyediakan laptop itu ya sebenarnya bisa di Lap IT, tapi karena waktu kan kemarin jadinya ya sudah saya fasilitasi laptop kalau mau cari apapun atau mengamati yang ada disekitar itu sebenarnya yang berbagai sumber. Kembali kepada anak-anak, tapi kemarin ada kok anak-anak yang salah satu apa drama itu nyari sound-soundnya itu sempet ada. Tapi kalau yang gambar poster gitu kemarin enggak, lebih ke imajinasinya mereka sendiri, pikirannya mereka sendiri. Karena mereka tidak pegang HP disini, jadi ya sudah apa yang ada diotak mereka itu yang dituangkan.¹⁴³

Hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti

dan memperoleh data bahwa memang peserta didik kelas VII C selama

mereka mempersiapkan dan mengerjakan produk atau proyek yang mereka buat, mereka sama sekali tidak menggunakan sumber-sumber yang

telah disediakan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. Para peserta didik

dalam membuat produk atau proyek ini selalu melalui ide mereka sendiri,

hal ini tentu dapat disebut sebuah kreativitas yang ditunjukkan. Di SMP

Bustanul Makmur Banyuwangi ini peserta didik berada dalam lingkup

¹⁴³ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

pesantren dan dilarang membawa HP membuat mereka juga tidak bisa serta merta mengambil dari berbagai sumber di internet sehingga mereka terdorong untuk memikirkan ide-ide mereka sendiri untuk dituangkan dalam sebuah produk atau proyek.

Bahkan, apabila mereka membutuhkan sebuah gambar seperti untuk peserta didik yang membuat produk kliping tersebut, mereka harus ke Lap Komputer dan meminta tolong kepada Tim IT untuk mencetak beberapa bahan yang mereka butuhkan. Hal ini mereka lakukan setelah Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menyampaikan tugasnya dipertemuan pertama. Jadi, peserta didik kelas VII C ini sudah dapat dikatakan menghasilkan ide-ide baru mereka sendiri dengan imajinatif untuk pembuatan sebuah proyek atau produk ini.¹⁴⁴

b. Penyusunan Jadwal Penyelesaian Produk

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. pada pertemuan pertama sudah memberikan arahan kepada peserta didik terkait penugasan dengan membuat suatu produk ini. Beliau menyampaikan kebebasan terhadap semua peserta didik untuk pengerjaan dari produk atau proyek atau tersebut bisa dikerjakan secara individu atau berkelompok. Untuk berkelompok juga memiliki aturan tertentu, apabila pembuatan sebuah poster, kliping, dan infografis maksimal 3 orang dalam 1 kelompok. Apabila ada yang menginginkan membuat proyek sebuah drama yang

¹⁴⁴ Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.

nantinya akan dijadikan produk sebuah video itu, Bu Nabila memberi aturan dengan maksimal kelompok berisi 6 orang.

Penyusunan jadwal atau *deadline* dari selesainya sebuah produk ini sendiri juga baru disepakati pada pertemuan kedua, namun penyampaian tugasnya sudah dilakukan pada pertemuan pertama agar pada pertemuan kedua para peserta didik sudah membawa bahan-bahannya, dan mereka dapat mengeksekusi dihari itu dan selesai dihari itu juga. Namun, memang pada realitanya masih terdapat beberapa peserta didik yang belum siap untuk menyelesaikan produk mereka, ada yang memang tidak membawa bahannya, ada yang memang masih mencari ide dan kesulitan untuk menemukan ide-idenya.

Kesepakatan yang sudah disepakati oleh peserta didik dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini juga menghasilkan untuk mengusahakan pada pertemuan kedua mereka sudah dapat menyelesaikan produk yang dibuat dan presentasi terkait produknya juga bisa dilaksanakan pada pertemuan tersebut. Namun, sesuai dengan data observasi yang ditemukan oleh peneliti juga terdapat banyak peserta didik yang sudah menyelesaikan produknya sekitar 35-40% ketika berada diasrama dan mereka kembali melanjutkan proses pembuatan tersebut di kelas pada pertemuan itu. Contohnya, pada kelompok peserta didik yang menampilkan drama mereka sudah memikirkan idenya dari pertemuan yang lalu dan pada pertemuan kedua ini mereka hanya mengembangkan

ide tersebut dan langsung berlatih sebelum menampilkan sebuah drama didepan kelas.¹⁴⁵

Hal ini dikuatkan kembali dengan data dari wawancara dengan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. yang menyampaikan sebagaimana berikut:

Nah, kita tidak menyampaikan itu diawal pertemuan tetapi dipertemuan kedua itu saat pembuatan. Karena apa, ketika anak-anak dikasih tahu gini jadi waktu itu, dihari itu kita akan memberi tahu ya sudah ini kesempatannya untuk hari ini harus selesai. Karena apa, kalau misalkan kalau kita memberikan waktu yang agak longgar, namanya anak-anak terkadang itu ya membuatnya *ah sesok iso*, nah jadi kita membuat kesepakatan dulu diusahakan dulu hari ini selesai, tetapi kalau tidak selesai ya kita lanjutkan dipertemuan selanjutnya karena kalau disini kan anak-anak tidak diperbolehkan ada PR gitu, akhirnya ya kesepakatan kita kalau saya ya bilang hari ini harus selesai gitu dengan waktu 3 jam pembelajaran ya disini. 1 jamnya itu 40 menit, insyaallah kalau pembuatan itu cukup dengan persiapan-persiapan yang sudah kita sampaikan dipertemuan sebelumnya. Yang seharusnya dipertemuan itu mereka sudah mempersiapkan dan juga harus dihari itu selesai gitu.¹⁴⁶

Hal ini juga selaras dengan penjelasan dari salah satu peserta didik kelas VII C, yakni Almeera Myiesha Nafeez yang menyapaikan bahwa "Ada, jadi kan minggu lalu disampein kalo minggu depan itu suruh bikin produk, nah diminggu depan ini itu harus sudah selesai produknya dihari itu. Iya, disampein hari ini harus selesai gitu."¹⁴⁷

c. Pembelajaran diawali dengan pertanyaan pemantik

Sesuai dengan data observasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa materi ghibah dan tabayyun ini sudah dijelaskan pada pertemuan

¹⁴⁵ Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁴⁶ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

¹⁴⁷ Almeera Myiesha Nafeez, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

sebelumnya, dan pada pertemuan penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. pada awal pembelajaran sebelum menuju ke pembuatan tugasnya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi ghibah dan tabayyun kepada peserta didik. Pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik, seperti berikut:

- 1) Apa sih ghibah itu?
- 2) Apa kalian pernah melakukan ghibah atau rasan-rasan ini?
- 3) Bagaimana contoh ghibah menurut kalian?
- 4) Ada yang tau tabayyun itu apa?
- 5) Di era media sosial seperti sekarang, bagaimana cara kita menghindari ghibah dan menerapkan tabayyun?

Pertanyaan-pertanyaan diatas diberikan untuk *mereview* kembali pemahaman peserta didik dari pertemuan yang lalu, serta bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dari peserta didik. Selanjutnya, Ibu Nabila

Maya Dalillah, M.Pd. menanyakan kesiapan peserta didik dalam pembuatan produk yang sudah disampaikan dan disepakati dipertemuan yang lalu.¹⁴⁸

Hal ini dikuatkan dengan data wawancara dengan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. yang menyampaikan, sebagai berikut:

Pertanyaan pemantik ini kan sebenarnya pertanyaan yang nantinya juga melihat dari antusiasme anak-anak dan melihat dari mana minatnya anak-anak, semangatnya anak-anak. Sebenarnya kalau pertanyaan pemantik ini ada dimodul, tapi kalau disini tekstual

¹⁴⁸ Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.

banget tapi kalau pertanyaannya kita seru-seru dengan memancing mereka tentang pengetahuan apa sih ghibah itu rek? Kalau ghibah itu kan bahasa dibuku kalau bahasa keseharian bagaimana, nah kita pancing-pancing dengan bahasa yang lebih enak didengar, kayak mereka lebih antusias terus kemudian kita sesuaikan dengan keadaan mereka juga.¹⁴⁹

Hasil wawancara dan observasi diatas dikuatkan dengan hasil

dokumentasi sebagaimana berikut:



Gambar 4.5
Kegiatan Pembelajaran Diawali dengan Pertanyaan Pemantik¹⁵⁰

d. Proses Peserta Didik Mengerjakan Produk atau Proyek

Peserta didik kelas VII C melanjutkan mengerjakan produk atau proyek mereka. Pada langkah ini, peserta didik mulai menuangkan ide-ide mereka kedalam produk atau proyek yang mereka buat. Dalam proses ini, peserta didik menunjukkan kreativitas-kreativitas mereka. Kreativitas yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas VII C beragam sesuai dengan minat dan kemampuan yang mereka miliki. Para peserta didik kelas VII C menunjukkan keragaman kreativitas yang ditunjukkan. Ibu Nabila Maya

¹⁴⁹ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

¹⁵⁰ SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, “Kegiatan Pembelajaran Diawali dengan Pertanyaan Pemantik,” 12 Februari 2025.

Dalillah, M.Pd. menyampaikan jika kreativitas yang ditunjukkan oleh peserta didik sangat beragam, sebagaimana berikut:

Kreativitasnya ya macam-macam. Ya macam-macam ya sesuai dengan ternyata keahlian anak-anak itu ya ada yang berani tampil, ada yang malu-malu, ada yang dia dalam prosesnya gambarnya bagus, tetapi ternyata dalam penyampaian kurang gitu. Bentuk kreativitasnya itu ada yang melalui gambar terus ada yang penyampaian anak-anak yang drama itu langsung tadi, bagus dan dari mereka maksudnya tidak ada persiapan yang gimana-gimana mereka sudah berimajinasi.¹⁵¹

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini juga membuat peserta didik merasa lebih kreatif setelah melakukan pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga merasa senang karena diberikan kebebasan dalam berkreativitas sesuai dengan minat dan keinginan mereka. Nurul Safiratus Sholehah menyampaikan sebagaimana berikut:

Iya, karena dituangkan disitu. Karena bisa mengembangkan bakat melukis saya dan lebih belajar untuk melukis yang lebih baik. Merasa bebas. Karena bisa memilih. Sudah sesuai, karena emang suka gambar. Seneng karena bisa mengkreafitkan poster dan nanti bisa dilihat sama warga sekolah.¹⁵²

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Almeera Myiesha Nafeez, sebagaimana berikut:

Iya, lebih kreatif. Karena kan kalau drama biasanya ada narasinya ada percakapannya, ada alurnya gitu. Jadi, kita bisa lebih nalar bisa mikir lebih dalam gitu buat nentuin percakapan-percakapan disitu. Ada, latihan dramanya tadi ya hari ini juga tadi. Jadi, waktu udah siap langsung tampil. Tapi idenya, dari seminggu yang lalu. Jadi, hari ini latihan aja terus langsung tampil. Sudah sesuai, emang suka drama. Kayak, kan kalau aku jadi narator itu kan cara ngomongnya juga bisa dinilai. Idenya itu bareng cuman percakapannya itu ada yang usul-usulan.¹⁵³

¹⁵¹ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁵² Nurul Safiratus Sholehah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁵³ Almeera Myiesha Nafeez, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

Walaupun, memang terdapat beberapa peserta didik yang memilih membuat produk atau proyek yang tidak sesuai dengan hasil asesmen diagnostik yang dimiliki oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. Penjelasan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. sebagaimana berikut:

Iya, memang terkadang ini kalau melihat dari karakteristik awal entah itu dari karakter atau dari tes gaya belajar memang pada akhirnya ada beberapa anak yang tidak sesuai. Misal, ada anak yang kemarin itu dia diagnostiknya, memang anaknya rajin, pintar, dan cenderung diam. Tetapi, dia bisa mengambil ketika praktik milihnya drama. Sedangkan, kalau drama itu kan lebih ke anak yang suka gerak, kinestetik. Nah, ternyata memang kembali lagi diagnostik yang kita buat tadi atau yang sudah ada seperti gaya belajar belum tentu akan sesuai dengan yang ada di lapangan atau secara seterusnya akan sama ternyata tidak, tetapi juga akan melihat dari keadaan anak-anak saat itu, moodnya dimana. Tetapi Alhamdulillah sudah sesuai, ya Cuma ada beberapa anak yang tiba-tiba tidak sesuai dengan tes diawal, oh anak ini diam biasanya kalo anak diam ya yang buat-buat aja yang individu tetapi dia bisa mengambil sesuatu hal yang diluar mereka sendiri, tetapi memang kita bebaskan tetapi itu kemauan dia bukan saya yang maksa.¹⁵⁴

Jadi, memang para peserta didik diberikan kebebasan seluas-luasnya sehingga mereka juga merasa dengan adanya pembelajaran yang memberikan mereka benar-benar diberi kebebasan, sehingga mereka dapat mengembangkan keahlian dan kemampuan mereka tanpa merasa terbebani. Hal ini sesuai dengan data wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta didik kelas VII C, yakni Almeera Myiesha Nafeez yang mengungkapkan, sebagaimana berikut:

Iya, kan kalo saya kan suka drama habis itu kalo buat naskah itu kan suka, kan bisa berimajinasi juga. Jadi, adanya tugas ini bikin saya tambah bisa menyesuaikan, menuangkan pikiran-pikiran saya.

¹⁵⁴ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

Jadi, kayak nalar-nalar yang udah dipikirin itu bisa dituangin dalam naskah.¹⁵⁵

Hal yang kurang lebih sama juga disampaikan oleh Nurul Safiratus

Sholehah, sebagaimana berikut:

Iya, karena dulu itu saya suka banget nggambar terus udah lama enggak ngegambar lagi. Di kesempatan ini saya bisa menuangkan ide-ide kreatif yang sudah lama enggak pernah nggambar, jadi bisa nuangin lebih banyak disitu. Idenya dari imajinasi sendiri sama dari materi-materinya ustadzah Nabila terus sama disekitar sekolah ada kayak pajangan seni-seni kayak gitu, gambar-gambar kayak gitu saya dapet dari situ juga. Iya, karena dilingkungan sekolah itu ada seni-seni dari kakak kelas nggambar-nggambar itu dipasang disitu jadi saya dapat ide dari situ juga. Sesuai dengan kemampuan. Karena bisa menuangkan ide-ide kreatif menggambar dan mengasih menuangkan ide lebih banyak kayak ini kesempatan saya untuk nggambar gitu.¹⁵⁶

Selain itu, peserta didik kelas VII C merasa kreativitas yang ada pada diri mereka semakin berkembang dan dalam membuat produk atau proyek tersebut sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini sesuai dengan data wawancara yang dilakukan kepada Almeera Myiesha Nafeez yang menyampaikan sebagaimana berikut:

Kalo saya ngerasanya ya semakin berkembang. Kayak kan itu emang minat saya, saya suka disitu. Jadi, habis nuang imajinasi disitu saya kan jadi lebih bisa gitu buat kayak lebih bisa belajar ini kurangnya apa gitu, iya lebih percaya diri juga. Itu rasanya kayak seneng banget bisa sesuai dengan yang emang dipengenin gitu. Iya, emang bakatnya disitu.¹⁵⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nurul Safiratus Sholehah, sebagaimana berikut:

Iya, semakin berkembang karena sama ustadzah Nabila dibebaskan kita mau buat apa aja yang penting hasil tugasnya selesai, dan saya memilih untuk membuat poster. Seneng, karena bisa menuangkan ide-ide saya bisa menggambar karena udah lama enggak

¹⁵⁵ Almeera Myiesha Nafeez, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

¹⁵⁶ Nurul Safiratus Sholehah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

¹⁵⁷ Almeera Myiesha Nafeez, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

nggambar. Jadi disitu saya bisa nggambar. Sesuai dengan keinginan saya juga.¹⁵⁸

Hal ini dikuatkan dengan data observasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa para peserta didik kelas VII C ini dalam mengerjakan produk atau proyek yang mereka buat baik itu drama, poster, infografis, dan klipng memang sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Mereka menuangkan ide-ide yang ada pada pikiran mereka serta imajinasi-imajinasi mereka dalam sebuah produk atau proyek yang mereka kerjakan. Sesuai dengan arahan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. jika mereka bebas untuk mengekspresikan diri kedalam produk atau proyek yang mereka buat dan hal itu juga mereka lakukan, sehingga mereka dapat menunjukkan kreativitas dalam produk atau proyek yang mereka buat.¹⁵⁹

Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat memunculkan dan mengembangkan kreativitas beragam yang dimiliki oleh mereka. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. bahwa kreativitas-kreativitas yang dikembangkan oleh peserta didik terlihat sebagaimana berikut:

Iya, kreativitas motorik ini lebih kepada kreativitas yang olah tubuh. Alhamdulillah, kemarin ketika saya bebaskan untuk membuat produk apapun sudah ya, sudah terjadi ternyata ada dikelas ini. Seperti apa kemarin, yang drama itu ya akhirnya mereka bisa memerankan dengan baik gitu. Terus dengan yang poster-poster itu juga mereka bisa membuat dengan baik. Iya sudah bisa dilihat salah satunya dengan yang menampilkan drama itu tadi ya, jadi mereka bisa ini apa menggerakkan tubuh mereka dengan bagaimana cara berperan sebagai orang yang antagonis, protagonis nah itu bisa mereka perankan dengan baik.¹⁶⁰

¹⁵⁸ Nurul Safiratus Sholehah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

¹⁵⁹ Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁶⁰ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari

Hal ini didukung dengan data observasi yang telah diperoleh oleh peneliti bahwa bahwa peserta didik kelas VII C sudah dapat dikatakan mampu untuk menunjukkan kreativitasnya. Dimulai dari para peserta didik yang membuat poster, kliping, dan infografis. Mereka suka dalam menggambar, menempel-nempel, dan memperindah sesuatu sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas motorik mereka dalam hal tersebut. Selain itu, peserta didik yang menampilkan drama juga menggunakan gerakan-gerakan tubuh mereka dalam bermain peran, hal ini juga dapat terlihat kreativitas motorik dari peserta didik.¹⁶¹

Selain itu, menurut Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. peserta didik kelas VII C juga sudah dapat dikatakan mampu mengembangkan kreativitas imajinatif mereka, sebagaimana berikut:

Iya, kalau menurut saya iya karena memang anak-anak ini ya, sebenarnya kita sudah menyediakan berbagai sumber belajar tetapi mereka itu dominan lebih banyak memang dari berimajinasinya mereka sendiri, jarang yang mengambil bahkan tidak ada yang mengambil contoh-contoh dari media sosial itu tidak. Jadi, memang benar-benar mengembangkan apa yang ada pada diri mereka sendiri. Kayak kemarin, misalkan kayak drama itu, sesuai dengan konsep mereka. Itu, mereka menggunakan sesuai dengan konsep mereka yang sesuai ada dilapangan yang mungkin mereka sudah pernah lakukan atau mereka pernah melihatnya itu ya, terus kemudian ketika membuat poster, ada yang membuat kliping ataupun infografis ya itu memang benar-benar dari kreativitasnya itu sendiri, dari imajinasinya mereka sendiri gitu.¹⁶²

Hal ini diperkuat dengan observasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa peserta didik kelas VII C menunjukkan kreativitas imajinatif mereka, dari peserta didik yang menampilkan sebuah drama pun mereka

¹⁶¹ Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁶² Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

memang suka dalam membuat narasi, percakapan, dan tampil didepan sehingga mereka sudah dapat dikatakan mengembangkan kreativitas imajinatif yang mereka tampilkan dalam sebuah drama. Selain itu, peserta didik yang membuat poster, klipng, dan infografis pun terlihat kemampuan imajinatif yang mereka kembangkan. Mereka hanya mengandalkan ide-ide dalam pikiran mereka karena keterbatasan mereka dalam mengakses Internet. Selain itu, semua peserta didik kelas VII C ini mampu menuangkan imajinasi-imajinasi yang ada dalam pikiran mereka pada sebuah produk.¹⁶³

Selain itu, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga menyampaikan jika peserta didik kelas VII C juga terlihat mengembangkan kreativitas intelektual mereka. Penjelasan dari Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. sebagaimana berikut:

Kreativitas intelektual ya kalau yang intelektual ini kan lebih kepada kemampuan berpikir, ini saya melihatnya sudah. Melihat hasilnya juga sudah baik sesuai dengan apa yang mereka harapkan juga, dengan konsep-konsepnya. Alhamdulillah, sudah sesuai dengan temanya itu tadi, sesuai dengan kehidupan nyata juga. Ternyata, dengan seperti ini anak-anak juga tahu apa yang selama ini mereka lihat, mereka lakukan itu bagian dari materi yang saat ini mereka pelajari.¹⁶⁴

Hal ini diperkuat dengan data observasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa para peserta didik kelas VII C ini benar-benar memikirkan ide-ide untuk pembuatan proyek dan produk dengan melihat kehidupan nyata atau hal-hal yang pernah mereka lakukan dan temui, serta mereka

¹⁶³ Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁶⁴ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

kaitkan dengan materi sehingga dapat dikatakan mereka juga memiliki kreativitas intelektual yang dikembangkan dalam pembelajaran ini. Contohnya peserta didik kelompok perempuan yang menampilkan drama, mereka membuat konsep dramanya seperti aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan ketika di Pondok Pesantren atau asrama. Hal ini dapat terlihat jika mereka dalam menuangkan ide pun juga melihat pada kehidupan nyata.

Walaupun, memang pada catatan peneliti pada saat observasi ditemukan bahwa terdapat 2 peserta didik, yakni 1 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan yang mengerjakan produk atau proyek tersebut hanya sebatas dorongan karena hal tersebut tugas, mereka tidak benar-benar menyukai kegiatan yang mereka lakukan, mereka hanya berpikir yang penting tugasnya selesai apapun hasilnya.¹⁶⁵

Selain itu, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga menyampaikan jika peserta didik kelas VII C juga terlihat mengembangkan kreativitas gabungan, contohnya seperti drama. Berikut penjelasan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd., bahwa "Iya, kalau saya melihatnya memang sudah ada yang banyak. Salah satunya drama, dia juga mempunyai konsepnya, idenya, terus kemudian dia cara mengaplikasikannya, menerapkannya itu juga sudah sesuai itu tadi."¹⁶⁶

Hal ini sesuai dengan data observasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa dapat terlihat jika mayoritas dari kelas VII C memiliki kreativitas

¹⁶⁵ Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁶⁶ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

gabungan dengan ciri-ciri mereka cerdas untuk mengembangkan ide mereka kedalam sebuah produk atau proyek. Terlihat dari peserta didik yang membuat poster, infografis, dan kliping. Mereka menunjukkan kreativitas motorik mereka dalam olah tubuh kepiawaian tangan mereka dalam menggambar, menempel, dan memperindah produk yang mereka buat.

Selain menunjukkan kreativitas motoriknya, mereka juga menunjukkan kreativitas imajinatif mereka, karena dalam proses mengerjakan produk-produk tersebut ide-ide itu mereka munculkan sendiri. Serta, mereka juga mampu memunculkan kreativitas intelektual mereka, karena dalam pembuatan produk-produk tersebut mereka juga menggunakan pikiran rasional mereka dengan menyesuaikan produk yang mereka buat dengan kehidupan nyata.

Untuk peserta didik yang menampilkan sebuah drama dapat terlihat mereka sangat lincah dan energik dalam memerankan peran mereka sehingga mereka juga dapat disebut sudah menunjukkan kreativitas motorik mereka. Selain itu, mereka juga menunjukkan kreativitas imajinatif mereka dalam membuat naskah serta dialog untuk mereka tampilkan. Mereka juga mampu untuk memperlihatkan kreativitas intelektual mereka, karena dalam pembuatan naskah ataupun dialog yang mereka gunakan dalam drama tersebut sudah mereka sesuaikan dengan

kehidupan nyata. Bahkan, drama yang mereka tampilkan juga berkaca dari aktivitas sehari-hari mereka di Pondok Pesantren.¹⁶⁷

Hasil wawancara dan observasi diatas dikuatkan dengan hasil dokumentasi sebagaimana berikut:



Gambar 4.6

Kegiatan Peserta Didik Mengerjakan dan Mempersiapkan Produk atau Proyek Mereka¹⁶⁸
 e. Monitoring Aktivitas Peserta Didik

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. dalam memberikan tugas ini juga sudah memahami karakter tiap peserta didiknya. Karena, selain beliau memiliki data gaya belajar dari tiap peserta didiknya, beliau juga memiliki catatan tersendiri untuk tiap karakteristik setiap peserta didiknya, beliau juga selalu memahami keadaan peserta didik, kondisi kelas. Jadi, untuk

¹⁶⁷Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁶⁸ SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, "Kegiatan Peserta Didik Mengerjakan dan Mempersiapkan Produk atau Proyek Mereka," 12 Februari 2025.

penugasan tersebut selalu beliau sesuaikan dengan beberapa kriteria dan yang terpenting beliau benar-benar memberi kebebasan kepada setiap peserta didik walaupun masih dalam beberapa aturan yang sudah disepakati.

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. dalam proses pembuatan produk ini selalu berkeliling mengecek *progress* dari tiap peserta didik baik yang berkelompok maupun individu. Peserta didik juga selalu berkonsultasi terkait produk yang mereka buat kepada Ibu Nabila. Jadi, selama proses mereka mengerjakan produk ini, bu Nabila selalu berkeliling dan menanyakan kepada mereka baik terkait kendala, kesulitan, *progressnya* atau apapun yang dibutuhkan oleh peserta didik dan beliau memfasilitasi keinginan peserta didik. Contohnya, pada penampilan drama peserta didik membutuhkan *backsound* maka Ibu Nabila memfasilitasi hal tersebut agar peserta didik dapat optimal dalam pengerjaan produk atau proyek mereka.

Dari awal pembelajaran Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. selalu menyampaikan kalimat motivasi-motivasi kepada peserta didik dan menyakinkan para peserta didik bahwa mereka pasti memiliki ide-ide yang terbaik yang dapat dituangkan dalam produk atau proyeknya nanti. Selama proses pengerjaannya pun beliau selalu berkeliling untuk memberikan arahan dan mengecek pembuatan produk atau proyek peserta didik dan selalu memberikan kalimat-kalimat positif sehingga peserta didik aktif untuk *mengexplore* pemikirannya dan berani untuk mengemukakan pendapat serta berani untuk menjelaskan apa yang mereka buat. Untuk

para peserta didik yang menampilkan drama pun beliau tidak henti-hentinya memberikan arahan dan semangat kepada para peserta didik agar percaya diri untuk menampilkan drama yang mereka buat, bahkan beliau memfasilitasi terkait perekaman dan pengeditan sehingga agar drama dari peserta didik dapat dijadikan sebuah produk yang dapat dipublikasi melalui web sekolah.¹⁶⁹

Hal ini juga diperkuat dengan data wawancara dengan Ibu Nabila Maya Dalillah, yang menyampaikan sebagai berikut:

Jadi kan, kalau seperti itu yang awalnya tadi memang kita bebaskan tapi ada yang namanya anak-anak itu konsultasi bagaimana ustadzah dengan saya membuat ini. Nah, kita juga harus mengecek itu semua apakah itu sudah sesuai dengan materi itu. Tapi, Alhamdulillah memang iya. Contoh misalkan poster dimana-mana berarti kan itu ketika mereka sudah bisa membuat poster berarti itu bisa menjadi tanda bahwa mereka sudah bisa. Terus kemudian, bisa menjadi peringatan kalau kita tempelkan ditempat-tempat tertentu. Atau misalkan kayak drama ini tadi, berarti itu yang sudah terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Itu secara tidak langsung mereka itu sudah mencontohkan ini lo yang kita lakukan setiap harinya, yang pernah kita lihat.¹⁷⁰

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga menambahkan

penjelasannya sebagai berikut:

Oh gini, sebenarnya kalau misalkan anak-anak membuat tentang penugasan apapun pasti membutuhkan pendampingan. Kita guru tidak boleh kalau misalkan hanya memberikan tugas lalu ditinggal *dijarno* itu tidak. Jadi, memang kita harus terus memantau anak-anak benar itu keliling satu persatu bahwa apa yang mereka buat itu sudah sesuai atau tidak, sudah jalan atau tidak, ada kendala apapun kita mengecek itu semua. Jadi, nanti ya harapannya hasil itu sesuai dengan yang kita mau.¹⁷¹

¹⁶⁹ Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁷⁰ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁷¹ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

Hasil wawancara dan observasi diatas dikuatkan dengan hasil dokumentasi sebagaimana berikut:



Gambar 4.7

Kegiatan Monitoring Aktivitas Peserta Didik¹⁷²

f. Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Produk atau Proyek

Setelah peserta didik menyelesaikan produk atau proyek mereka, maka peserta didik akan mempresentasikan hasil produk mereka dan menampilkan proyek mereka. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menyampaikan sebagaimana berikut:

Iya, jadi terkait hasil kita juga enggak hanya menerima hasilnya ini, tapi kita nanti juga tanya bagaimana sih ini maksud dari itu. Nah, nanti kan mereka menyampaikan dari apa yang mereka buat itu pasti mereka menyampaikan intinya seperti ini, maksud dari gambar kami seperti ini. Nah, kita juga nanti ini ketika ada penyampaian anak-anak yang mungkin kurang tepat atau penggambaran kurang tepat ya kita pasti meluruskannya.¹⁷³

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menguatkan kembali alasan mengenai adanya kegiatan presentasi walaupun memang seharusnya pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based*

¹⁷² SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, “Kegiatan Aktivitas Monitoring Peserta Didik, 12 Februari 2025.

¹⁷³ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Januari 2025.

Learning (PJBL) ini tidak ada kegiatan tersebut. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menyampaikan sebagaimana berikut:

Jadi, terkait presentasi ya kita juga mengajarkan ke anak-anak gimana caranya latihan berbicara kedepan, menyampaikan ide-ide yang sudah mereka buat. Kalau menurut saya, kalau hanya membuat saja tanpa menyampaikan orang lain pun juga tidak akan tahu dengan maksud apa yang mereka buat. Dengan seperti itu, dengan mempresentasikan otomatis ini mereka menjelaskan apa yang sudah mereka buat, maksud dari apa yang mereka buat terus pesannya itu tersampaikan tidak hanya buat saja terus sudah. Jadi, intinya mereka benar-benar paham dan melatih mereka untuk lebih berani terus lebih bisa tampil didepan. Karena kalau samean lihat sendiri kan kemarin ada anak yang malu, nah caranya seperti itu. Memang kalau PJBL kan tujuannya ya sudah produk, tapi kan ternyata tampil itu kan juga penting untuk melatih anak-anak, nah tata bahasanya itu bagaimana, penyampaian itunya harus bagaimana dan yang penting ide-idenya mereka itu tersampaikan dengan baik dan anak-anak yang lain juga bisa menerima. Pun, ini juga kita mengkonfirmasi yang mereka pahami itu sudah bener apa enggak, takutnya ternyata tidak sesuai dengan teori yang ada atau miskonsepsi gitu mispemahaman gitu. Jadi, dengan mereka menyampaikan itu jika ada hal yang memang kurang tepat atau ada kekeliruan ya pasti kita bisa luruskan gitu.¹⁷⁴

Alasan beliau juga mengadakan kegiatan presentasi setelah peserta didik menyelesaikan produk atau proyek yang mereka buat agar peserta didik kelas VII C ini menunjukkan ciri-ciri kreativitas yang dimiliki oleh mereka melalui produk yang mereka buat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menjelaskan sebagaimana berikut:

Iya kalau dilihat dari ciri-cirinya sesuai dengan karakternya mereka masing-masing ya. Dari mereka membuat itu, dari idenya, dari konsepnya, mereka itu bagaimana dari cara mereka mengeksekusi

¹⁷⁴ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

proses pembuatannya terus kemudian dari penampilan mereka dan cara mempresentasikannya itu.¹⁷⁵

Hal tersebut diperkuat dengan data observasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa peserta didik kelas VII C ini berani untuk tampil didepan kelas dan mempresentasikan produk yang mereka buat ataupun menampilkan drama yang mereka rancang. Selain itu, mereka sudah mampu untuk berani menyampaikan pendapat mereka didepan guru maupun teman-temannya. Ketika ada peserta didik yang mempresentasikan hasil produk mereka dengan penuh keberanian dan alasan-alasan yang disampaikan itu sudah mampu menunjukkan bahwa dia memiliki keberanian.¹⁷⁶

Selain itu, peserta didik yang lain pun berani untuk memberikan pertanyaan kepada temannya yang sedang presentasi dan mengemukakan pendapatnya apabila pendapatnya berbeda dengan presentator. Namun, tetap hal ini berada dalam pantauan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. sebagai guru yang berusaha untuk menjadi fasilitator peserta didiknya dan beliau yang nantinya juga akan meluruskan dan menegaskan dari pendapat-pendapat para peserta didiknya.¹⁷⁷

Hasil wawancara dan observasi diatas dikuatkan dengan hasil dokumentasi sebagaimana berikut:

¹⁷⁵ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁷⁶ Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁷⁷ Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.



Gambar 4.8

Kegiatan Peserta Didik dalam Mempresentasikan Produk dan Menampilkan Proyek¹⁷⁸

g. Umpan Balik

Setelah peserta didik usai mempresentasikan hasil produk atau proyek yang mereka buat. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga selalu memberikan umpan balik kepada peserta didiknya. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menjelaskan bahwa "Iya pastinya, sebenarnya kan umpan balik itu ini bentuk apresiasi juga ke mereka dengan kita memberikan tanggapan kepada hasil-hasil mereka itu juga terus dari temen-temennya juga."¹⁷⁹

¹⁷⁸ SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, "Kegiatan Peserta Didik dalam Mempresentasikan Produk dan Menampilkan Proyek," 12 Februari 2025.

¹⁷⁹ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

Peserta didik kelas VII C, yakni Almeera Myiesha Nafeez juga menyampaikan hal yang sama jika Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga memberikan umpan balik kepada peserta didik. Almeera Myiesha Nafeez menyampaikan bahwa "Biasanya si dipuji, dramanya sudah sesuai dengan temanya, pengucapan narasinya juga udah bagus."¹⁸⁰

Menurut Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd., selain beliau memberikan umpan balik kepada peserta didik. Para peserta didik kelas VII C juga memberikan umpan balik berupa tanya jawab kepada teman-temannya yang sedang melakukan presentasi. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menjelaskan sebagaimana berikut:

Iya, Alhamdulillah ya sebagian besar ya anak-anak ya antusias untuk mengikuti. Jadi, kayak anak-anak yang lain karena ini kan produknya juga berbeda-beda akhirnya kayak temen-temen yang lain itu penasaran dengan apa yang udah temennya buat karena tidak sama. Jadi, ketika penyampaian presentasi itu tadi ada umpan baliknya ada yang bertanya, ada sesi tanya jawabnya.¹⁸¹

Hal tersebut dikuatkan dengan data observasi yang diperoleh peneliti bahwa Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga selalu memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait apa yang mereka buat. Setelah peserta didik mempresentasikan produknya dan menampilkan proyeknya Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. selalu memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dengan produk atau proyek yang mereka buat. Beliau juga selalu memberikan apresiasi terhadap karya-karya mereka

¹⁸⁰ Almeera Myiesha Nafeez, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁸¹ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

sehingga peserta didik menjadi percaya diri dan berani untuk menampilkan karyanya didepan teman-temannya. Selain itu, peserta didik yang lain juga semangat memberikan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan kepada temannya yang sedang berpresentasi.¹⁸²

Setelah kegiatan inti dilakukan, maka pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan penutup, yang meliputi refleksi dan tindak lanjut yang dilaksanakan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, maka Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik akan mengangkat tangan dan memberikan kesimpulan, sesuai dengan data observasi Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. memberikan kesempatan kepada dua orang untuk memberikan kesimpulan. Setelah itu, Beliau memberikan kesimpulan dan mengaskan kembali terkait materi yang dibahas dan memberikan kertas kepada peserta didik untuk memberikan kesan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Setelah proses evaluasi dan refleksi. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. akan menyampaikan rencana pembelajaran dipertemuan yang akan datang dan menutupnya dengan doa dan salam.¹⁸³

Hal ini diperkuat melalui data wawancara dengan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. sebagaimana berikut:

¹⁸² Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁸³ Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.

Iya pasti kegiatan penutup dari evaluasi refleksi itu tadi, terus kemudian menguatkan materi atau memberikan kesimpulannya itu, terus mengapresiasi juga terkait apa yang sudah mereka lakukan, apa yang sudah mereka buat. Sama ini ya untuk tindak lanjutnya juga. Misalkan kalau poster itu, biasanya kita tampilkan dimading itu ada, kemudian ada yang kita jilid kita taruh diperpustakaan itu sebagai produk anak-anak, selain juga kita upload juga dimedia sosial.¹⁸⁴

Selain itu, pada hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. melakukan kegiatan refleksi melalui selembar kertas yang dibagikan kepada peserta didik. Didalam kertas tersebut peserta didik dapat mengungkapkan apa yang mereka rasakan selama pembelajaran dan apa yang mereka senangi selama pembelajaran. Selain itu, mereka juga menggambarkan *emoticon* untuk menggambarkan perasaan mereka selama proses pembelajaran.¹⁸⁵

Dalam hal ini Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. membebaskan peneliti untuk mengobservasi dan menyimpulkan sendiri hasil dari refleksi yang dilakukan. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menyampaikan sebagaimana berikut:

Iya, nanti ini ya kalau ini dokumennya ada. Nanti akan saya kasihkan ke njenengan ya untuk itu. Nanti, bisa samean observasi sendiri sesuai apa enggak, maksudnya kemarin samean juga sudah mengobservasi dilapangan langsung terus ketika dengan hasil refleksinya bagaimana.¹⁸⁶

Berdasarkan data-data dokumen dari refleksi yang diamati oleh peneliti menghasilkan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan

¹⁸⁴ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

¹⁸⁵ Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁸⁶ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini membuat peserta didik merasa senang karena mereka dapat dengan bebas sebuah produk atau proyek sesuai dengan kreativitas yang mereka ingin tunjukkan. Selain itu, mereka juga merasa senang ketika melihat teman-temannya yang lain tampil. Sehingga, *dari* data-data dokumen refleksi ini mayoritas peserta didik menggambarkan emoticon yang memiliki makna kesenangan dan keseruan pada proses pembelajaran yang telah mereka lakukan. Beberapa data-data dokumen refleksi peserta didik kelas VII C ini terlampir.

Pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) memiliki karakteristik sebagai pembelajaran yang bermakna dan memiliki relevansi dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, pada pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. pada kelas VII C ini memiliki tindak lanjut agar dapat relevan dengan kehidupan nyata. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menjelaskan sebagaimana berikut:

Yang pasti mereka bisa ini ya, menerapkan dalam keseharian ya apalagi dengan materi seperti itu yang menyesuaikan dengan keseharian. Makanya ketika mereka, ini kan kayak tabayyun. Tabayyun itu kan mengecek informasi. Jadi, bisa menerapkan ketika mereka mendapatkan suatu informasi harus bagaimana, terus ketika orang mengatakan A, mengatakan B, mengatakan C, berarti bagaimana ya yang harus mereka lakukan sebenarnya itu. Nah, untuk penempelan dimading juga bisa dilakukan. Jadi, kayak produknya itu kan yang namanya poster berarti apa ya gambar untuk mengingatkan, nah itu kan jadi bisa.¹⁸⁷

¹⁸⁷ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Januari 2025.

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga menambahkan penjelasannya sebagaimana berikut:

Gini, kalau misalkan seperti poster. Poster itu bisa kita tempel. Disekolah kan juga ada madding. Nah, itu kita tempel disitu sebagai informasi. Jadi, tidak hanya selesai tugas itu dikumpulkan sudah tidak. Kan, kalau itu ya manfaatnya sudah cukup. Tetapi, kita cari yang berkelanjutan itu juga. Nanti, bisa dilihat dengan warga sekolah yang lain dan kelas-kelas yang lain. Kalau cuman dikumpulkan yang melihat ya cuma temen satu kelas. Kalau biasanya gini hasilnya anak-anak itu kadang kita jadikan kayak dijilid jadi satu itu ditaruh dipustaka biasanya gitu. Kalau kita sebenarnya itu ada web sendiri. Itu sebenarnya bisa dipublish untuk drama. Pokoknya, kita sampaikan ke bagian tim IT nanti akan dipublish sebagai contoh produk dari anak-anak.¹⁸⁸

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Nurul Safiratus Sholehah, bahwa "Saya membuat poster. Karena ingin gambar-gambar sekalian ada penjelasannya kan nanti ditempel. Setelah presentasi, posternya biasanya ditempel dimading."¹⁸⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Almeera Myiesha Nafeez, bahwa "Saya pilih drama. Tadi divideo, mungkin nanti sama ustadzah Nabila ntar disimpen, diupload di sosial media untuk dokumentasi."¹⁹⁰

Hal tersebut, sesuai dengan data observasi bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang diterapkan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. pada kelas VII C ini sudah dapat dikatakan relevan dengan kehidupan nyata dan peserta didik

¹⁸⁸ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁸⁹ Nurul Safiratus Sholehah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁹⁰ Almeera Myiesha Nafeez, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Februari 2025.

mampu menghubungkan materi dengan situasi yang ada dalam kehidupan nyata. Contohnya, ketika mereka menampilkan sebuah drama pun itu benar-benar seperti kehidupan mereka sehari-hari ketika berada di Pondok, dan hal ini yang mereka jadikan topik dalam drama sehingga mereka sangat mudah untuk mencurahkan ide-ide mereka dalam narasi dan percakapan sebuah drama.

Bahkan, 2 kelompok yang menampilkan drama tersebut baik kelompok dari perempuan maupun laki-laki mereka tidak memiliki persiapan yang extra karena mereka sesuaikan dengan percakapan mereka sehari-hari. Selain itu, juga dengan melalui data wawancara dengan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. dan peserta didik kelas VII C menghasilkan kesimpulan bahwa tindak lanjut dari penyelesaian produk atau proyek ini akan ditempel dimading untuk poster dan infografis, dan untuk kliping akan didistribusikan ke perpustakaan. Namun, untuk poster dan infografis apabila sudah terkumpul semua maka akan dijilid dan didistribusikan ke perpustakaan juga. Serta untuk video penampilan drama peserta didik akan disampaikan kepada tim IT untuk melalui tahap pengeditan hingga dapat dipublikasi melalui web sekolah maupun media sosial sekolah.¹⁹¹

Kegiatan selanjutnya, setelah Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. memberikan kesimpulan diakhir dan memberikan tindak lanjut serta menjelaskan untuk perencanaan pertemuan yang akan datang. Diakhiri

¹⁹¹ Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.

dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas atau yang mewakili dan ditutup dengan salam.¹⁹²

Hasil wawancara dan observasi diatas dikuatkan dengan hasil dokumentasi sebagaimana berikut:



Gambar 4.9
Kegiatan Penutup¹⁹³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan tersebut, maka dapat diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Bustanul Makmur ini sama seperti pembelajaran pada umumnya, yang melalui tiga tahap, yang meliputi kegiatan pembuka, yang dibuka dengan salam yang diawali oleh peserta didik, dilanjut dengan doa, dan guru menanyakan kondisi dan

¹⁹² Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.

¹⁹³ SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, "Kegiatan Penutup," 12 Februari 2025.

kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran, absensi, dilanjutkan dengan memberikan motivasi dan apersepsi.

Serta, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan bentuk produk yang dibuat terkait materi ghibah dan tabayyun, baik secara individu maupun kelompok. Apabila berkelompok maksimal 6 orang untuk produk atau proyek yang membutuhkan banyak orang, seperti drama. Guru juga memberikan contoh produk sebagai pemantik, seperti poster, infografis, dan drama untuk membantu agar peserta didik dapat menemukan ide. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya memperhatikan minat dan keinginan peserta didik dalam pembelajaran.

Selanjutnya, kegiatan inti dari pembelajaran ini, yang meliputi merencanakan proyek atau produk yang akan dibuat. Kegiatan ini sudah dilakukan oleh guru dan peserta didik pada pertemuan pertama diakhir pembelajaran dengan penyampaian oleh guru terkait tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Tugas untuk membuat produk atau proyek ini dilakukan sebagai salah satu bentuk dorongan dari Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. untuk memunculkan kreativitas peserta didik dalam berkarya melalui produk atau proyek yang mereka buat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada kesempatan ini para peserta didik dapat *mengexplore* ide-ide mereka untuk dituangkan dalam sebuah produk atau proyek. Selain itu, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. pun juga memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam membuat produk atau proyek tersebut dengan menyediakan satu laptop agar dapat mereka gunakan. Peserta didik pun dibebaskan untuk mencari ide-ide melalui sumber mana saja, bisa dari perpustakaan atau internet dengan laptop yang disediakan. Namun, para peserta didik kelas VII C tidak menggunakan sumber tersebut dan lebih mengandalkan ide-ide serta imajinasi mereka sendiri.

Selanjutnya, untuk jadwal penyelesaian produk ini Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. sampaikan diawal pembelajaran pada pertemuan kedua atau pada saat mereka melakukan pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Penyusunan jadwal penyelesaian produk atau proyek ini disepakati untuk diusahakan agar pada pertemuan tersebut selesai, dikarenakan di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi sendiri tidak boleh adanya PR. Sehingga, para peserta didik sudah menyiapkan produk atau proyek mereka dan pada pertemuan tersebut mereka sudah tinggal mengeksekusi untuk menyelesaikannya.

Kemudian, guru memberikan pertanyaan pemantik untuk memulai pembelajaran dan *mereview* kembali materi pembelajaran yang sudah dibahas. Pertanyaan-pertanyaan pemantik ini diberikan untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Selanjutnya, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menanyakan terkait kesiapan peserta didik dalam pembuatan produk atau proyek mereka. Kemudian, peserta didik mulai mengerjakan produk atau proyek mereka. Dalam kegiatan inilah terlihat kreativitas-kreativitas yang dimiliki oleh para peserta didik kelas VII C.

Kreativitas yang ditunjukkan pun sangat beragam sesuai dengan kemampuan dan keinginan peserta didik. Dengan penugasan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik, mereka dapat dengan sangat leluasa dan bebas untuk mengembangkan kreativitas-kreativitas yang mereka miliki sesuai minat dan keinginan mereka. Peserta didik kelas VII C ini menjadi sangat lebih bebas untuk menuangkan ide-ide imajinasi mereka kedalam bentuk produk atau proyek apa saja yang mereka inginkan.

Macam-macam kreativitas yang terlihat pada saat peserta didik mengerjakan produk atau proyek mereka ini, meliputi kreativitas motorik, yang terlihat pada peserta didik yang suka dalam menggambar, menempel-nempel, dan memindahkan sesuatu, dan peserta didik yang menampilkan drama juga menggunakan gerakan-gerakan tubuh mereka dalam bermain peran, hal ini juga dapat terlihat kreativitas motorik dari peserta didik.

Kemudian, mereka juga terlihat mampu mengembangkan kreativitas imajinatif mereka.

Peserta didik kelas VII C menunjukkan kreativitas imajinatif mereka melalui berbagai bentuk ekspresi, seperti drama, poster, kliping, dan infografis. Mereka mampu mengembangkan narasi, percakapan, serta menuangkan ide-ide mereka dalam karya, meskipun memiliki keterbatasan dalam mengakses internet. Meskipun, mereka sudah difasilitasi dan diperbolehkan untuk mengambil contoh dari internet, tetapi mereka tetap menggunakan imajinasi mereka sendiri dan hasil mereka melihat lingkungan sekitar dalam mengerjakan. Selain itu, peserta didik kelas VII C ini juga terlihat mengembangkan kreativitas intelektualnya.

Peserta didik kelas VII C ini benar-benar memikirkan ide-ide untuk pembuatan proyek dan produk dengan melihat kehidupan nyata atau hal-hal yang pernah lakukan dan temui, serta mereka kaitkan dengan materi sehingga dapat dikatakan mereka juga memiliki kreativitas intelektual yang dikembangkan dalam pembelajaran ini. Selain itu, peserta didik kelas VII C juga dapat dikatakan mampu mengembangkan kreativitas gabungan, yang becirikan cerdas, energik, imajinatif, dan kreatif. Hal ini terlihat jika mayoritas dari kelas VII C memiliki kreativitas gabungan dengan ciri-ciri mereka cerdas untuk mengembangkan ide mereka kedalam sebuah produk atau proyek. Untuk peserta didik yang menampilkan sebuah drama dapat terlihat mereka sangat lincah dan energik dalam memerankan peran mereka.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan, yakni Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. melakukan monitoring kepada peserta didik dalam proses pembuatan produk, dan memberikan afirmasi-afimasi positif kepada peserta didik, serta bertindak sebagai fasilitator untuk membantu memfasilitasi kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran. Setelah peserta didik selesai membuat produknya, maka dilanjutkan untuk mempresentasikan hasil karyanya didepan kelas.

Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki keberanian untuk tampil didepan kelas dan melatih *public speaking* peserta didik. Presentasi ini dilakukan agar peserta didik dapat menjelaskan maksud dari produk atau proyek yang mereka buat kepada teman-temannya yang lain. Dan peserta didik yang lain dapat berani bertanya atau mengemukakan pendapatnya kepada temannya yang sedang presentasi. Selain itu, hal ini dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. untuk mengkonfirmasi atau meluruskan pendapat para peserta didik apabila ada yang miskonsepsi.

Selanjutnya, kegiatan umpan balik. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan apresiasi terhadap karya-karya mereka sehingga peserta didik menjadi percaya diri dan berani untuk menampilkan karyanya didepan teman-temannya. Selain itu, peserta didik yang lain juga semangat memberikan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan kepada temannya yang sedang berpresentasi. Setelah usai kegiatan presentasi dan umpan balik dilaksanakan, maka dilanjutkan kegiatan penutup.

Kegiatan penutup ini diawali dengan kegiatan refleksi dan tindak lanjut. Pada kegiatan ini Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. memberikan kesimpulan dan mengaskan kembali terkait materi yang dibahas dan memberikan kertas kepada peserta didik untuk memberikan kesan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Kemudian, beliau melakukan kegiatan refleksi melalui selembar kertas yang diisi oleh peserta didik. Hasil dari refleksi ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang karena mereka dapat dengan bebas membuat sebuah produk atau proyek sesuai dengan kreativitas yang mereka ingin tunjukkan.

Hasil dari produk atau proyek peserta didik ini tidak hanya berhenti pada pengumpulan tugas kepada Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd., melainkan agar pembelajaran ini menjadi bermakna dan memiliki relevansi dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, pada pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. pada kelas VII C ini memiliki tindak lanjut agar dapat relevan dengan kehidupan nyata. Tindak lanjutnya, yakni hasil produk atau proyek akan dipublikasikan dengan berbagai cara, seperti poster dan infografis akan ditempel di mading dan ketika sudah terkumpul akan dijilid untuk didistribusikan ke perpustakaan, kliping didistribusikan ke perpustakaan, serta video drama akan diedit oleh tim IT sebelum dipublikasikan di web dan media sosial sekolah.

Kegiatan penutup ini dilanjutkan, setelah Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. memberikan kesimpulan diakhir dan memberikan tindak lanjut serta menjelaskan untuk perencanaan pertemuan yang akan datang. Diakhiri dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas atau yang mewakili dan ditutup dengan salam.

3. Evaluasi dari Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025

Pada sebuah pembelajaran, tentunya akan ada sebuah evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini dalam modul ajar terdapat asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Dalam modul ajar yang sudah direncanakan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. asesmen diagnostik dilakukan dengan membuat pertanyaan untuk meninjau pengetahuan peserta didik, asesmen formatif dilakukan dalam bentuk memberikan tugas kepada peserta didik yang dapat dilakukan baik secara individu maupun berkelompok, dan asesmen sumatif digunakan sebagai bentuk nilai akhir bagi setiap peserta didik. Hal ini dikuatkan kembali melalui data wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. dan menghasilkan penjelasan sebagaimana berikut:

Kalau diagnostik itu kan untuk mengetahui kemampuan awal mereka, terus kalau formatif itu harian, nilai harian, ulangan. Nah, kalau saya nilai harian itu ya sudah sesuai dengan apa yang mereka lakukan disini. Baru, nanti karena kan penilaian itu kalau kita ada ulangan itu kan berarti kita memakai penilaian yang *paper and pen* atau hanya pada kognitif mereka saja kan. Maksudnya, ini tadi kalau diferensiasi itu kan menyetarakan yang lainnya juga. Kadang, anak pemahamannya itu juga kurang, nah dengan seperti ini bisa setara kan mbak anak-anak, sesuai dengan peniliannya sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing gitu. Terus, kalau memang sumatif itu kan ya memang ujian akhir STS itu. Kalau STS ada, kalau Ulangan Harian saya jarang menggunakan Ulangan Harian mungkin Cuma pengerjaan soal atau ya sudah penilaian yang sudah saya lakukan disini tadi. Penilaian keleompok, individu, dan produk ini tadi gitu. Kalau sumatif itu memang nanti untuk ujiannya gitu. Langsung 3 bab, tidak hanya bab ini saja.¹⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diperoleh data bahwa Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. melakukan tiga macam asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), yang pertama yakni asesmen diagnostik. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menjelaskan bahwa asesmen diagnostik ini dilakukan dengan melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menjelaskan bahwa, "Iya, kurang lebih sama dengan pertanyaan pemantik. Diagnostik yang pasti kita ada observasi awal maksudnya ya kita ngelihat secara langsung anak-anak ini bagaimana."¹⁹⁵

Selain asesmen diagnostik yang digunakan untuk mengecek pemahaman atau pengetahuan peserta didik. Asesmen diagnostik yang dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga berupa memahami

¹⁹⁴ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

¹⁹⁵ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

karakteristik peserta didik dan gaya belajar peserta didik tersebut. Untuk gaya belajar sendiri perlu adanya tes untuk menyimpulkan gaya belajar peserta didik, tes gaya belajar sendiri bisa didapatkan dari hasil tes yang dilakukan oleh BK. Sebagaimana yang disebutkan Ibu Nabilla Maya Dalillah, M.Pd., sebagaimana berikut:

Yang pertama pasti kita harus memahami anak dulu ya, karena karakter anak ini kan beda-beda. Kalau misalkan sehari, dua hari itu kan tidak mungkin untuk mengenali karakter anak. Jadi, pasti tiap anak ini memiliki karakter yang berbeda-beda. Itu, yang pertama kita mengenali dulu anak-anak itu bagaimana karakternya. Yang kedua, tentang pemahamannya. Tentang pemahaman sejauh mana mereka itu memahami materi yang akan kita pelajari atau melihat dari selama ini mereka itu belajar pengetahuannya sebagaimana, sejauh mana itu kan kelihatan. Oh ini anak yang cepat paham, oh ini anak yang memang terkadang gini karena PAI ya otomatis anak yang dari MI dari SD itu berbeda, atau anak dari TPQ atau tidak itu juga berbeda. Itu dari segi pemahamannya, dari segi pemahamannya itu sudah pasti berbeda. Untuk yang kalau misalkan dari gaya belajar, disini kan juga ada yang namanya tes gaya belajar untuk anak-anak, itu yang dilakukan oleh BK. Nah, anak-anak ada sendiri gitu. Selain kita melihat dari karakter anak-anak disini juga ada yang namanya itu tes gaya belajar.¹⁹⁶

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menjelaskan jika asesmen dari pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini masuk kepada asesmen formatif yang sudah disesuaikan dengan rubrik yang terdapat pada modul ajar. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. mengemukakan sebagaimana berikut:

Asesmen ya karena ini kan PJBL ya ada asesmen penilaian, kali ini langsung formatif karena PJBL kita mengambil dari yang pasti penilaian individu ada, terus kemudian ada penilaian secara kelompok, dan ada penilaian produknya itu sendiri. Kalau kreativitas kita melihatnya dari individu dan produk kan kita ngecek anak-anak ya

¹⁹⁶ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Januari 2025.

satu persatu dalam prosesnya itu bagaimana, terus melihat dari produknya. Kalau kelompok itu kan lebih kepada kerjasamanya.¹⁹⁷

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga menjelaskan jika penilaian formatif yang selalu beliau lakukan itu adalah penilaian harian, baik itu dari penugasan untuk membuat sesuatu ataupun mengerjakan soal pada buku paket peserta didik. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menjelaskan bahwa “Iya saya hariannya ya sudah formatif itu, entah itu bentuk penugasan membuat apa atau memang mengerjakan misal dibuku paketnya mengerjakan itu biasanya asesmen itu.”¹⁹⁸

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga menjelaskan terkait proses penilaian yang diisikan pada rubrik yang telah direncanakan tidak serta merta hanya hasil dari produk saja, tetapi terdapat beberapa hal yang mempengaruhi penilaian tersebut, mulai dari keaktifannya dalam pembelajaran, dan kerjasamanya apabila berkelompok ketika mengerjakan. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menjelaskan, sebagaimana berikut:

Proses penilaiannya ya kita maksudnya kalau individu ketika pembuatan produk itu ya kita ngecek satu persatu ya, karena dalam satu kelompok itu kan terkadang ada anak yang kurang aktif, kurang menuangkan idenya. Terus kalau kelompok ya cek semuanya dalam monitoring. Yang dinilai bukan hasilnya tetapi dari prosesnya, dari keaktifannya, dari kerjasamanya kalau memang itu kelompok. Karena kan kami membebaskan mau pembuatannya secara individu atau kelompok gitu. Ketika berani bertanya itu akan masuk ke penilaian individu.¹⁹⁹

¹⁹⁷ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

¹⁹⁸ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

¹⁹⁹ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga menambahkan jika proses penilaiannya ini juga melihat usaha dari peserta didik ketika mengerjakan produk atau proyek tersebut. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menjelaskan sebagaimana berikut:

Kan tidak adil mbak, memang anak itu pengetahuannya ada yang *low*, ada yang sedang, ada yang gampang nyantolnya. Kalau kita cuma melihat hasil akhirnya kasihan dengan anak yang dia karakternya memang *low*. Akhirnya kan gak mungkin 90 untuk anak yang memang gampang cepet paham dan anak yang enggak paham itu beda. Bisa jadi nilai 90 kalau untuk anak yang *low* ini udah itu sudah bagus. Tapi 90 untuk anak yang pintar itu bahwa dia enggak bisa. Nah, berarti kan otomatis kategorinya itu berbeda. Kalau kita hanya melihat hasil akhirnya, misal mereka kayak kemarin membuat gambar gambar ada yang bagus, ada yang enggak. Nah yang bagus kan bagi anak yang memang dia pintar. Tapi bagaimana dengan anak yang enggak bisa? Apakah kita harus memberikan nilai jelek? Enggak juga gitu kan. Tapi kita melihat dari kesungguhan dia maksudnya usahanya benar benar dia mau mengusahakan itu untuk yang bagus. Bahkan, ada anak yang sangat bisa, tapi asal asalan terus pokok *nggae*. Nah ada yang seperti itu akhirnya kan berbeda gitu kalau anak dasarnya pintar, tapi kalau misalkan dia asal asalan hasilnya terkadang juga tetap bagus. Berbeda dengan anak yang memang dia dasarnya enggak bisa terus buat terus mengusahakan banget. Tapi ternyata enggak bagus-bagus banget. Ya itu. Kan kita enggak bisa menilai dari hasil akhir saja. Tapi dari proses dari kemauannya. Karena ini kalau samean bisa mengamati, ya dikelas itu ada anak perempuan dia itu anaknya agak *low* itu susah sekali pahamnya itu susah banget, dijelaskan dikasih tugas ini dia itu mesti tanya lagi gimana gimana tuh terus seperti itu, tetapi dia itu kemauannya tinggi. Nah dia itu mesti berusaha terus. Nah itu ada juga yang pintar, dia cepat paham, cepat tangkap tapi males nah itu, jadi kan kita juga enggak bisa karena anaknya pintar ya sudah nilainya tinggi ini enggak bisa rendah ya, tapi ada porsinya masing-masing 90 iya berbeda untuk anak yang pintar. 90 juga beda untuk anak yang kurang. Kalau misalkan kita buat anak yang mau kita kasihnya yang misalkan nilai rendah tapi ya kasihan dia gitu. apakah kita tidak menghargai dari usahanya enggan kita mesti menghargai itu.²⁰⁰

²⁰⁰ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga menjelaskan jika pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini dapat dikatakan jika berhasil membuat peserta didik mengembangkan kreativitas yang ada dalam dirinya. Dimana peserta didik juga dapat dengan bebas untuk menuangkan ide-ide mereka dalam membuat produk atau proyek yang mereka ingin buat tanpa adanya tuntutan harus membuat satu produk atau proyek saja. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menjelaskan, sebagaimana berikut:

Menurut saya sudah sesuai ya, misalkan ketika saya bandingkan dengan kelas lain itu tidak saya bebaskan buat apa misal buat ini ya, itu masih banyak penawaran. Otomatis banyak anak-anak yang tidak sesuai dengan *passion* mereka, minat mereka. Ketika saya menerapkan PJBL yang berdiferensiasi dengan yang macam-macam ini tadi Alhamdulillah mereka tidak ada yang apa ini ustadzah gitu enggak. Alhamdulillah, mereka mau menuangkan idenya masing-masing, mau menuangkan apa yang menurut mereka saya bisanya seperti ini, itu. Artinya bisa berjalan dengan baik.²⁰¹

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga menjelaskan jika setelah beliau melakukan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan mengevaluasinya, peserta didik kelas VII C ini bisa dikatakan dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya. Hal ini terlihat melalui konsep yang para peserta didik buat sesuai dengan tema dan materi yang mereka pelajari. Serta, para peserta didik juga dalam membuat produk dan proyek yang buat terlihat jelas, rapi, dan indah. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menjelaskan, sebagaimana berikut:

²⁰¹ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

Yang pasti dari konsep mereka ya, kayak kesesuaian dengan tema nah ini kesesuaian dengan konsep mereka sesuai dengan materinya, kalau sesuai insyaallah mereka sudah paham dengan apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka buat. Ada yang namanya kedalaman informasi, nah ini berkaitan dengan pemahamannya anak-anak, pesan apa yang mau disampaikan dalam produk itu, nah kayak kemarin misal drama ketika drama diakhirnya mereka membuat kesimpulan dan kesan pesan untuk *audience*. Terus juga kejelasan dan kerapian ini dari produk yang mereka buat itu kayak poster itu berarti berupa gambar, berarti ya melihat dari estetikanya juga, kerapiannya, keindahannya itu pasti juga dilihat dari situ. Selain hasil produknya, tetapi juga pesan-pesan yang ada pada produknya juga tersampaikan.²⁰²

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diperoleh data bahwa penilaian pada pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini masuk pada asesmen formatif yang penilaiannya disesuaikan dengan rubrik yang sudah direncanakan dan dalam proses penilaiannya Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. tidak hanya menilai hasil dari peserta didik melainkan juga proses yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil penilaian berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik terlampir.

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ketika proses pembelajaran berlangsung Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. akan benar-benar melihat tiap peserta didiknya aktif atau tidaknya dalam melakukan pembelajaran. Serta, penilaian yang dilakukan juga disesuaikan dengan rubrik penilaian yang sudah direncanakan pada modul

²⁰² Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

ajar. Pada modul ajar terdapat 3 indikator, yakni penilaian kelompok, penilaian individu, dan penilaian produk. Dari ketiga nilai tersebut nantinya akan dijumlah dan dirata-rata sehingga menjadi asesmen formatif bagi peserta didik. Bagi, peserta didik yang tidak berkelompok dan memilih individu maka penilaian yang dijadikan rata-rata hanya 2 indikator, yakni penilaian individu, dan penilaian produk. Namun, penilaian formatif sendiri tidak hanya hasil dari indikator-indikator rubrik penilaian tersebut, tetapi bu Nabila juga melihat proses dan keaktifan dari para peserta didik dalam mengerjakan proyek atau produk tersebut.²⁰³

Asesmen ketiga yang dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. adalah asesmen sumatif. Asesmen sumatif ini Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. lakukan melalui ujian yang dilaksanakan pada pertengahan dan akhir semester. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. mengemukakan, sebagaimana berikut:

Kalau asesmen formatifnya saya mengambil dari penilaian yang sudah mereka lakukan, jadi tidak ada ulangan harian atau apa, ya sudah yang sudah mereka lakukan itu sebagai asesmen formatif. Nah, nantinya memang ada untuk asesmen sumatif di STSnya. Jadi, ketika sudah disemester pertengahan ya itu baru dilakukan. Jadi, memang gabung dengan materi-materi lainnya langsung keujian akhirnya sumatif tengah semester. Kalau formatif ya mengambil di nilai apa yang sudah mereka kerjakan.²⁰⁴

Dari sini dapat terlihat bahwasanya Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. tidak pernah mengadakan ulangan harian dan penilaian pengetahuan peserta

²⁰³ Observasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, 12 Februari 2025.

²⁰⁴ Nabila Maya Dalillah, M.Pd., diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

didik langsung masuk pada asesmen sumatif. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Almeera Myiesha Nafeez, yang mengemukakan bahwa “Kalau ustadzah Nabila enggak pernah ada ulangan harian biasanya kita ngerjain tugas-tugas harian doang. Kalau ulangan gitu enggak pernah, kalau ngerjain soal gitu biasanya pas STS, SAS. Jadi, tugas hariannya enggak ada soal-soal.”²⁰⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nurul Safiratus Sholehah bahwa “Tidak ada, Kalau ulangan harian tidak ada cuman sama ustadzah Nabila dihari-hari biasa kayak gitu kayak dikasih materi, dikasih tugas kayak gitu. Kalo soal-soal kayak gitu biasanya pas ujian STS sama SAS.”²⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan tersebut, maka dapat diperoleh data bahwa dalam evaluasi dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Bustanul Makmur ini melalui tiga asesmen, yakni yang pertama, asesmen diagnostik yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk melihat sejauh mana pemahaman dan pengetahuan awal dari peserta didik. Selain itu, asesmen diagnostik yang dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd,

²⁰⁵ Almeera Myiesha Nafeez, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

²⁰⁶ Nurul Safiratus Sholehah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2025.

juga berupa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Serta, terdapat tes gaya belajar yang dilaksanakan oleh SMP Bustanul Makmur Banyuwangi.

Asesmen yang kedua yang dilakukan, yakni asesmen formatif yang dilakukan melalui pemberian tugas kepada peserta didik. Pemberian tugas dalam pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok dengan penilaian yang sudah direncanakan dalam rubrik. Didalam rubrik terdapat tiga indikator, yakni penilaian kelompok, penilaian individu, dan produk. Penilaian yang dilakukan tidak hanya berupa hasilnya saja, namun juga proses peserta didik dalam membuat produk atau proyek, mulai dari keaktifan peserta didik, kerjasama peserta didik apabila berkelompok, dan usaha yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan produk atau proyek yang mereka buat.

Pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini juga berhasil membuat peserta didik mengembangkan kreativitasnya, karena mereka bisa dengan bebas menuangkan ide-ide mereka kedalam produk atau proyek yang mereka buat tanpa adanya batasan-batasan yang diberikan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. hanya saja harus dengan catatan selaras dengan materi yang telah dipelajari. Melalui evaluasi formatif ini juga dapat terlihat bahwa peserta didik kelas VII C mengembangkan kreativitas mereka.

Kreativitas tersebut terlihat dari proses mereka saat membuat produk atau proyek, ide-ide yang mereka tuangkan pada produk atau proyek yang mereka buat, kesesuaian produk atau proyek yang mereka buat dengan tema dan materi yang telah dipelajari. Serta, dapat terlihat melalui keindahan dan kerapian produk atau proyek yang mereka buat. Asesmen ketiga yang dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini adalah asesmen sumatif.

Asesmen sumatif ini dilakukan sebagai hasil akhir dari peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bustanul Makmur yang dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd ini asesmen sumatifnya didapat melalui ujian, baik itu tengah semester maupun akhir semester. Karena Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. sendiri tidak melakukan ulangan harian dalam pembelajarannya. Beliau hanya melakukan asesmen formatif sebagai nilai harian yang didapat melalui tugas-tugas peserta didik, baik berupa hasil peserta didik dalam membuat sesuatu ataupun hasil peserta didik mengerjakan soal di buku paket.

C. Pembahasan Temuan

Data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dari perolehan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, peneliti melaksanakan analisis data agar pembahasan temuan-temuan yang sudah peneliti temukan didalam lokasi penelitian dapat dijelaskan secara lebih rinci. Data-data yang sudah peneliti peroleh kemudian peneliti paparkan dan dianalisis serta disesuaikan dengan hasil penelitian yang acuannya pada konteks penelitian.

Tabel 4.4
Temuan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui
Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam
Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Tahap awal penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Bustanul Makmur tahun pelajaran 2024/2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah melaksanakan kegiatan IHT (<i>In House Training</i>) untuk para guru 2. Guru perlu menyadari tugasnya sebagai fasilitator 3. Membuat modul ajar 4. Melaksanakan asesmen diagnostik, yang meliputi gaya belajar peserta didik, dan karakteristik peserta didik
2	Pelaksanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Bustanul Makmur tahun pelajaran 2024/2025	Pembelajaran Berdiferensiasi melalui model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pembuka: <ol style="list-style-type: none"> a. Salam b. Berdoa c. Menanyakan kondisi dan kesiapan belajar peserta didik d. Absensi e. Memberikan motivasi dan apersepsi f. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Kegiatan Inti: <ol style="list-style-type: none"> a. Merencanakan pembuatan produk atau proyek untuk memunculkan kreativitas peserta didik dengan pemantik dari guru dan dorongan dari sendiri b. Penyusunan jadwal penyelesaian produk

1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> c. Pembelajaran diawali dengan pertanyaan pemantik d. Proses peserta didik mengerjakan produk atau proyek, pada langkah ini peserta didik menuangkan ide-ide kreativitasnya dalam produk atau proyek yang mereka buat. Kreativitas yang ditunjukkan meliputi, kreativitas motorik, kreativitas imajinatif, kreativitas intelektual, dan kreativitas gabungan e. Memonitoring aktivitas peserta didik f. Peserta didik mempresentasikan hasil dari produk atau proyek yang mereka buat, agar peserta didik menunjukkan ciri-ciri kreativitas yang dimiliki oleh mereka, yakni berani untuk mengemukakan pendapatnya dan berani berbicara didepan, berani menyampaikan ide-ide mereka g. Umpan Balik <p>3. Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Refleksi dan Tindak Lanjut b. Salam
3	<p>Evaluasi dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP</p>	<p>1. Asesmen diagnostik, observasi awal yang dilakukan melalui membuat pertanyaan pemantik untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman awal peserta didik</p>

1	2	3
	Bustanul Makmur tahun pelajaran 2024/2025	2. Asesmen formatif, dilakukan dalam bentuk pemberian tugas harian kepada peserta didik baik individu maupun berkelompok berupa tugas untuk membuat sesuatu ataupun mengerjakan soal dibuku paket 3. Asesmen Sumatif, sebagai bentuk nilai akhir peserta didik yang dilakukan pada STS (Sumatif Tengah Semester) ataupun SAS (Sumatif Akhir Semester)

Untuk lebih rincinya akan dipaparkan pada pembahasan sebagai berikut:

1. Tahap Awal Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025

Pembelajaran berdiferensiasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi dilaksanakan setelah kurikulum pendidikan di Indonesia terdapat perubahan dan menjadi kurikulum merdeka. SMP Bustanul Makmur Banyuwangi mengusahakan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, beberapa guru dari SMP Bustanul Makmur pun berkontribusi untuk menjadi guru penggerak pada awal uji coba kurikulum merdeka ini dan para guru-guru ini mengikuti pelatihan selama kurang lebih satu tahun. Dari sinilah SMP Bustanul Makmur mulai menerapkan kurikulum merdeka dan melaksanakan semua hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, yang salah satunya yakni menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII, Bapak Jamalludin, M.Pd. selaku wakil kurikulum SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, dan Bapak Imamuddin, M.Pd.I selaku kepala SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, serta dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti, maka dapat diperoleh hasil bahwasanya tahap awal dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi ini adalah pihak sekolah melaksanakan kegiatan IHT (*In House Training*) untuk para guru.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan kepada guru-guru terkait dengan kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini. Kegiatan IHT (*In House Training*) ini dilaksanakan minimal satu kali pada awal tahun ajaran baru atau juga bisa dilaksanakan lebih dari satu kali pada setiap awal semester. Pada kegiatan IHT (*In House Training*) ini pembahasannya selalu terfokus pada kurikulum merdeka dan hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, seperti kurikulum merdeka menekankan agar pembelajaran berpusat pada peserta didik dan tiap peserta didik memiliki kecerdasan yang harus diapresiasi dan dihargai, serta pada kurikulum merdeka ini guru berperan sebagai fasilitator dalam sebuah pembelajaran.

Pada tahun inipun SMP Bustanul Makmur sudah memasuki tahun ke 4 dalam pelaksanaan kegiatan IHT (*In House Training*). Pada pelatihan untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi inipun, para guru-guru SMP

Bustanul Makmur didampingi sampai kepada pembuatan modul ajar atau perangkat pembelajaran. SMP Bustanul Makmur Banyuwangi sendiri mewajibkan kepada para guru-guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi minimal 2-3 kali pertemuan.

Temuan tentang kegiatan IHT (*In House Training*) ini sesuai dengan teori milik Medira Ferayanti et al. yang menyatakan bahwa setelah mengikuti IHT (*In House Training*), maka peserta yang mengikutinya diharapkan untuk dapat:

- a. Memahami, menganalisis, dan merancang kerangka kurikulum operasional di satuan pendidikan, yang mencakup visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, merumuskan capaian pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran (TP) serta alur tujuan pembelajaran (ATP), menyusun perangkat ajar (seperti modul ajar, RPP, dan perangkat lainnya), serta merancang pengorganisasian pembelajaran.
- b. Memahami proses perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta menyesuaikan contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- c. Memahami fungsi dan perkembangan platform teknologi prioritas yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.²⁰⁷

Hasil temuan peneliti ini juga selaras dengan teori milik Mariati Purba yang menyatakan bahwa tahap awal dari penerapan pembelajaran

²⁰⁷ Medira Ferayanti et al., *Panduan Pelaksanaan Pelatihan Implementasi Pembelajaran di Tingkat Satuan Pendidikan (In House Training)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2023), 5.

berdiferensiasi ini memerlukan untuk guru memahami kurikulum diferensiasi dan dasar-dasarnya secara mendalam, guru harus dapat merubah pola pikir agar pembelajaran berorientasi kepada peserta didik. Kemudian, langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah harus untuk mempersiapkan guru agar mampu menjalani berbagai peran.²⁰⁸

Pada tahap awal ini, guru juga harus membuat modul ajar untuk merencanakan sebuah proses pembelajaran. Di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, modul ajar ini dibuat dan harus selesai pada awal tahun ajaran baru dan di SMP Bustanul Makmur juga terdapat pengharusan modul ajar yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada setiap mapel dengan minimal tiga modul yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Modul ajar ini dikoordinasi oleh Wakil Kurikulum dan melalui pengecekan dari Wakil Kurikulum. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII C, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan diferensiasi produk melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada materi Ghibah dan Tabayyun.

Modul ajar yang disusun oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. mencakup identitas sekolah, materi pokok, capaian dan tujuan pembelajaran, serta dimensi profil pelajar Pancasila. Modul ini juga berisi pengetahuan prasyarat, pemahaman bermakna, rencana asesmen (diagnostik, formatif, dan sumatif), serta sarana dan prasarana yang digunakan. Selain itu, terdapat

²⁰⁸ Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, 62-63.

pertanyaan pemantik, indikator keberhasilan, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga ketiga, rencana asesmen, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yogi Anggraena, et al yang menyebutkan bahwa komponen minimum dalam modul ajar, meliputi:

- a. Tujuan pembelajaran yang berasal dari salah satu tujuan dalam alur tujuan pembelajaran
- b. Langkah-langkah atau bisa disebut dengan kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang biasanya dapat dicapai satu atau lebih pertemuan
- c. Rencana asesmen awal pembelajaran dan instrumen, serta cara penilaiannya
- d. Rencana asesmen akhir pembelajaran untuk mengecek tercapai atau tidaknya materi pembelajaran yang dilaksanakan, serta instrumen dan cara penilaiannya
- e. Media pembelajaran yang digunakan²⁰⁹

Selain hal-hal tersebut, SMP Bustanul Makmur Banyuwangi juga mengadakan asesmen diagnostik sebagai tahap awal pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini untuk memahami karakteristik peserta didik, yang meliputi profil belajar peserta didik, gaya belajar, dan kesiapan belajar

²⁰⁹ Yogi Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 23.

peserta didik. SMP Bustanul Makmur Banyuwangi ini melaksanakan tes gaya belajar yang dikoordinasi oleh guru BK dan tim IT dari SMP Bustanul Makmur Banyuwangi. Hasil dari tes gaya belajar ini yang menjadi rujukan bagi guru-guru mata pelajaran untuk melihat gaya belajar dari tiap peserta didik. Tes gaya belajar di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi ini dilaksanakan pada awal peserta didik masuk ke SMP Bustanul Makmur Banyuwangi atau pada saat peserta didik kelas VII.

Selain hasil dari gaya belajar itu, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd., beliau memahami karakteristik peserta didik juga dari *background* pendidikan sebelumnya. Karena, pengetahuan agama dan pemahaman terkait materi antara peserta didik yang dari Sekolah Dasar (SD) dengan Sekolah Dasar (SD) yang berbasis Islam juga akan berbeda. Kemudian, kesiapan belajar peserta didik ini juga sangat perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Karena suasana kelas juga akan sangat mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik, maka guru juga perlu mengidentifikasi kondisi kelas sebelum memulai pembelajaran.

Temuan-temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darmawan, yang menjelaskan bahwa tahap awal dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini guru perlu mengetahui hasil asesmen diagnostik non kognitif yang didapatkan dari guru BK atau guru lain yang sudah melaksanakan asesmen secara sendiri, maupun guru tersebut melakukan asesmen mandiri. Indikator yang dilihat dari asesmen tersebut adalah profil peserta didik, kesiapan belajar, dan gaya belajar peserta didik.

Dari hasil asesmen ini dapat dijadikan pedoman dalam merencanakan pembelajaran melalui modul.²¹⁰

Teori diatas juga sesuai dengan teori milik Mariati Purba yang menyatakan bahwa pada pembelajaran berdiferensiasi ini, terdapat beberapa langkah, yakni:

- a. Guru melaksanakan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik.
- b. Guru menganalisis kurikulum dengan cara menganalisis kompetensi yang ingin dicapai, menentukan tujuan pembelajaran, merancang asesmen, dan mengurutkan strategi pembelajaran dari awal hingga asesmen dilaksanakan. Setelah hasil asesmen diagnostik keluar, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan tiga elemen atau salah satunya. Elemen tersebut meliputi diferensiasi konten, yakni materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, diferensiasi proses, yakni cara yang digunakan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan, memahaminya, serta menerapkannya, dan diferensiasi produk, yakni hasil akhir dari pembelajaran yang dilaksanakan. Diferensiasi ini juga tahapan asesmen capaian pembelajaran atau asesmen sumatif yang disesuaikan dengan profil serta kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi ini juga menggunakan model pembelajaran dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.²¹¹

²¹⁰ Darmawan, *Cara Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas*, 58.

²¹¹ Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, 64-69.

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap awal penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025 diawali dengan kegiatan *In House Training* (IHT) sebagai wadah agar guru dapat memahami kurikulum merdeka beserta isi-isi didalamnya termasuk pembelajaran bediferensiasi, Profil Pelajar Pancasila, hingga pembuatan modul ajar yang didampingi oleh ahlinya. Kemudian, SMP Bustanul Makmur Banyuwangi juga melakukan asesmen diagnostik berupa tes gaya belajar yang dilakukan untuk peserta didik baru dan dikoordinasi oleh Tim BK dan Tim IT. Selain itu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga melakukan pendekatan pada peserta didiknya untuk memahami karakteristik dari peserta didiknya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi ini sudah diterapkan pada kelas VII C dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. memilih menerapkan salah satu diferensiasi saja, yakni diferensiasi produk. Tentu, pemilihan diferensiasi produk ini tidak tanpa alasan dan

melalui beberapa pertimbangan, seperti pertimbangan keefesiensian waktu dan agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pembuatan sebuah produk atau proyek.

Temuan diatas sesuai dengan teori milik Mariati Purba, yang mengemukakan bahwa setelah hasil asesmen diagnostik keluar, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan tiga elemen atau salah satunya. Elemen tersebut meliputi diferensiasi konten, yakni materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, diferensiasi proses, yakni cara yang digunakan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan, memahaminya, serta menerapkannya, dan diferensiasi produk, yakni hasil akhir dari pembelajaran yang dilaksanakan.²¹²

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh Ibu Nabilah Maya Dalillah, M.Pd. ini melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini melalui tiga tahap, yakni:

a. Kegiatan pembuka

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil bahwasanya pada kegiatan pembuka ini, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. memulai pembelajaran dengan salam yang dimulai oleh peserta didik, berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas atau yang mewakili. Dilanjutkan, dengan pengkondisian kelas,

²¹² Purba et al., 66-69.

melakukan absensi. Kemudian, memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darmawan yang menjelaskan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang pertama, yakni kegiatan pendahuluan yang meliputi:

- 1) Guru membuka kelas dengan salam, melaksanakan doa, dan mengkondisikan kelas.
- 2) Guru melakukan apersepsi untuk mengulang dan mengingat kembali materi terakhir yang dipelajari.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, baik secara verbal maupun dengan bantuan gambar, video.²¹³

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil bahwa pada kegiatan inti yang dilaksanakan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), yang meliputi:

- 1) Perencanaan proyek atau produk yang dilakukan

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menggunakan diferensiasi produk dengan membebaskan peserta didik untuk mengerjakan atau membuat sebuah produk sebagai hasil akhir dari pembelajaran yang sesuai dengan keinginan, kemampuan, dan minat mereka. Beliau, juga

²¹³ Darmawan, *Cara Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas*, 60-63.

membebasakan untuk tugasnya bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok dengan kebebasan membuat apapun itu, bisa berupa poster, drama, kliping, infografis, peta konsep, puisi, *story telling* dan lain sebagainya.

Temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Danuri, Waluyo, Sugiman, dan Sukestiyarno yang menjelaskan bahwa diferensiasi produk merupakan sebuah hasil dari pembelajaran dan pemahaman peserta didik. Peserta didik akan menunjukkan atau menerapkan pemahaman yang telah dimiliki oleh mereka melalui produk yang dihasilkan. Produk ini bersifat sumatif dan memerlukan penilaian. Produk dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Jika, dikerjakan secara berkelompok maka perlu penilaian yang adil sesuai dengan kontribusi tiap peserta didik dalam kelompok tersebut. Produk adalah hasil karya atau pekerjaan yang dihasilkan oleh peserta didik dapat berbentuk, seperti tulisan, pidato, rekaman, atau diagram, poster, atau sesuatu yang memiliki bentuk nyata.²¹⁴

Pada perencanaan untuk pembuatan produk atau proyek ini oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd, disampaikan pada pertemuan lalu. Beliau menyampaikan penugasan dipertemuan yang akan datang dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pembuatan produk ini. Karena di SMP Bustanul

²¹⁴ Danuri, Waluyo, Sugiman, dan Sukestiyarno, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif*, 21-22.

Makmur Banyuwangi tidak diperkenankan untuk adanya PR dan semua hal harus dikerjakan disekolah, maka Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. sebagai guru mensiasati agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dengan waktu yang cukup, maka untuk perencanaan dari tugas pembuatan proyek atau produk ini dilaksanakan di pertemuan awal dan di pertemuan kedua para peserta didik siap mengeksekusi produk mereka.

Pada tahap ini juga tahap untuk memunculkan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik, kemunculan dari kreativitas ini dimulai dari dorongan yang diberikan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. untuk mengerjakan tugas yang diberikan, yakni membuat sebuah produk atau proyek. Dari hal ini mau tidak mau peserta didik akan menuangkan ide-ide dan juga imajinasi pada dirinya kedalam produk atau proyek yang mereka kerjakan. Selain itu, dari diri peserta didik sendiri yang mau *mengexplore* diri mereka terhadap tugas yang diberikan dan tugas tersebut sudah dibebaskan sesuai dengan minat dan keinginan peserta didik. Oleh karena itu, mereka lebih bisa untuk menyalurkan apa yang ada dalam pikiran dan imajinasi mereka kedalam poster, klipig, infografis, dan drama yang dibuat.

Dari data-data wawancara dan observasi yang sudah didapatkan oleh peneliti dapat terlihat jika peserta didik sangat memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri mereka melalui produk atau proyek yang mereka buat, dan dalam hal ini pihak guru dan sekolah sangat

memfasilitasi mereka dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Ibu Nabila Maya Dalillah, M. Pd. juga selalu mengapresiasi setiap bentuk ide yang mereka tuangkan.

Temuan ini sesuai dengan teori Utami Munandar yang dikutip oleh Asrop Safi'i bahwa terdapat empat aspek munculnya kreativitas, yang meliputi:

a) Pribadi

Kreativitas merupakan wujud dari keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Keunikan ini diharapkan dapat memunculkan ide-ide yang baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh sebab itu, guru harus menghormati keunikan dan potensi yang dimiliki oleh tiap peserta didiknya. Dalam hal ini, guru diharapkan bisa membantu peserta didik dalam mengenali dan mengembangkan bakat yang mereka miliki.

b) Pendorong (*press*)

Potensi kreatif peserta didik akan muncul dengan adanya motivasi internal dan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang baik akan mendorong perkembangan kreativitas anak, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung akan menjadi penghalang bagi potensi kreativitas yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, keluarga, sekolah, maupun masyarakat harus memberikan dukungan dan apresiasi terhadap sikap dan perilaku kreatif yang muncul dari anak atau peserta didik.

c) Proses

Untuk mendorong kreativitas peserta didik agar berkembang, maka perlu diberikan kebebasan dan peluang agar aktif terlibat dalam aktivitas kreatif dan kreativitas ini juga perlu didukung dengan fasilitas yang memadai. Kekreativitasan ini perlu ditekankan pada proses dan bukan hasil yang instan. Perlu diketahui bahwasanya apabila kurikulum terlalu padat maka dapat menghalangi peserta didik dalam mengekspresikan kreativitasnya.

d) Produk

Kreativitas individu ini dipengaruhi oleh faktor pribadi dan lingkungan yang memberikan dorongan agar terlibat aktif dalam aktivitas kreatif. Dengan bakat, sifat kreatif, serta dukungan internal maupun eksternal maka akan memunculkan produk-produk kreatif dengan sendirinya. Pendidik sebaiknya memberikan apresiasi terhadap hasil karya dari peserta didik dan bisa mempublikasikannya,

misal melalui pameran agar peserta didik dapat termotivasi dan berminat untuk terus berkarya.²¹⁵

2) Penyusunan Jadwal Penyelesaian Produk

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. pada pertemuan pertama sudah memberikan arahan kepada peserta didik. Beliau menyampaikan kebebasan terhadap semua peserta didik untuk pengerjaan dari produk atau proyek atau tersebut bisa dikerjakan secara individu atau

²¹⁵ Safi'i, 16-18.

berkelompok. Untuk berkelompok juga memiliki aturan tertentu, apabila pembuatan sebuah poster, kliping, dan infografis maksimal 3 orang dalam 1 kelompok. Apabila ada yang menginginkan membuat proyek sebuah drama yang nantinya akan dijadikan produk sebuah video itu Bu Nabila memberi aturan dengan maksimal kelompok berisi 6 orang.

Penyusunan jadwal atau *deadline* dari selesainya tugas ini baru disepakati oleh peserta didik dan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. pada pertemuan kedua ini dan menghasilkan kesepakatan untuk mengusahakan pada pertemuan kedua ini mereka sudah dapat menyelesaikan produk yang dibuat dan presentasi terkait produknya juga bisa dilaksanakan pada pertemuan tersebut.

3) Pembelajaran diawali dengan pertanyaan yang mendasar.

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi ghibah dan tabayyun kepada

peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan untuk *mereview* kembali pemahaman peserta didik dari pertemuan yang lalu, serta bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dari peserta didik.

Selanjutnya, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. menanyakan kesiapan peserta didik dalam pembuatan produk yang sudah disampaikan dipertemuan yang lalu.

4) Proses Peserta Didik Mengerjakan Produk atau Proyek

Pada tahap ini peserta didik kelas VII C mengerjakan produk atau proyek mereka dan menuangkan ide-ide mereka kedalam produk atau proyek yang sedang mereka buat. Pada tahap inilah kreativitas-kreativitas peserta didik muncul. Kreativitas-kreativitas peserta didik kelas VII C sangat beragam, walaupun memang pada kenyataannya ternyata ada beberapa peserta didik yang dalam pembuatan produk atau proyeknya ini tidak sesuai dengan asesmen diagnostik mereka, mulai dari gaya belajar dan karakteristiknya. Jadi, dalam tahap ini peserta didik kelas VII C sangat amat diberikan kebebasan untuk menuangkan ide-ide kreatif mereka.

Sesuai dengan data wawancara dengan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. dan data observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kreativitas-kreativitas yang muncul tersebut diantaranya, yakni:

a) Kreativitas motorik

Kreativitas motorik ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam membuat poster, kliping, dan infografis. Pada pembuatan produk-produk ini gerak tangan mereka gunakan untuk menggambar, menempel, dan memperindah produk yang mereka buat. Selain itu, peserta didik yang menampilkan drama pun juga menggunakan kreativitas motorik mereka terlihat dari gerakan-gerakan tubuh peserta didik dalam bermain peran.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jasa Ungguh Muliawan yang menjelaskan bahwa kreativitas motorik didominasi oleh gerak motorik seseorang. Kreativitas ini juga bisa berwujud melalui keterampilan tangan, misalnya menciptakan kerajinan atau desain seni rupa tertentu.²¹⁶

Kreativitas motorik merupakan salah satu bentuk kreativitas yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu yang baru melalui aktivitas fisik. Misalnya, gerakan-gerakan khas dan unik yang dilakukan oleh para penari, gerakan spontan atau refleks yang muncul dari atlet saat berolahraga, serta proses pembuatan kerajinan tangan menggunakan bahan-bahan seperti kayu, batu, atau material lainnya. Selain itu, kreativitas motorik juga dapat terlihat dalam berbagai aktivitas fisik lain yang menghasilkan karya atau gerakan baru.²¹⁷

b) Kreativitas imajinatif

Kreativitas imajinatif ini terlihat dari ide-ide yang dimunculkan ketika peserta didik kelas VII C, mulai dari peserta didik yang menampilkan drama, dimana mereka membuat narasi dan percakapan sesuai dengan ide mereka sendiri dengan sumber-sumber peristiwa *real* yang mereka jumpai atau yang mereka lakukan. Hal ini sudah dapat terlihat kreativitas imajinatif mereka.

²¹⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak*, 7-10.

²¹⁷ Muliawan, 6.

Selain itu, peserta didik yang membuat produk berupa poster, kliping, maupun infografis pun terlihat dalam menunjukkan imajinasinya. Hal ini dikarenakan mereka benar-benar mengandalkan ide atau pemikiran mereka sendiri karena mereka memang terbatas dalam mengakses internet. Jadi, mereka memang mengandalkan ide-ide mereka sendiri dan juga materi atau informasi dari Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Temuan diatas sesuai dengan teori milik Jasa Ungguh Muliawan yang menyebutkan bahwa kreativitas imajinatif berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berimajinasi. Kreativitas ini adalah kreativitas yang paling indah, unik, dan istimewa. Kreativitas ini sifatnya bebas dan apapun dapat diwujudkan dalam bentuk nyata.²¹⁸

Kreativitas imajinatif merupakan jenis kreativitas yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berkhayal atau membayangkan sesuatu, kemudian diwujudkan ke dalam karya seni. Kreativitas ini tampak dalam berbagai profesi seni, seperti pembuat kartun, pelukis, musisi, penulis sastra, fotografer, hingga penulis novel, yang seluruh karyanya lahir dari imajinasi dan gagasan kreatif.²¹⁹

²¹⁸ Muliawan, 10-13.

²¹⁹ Muliawan, 6.

c) Kreativitas Intelektual

Kreativitas intelektual ini ditunjukkan oleh peserta didik kelas VII C dalam proses berpikir mereka ketika menuangkan ide sehingga menjadi produk atau proyek yang mereka buat. Dalam menuangkan ide-ide, mereka juga berkaca dengan kehidupan nyata atau hal-hal yang mereka temui, mulai dari konsep yang diangkat. Contohnya, seperti kelompok yang menampilkan drama, konsep-konsep yang mereka ambil itu seperti pada aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jasa Ungguh Muliawan yang menjelaskan bahwa kreativitas intelektual dapat diwujudkan dalam bentuk nyata karena pembentukannya didominasi oleh kemampuan berpikir rasional. Kreativitas ini yang menjadi penyebab ilmu pengetahuan tidak berhenti pada satu titik dan terus melampaui batas-batas hukum alam.²²⁰

Kreativitas intelektual merupakan bentuk kreativitas yang lebih banyak mengandalkan kemampuan berpikir seseorang. Umumnya, kreativitas ini dimiliki oleh individu yang berasal dari kalangan akademisi atau bidang teknologi. Berbeda dengan kreativitas yang hanya bergantung pada imajinasi abstrak, kreativitas intelektual juga melibatkan imajinasi rasional, sehingga ide-ide kreatif yang muncul dapat direalisasikan dalam wujud nyata.

²²⁰ Muliawan, 13-16.

Dengan demikian, kreativitas intelektual menghasilkan gagasan yang tidak hanya sebatas pemikiran, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.²²¹

d) Kreativitas gabungan

Kreativitas ini sangat mudah ditemukan, karena kreativitas ini adalah kreativitas gabungan dari dua atau lebih kreativitas sebelumnya. Pada peserta didik kelas VII C sangat mudah terlihat dari peserta didik yang menunjukkan berbagai bentuk kreativitas saat membuat poster, infografis, dan klipng. Mereka menampilkan kreativitas motorik melalui keterampilan tangan, seperti menggambar, menempel, dan menghias karya yang dihasilkan.

Selain itu, dalam proses pembuatan produk-produk tersebut, peserta didik juga menunjukkan kreativitas imajinatif dengan menghadirkan ide-ide baru yang berasal dari pemikiran mereka sendiri, tanpa meniru karya orang lain. Tidak hanya itu, kreativitas

intelektual mereka juga tampak, karena dalam menyusun dan menyelesaikan produk, mereka menggunakan kemampuan berpikir logis dan rasional, menyesuaikan isi dan tampilan produk dengan situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan motorik, imajinasi, dan intelektual secara seimbang.

²²¹ Muliawan, 6.

Selain itu, peserta didik yang menampilkan drama menunjukkan kreativitas motorik melalui gerak lincah dan energik saat berperan. Mereka juga mengembangkan kreativitas imajinatif dalam penyusunan naskah dan dialog yang dibuat sendiri. Selain itu, kreativitas intelektual mereka tampak dari kemampuan menyesuaikan isi naskah dan dialog dengan kehidupan nyata, bahkan terinspirasi dari aktivitas sehari-hari di Pondok Pesantren. Hal ini membuktikan bahwa melalui drama, peserta didik mampu mengolah keterampilan motorik, imajinasi, dan intelektual secara terpadu.

Temuan diatas sesuai dengan teori milik Jasa Ungguh Muliawan yang menyebutkan bahwa kreativitas gabungan berisi gabungan dari dua atau tiga macam kreativitas diatas. Ciri-ciri seseorang yang memiliki kreativitas gabungan ini adalah:

- a) Cerdas, artinya mempunyai pengetahuan yang luas.
- b) Energik, artinya tidak bisa diam dan selalu mencari sesuatu yang bisa dikerjakan.
- c) Imajinatif, artinya selalu memiliki ide-ide baru.
- d) Kreatif, artinya mampu menciptakan hal-hal baru yang berbeda dari yang sudah ada.²²²

Kreativitas gabungan merupakan jenis kreativitas yang muncul dari perpaduan antara kemampuan berpikir rasional, daya imajinasi,

²²² Muliawan, 16-18.

dan keterampilan gerak yang dimiliki seseorang. Dalam kenyataannya, setiap jenis kreativitas pada dasarnya saling berkaitan dan tidak bisa berdiri sendiri tanpa melibatkan unsur-unsur lainnya. Misalnya, kreativitas motorik tidak mungkin muncul tanpa adanya peran imajinasi dan kemampuan berpikir. Perbedaan antar jenis kreativitas tersebut terletak pada porsi atau dominasi unsur yang paling menonjol dalam proses penciptaannya.²²³

5) Monitoring aktivitas peserta didik

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. dalam proses pembuatan produk ini selalu berkeliling mengecek *progress* dari tiap peserta didik baik yang berkelompok maupun individu. Peserta didik juga selalu berkonsultasi terkait produk yang mereka buat. Selama proses pengerjaannya pun beliau selalu berkeliling untuk memberikan arahan dan mengecek pembuatan produk atau proyek peserta didik dan selalu memberikan kalimat-kalimat positif sehingga peserta didik aktif untuk *mengexplore* pemikirannya dan berani untuk mengemukakan pendapat serta berani untuk menjelaskan apa yang mereka buat.

6) Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Produk atau Proyek

Peserta didik baik individu maupun berkelompok akan mempresentasikan hasil dari produknya. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. melakukan kegiatan presentasi ini dengan alasan agar peserta didik juga menyampaikan maksud dari produk atau proyek yang

²²³ Muliawan, 6.

mereka buat itu seperti apa, dan jika ada kekeliruan atau miskonsepsi akan diluruskan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd.

Selain itu, dengan presentasi ini juga Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. mengajarkan peserta didik untuk berani tampil didepan dengan menyampaikan ide-ide yang mereka peroleh. Hal ini juga dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. agar mereka dapat menunjukkan ciri-ciri kreativitas yang mereka miliki melalui produk atau proyek yang mereka buat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan adanya presentasi ini peserta didik dapat berani tampil dan mengemukakan ide-ide mereka, dan peserta didik yang menjadi *audience* diberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi presentasi dari temannya. Hal ini dilakukan agar para peserta didik berani untuk mengemukakan pendapatnys. Dan dalam hal ini Ibu Nabila Maya Dalillah, M. Pd. bertindak sebagai fasilitator yang nantinya akan meluruskan serta menegaskan pendapat-pendapat peserta didiknya.

7) Umpan Balik

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, maka Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. memberikan umpan balik kepada peserta didiknya. Umpan balik ini dilakukan untuk memberikan apresiasi terhadap karya-karya mereka sehingga peserta didik menjadi percaya diri dan berani untuk menampilkan karyanya didepan teman-temannya. Selain itu, peserta didik yang lain juga semangat memberikan umpan

balik berupa pertanyaan-pertanyaan kepada temannya yang sedang berpresentasi.

Temuan-temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jalaluddin yang dikutip oleh Salamun, yang mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*, sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran diawali dengan pertanyaan yang esensial atau mendasar

Guru memberikan pertanyaan atau tugas kepada peserta didik untuk melaksanakan suatu aktivitas. Topik yang diangkat disesuaikan dengan konteks dunia nyata dan dimulai dengan eksplorasi mendalam. Guru memastikan topik yang dibahas memiliki relevansi bagi peserta didik.

- 2) Perencanaan proyek dilakukan secara kolaboratif antar guru dan peserta didik

Guru dan peserta didik bersama-sama menyusun perencanaan proyek, sehingga peserta didik merasa memiliki keterlibatan penuh dalam proyek tersebut. Perencanaan ini mencakup aturan pelaksanaan, pemilihan aktivitas yang mendukung jawaban atas pertanyaan yang esensial atau utama, pengintegrasian berbagai mata pelajaran terkait, serta identifikasi alat dan bahan yang tersedia untuk membantu penyelesaian proyek.

3) Penyusunan jadwal penyelesaian proyek

Guru dan peserta didik bekerjasama menyusun jadwal untuk menyelesaikan proyek. Pada fase ini penyusunan jadwal dibuat untuk mengetahui waktu yang diperlukan dalam mengerjakan proyek berapa lama.

4) Monitoring aktivitas peserta didik

Guru bertugas memantau aktivitas peserta didik selama proyek berlangsung. Monitoring dilakukan dengan memfasilitasi setiap proses yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan proyek.

5) Penilaian

Penilaian dilakukan untuk membantu guru mengukur pencapaian standar, mengevaluasi kemajuan peserta didik, memberikan umpan balik terkait pemahaman yang dicapai, dan merancang strategi pembelajaran berikutnya.

6) Evaluasi dan refleksi

Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik bersama-sama merefleksikan aktivitas serta hasil proyek yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan secara individu maupun kelompok untuk meninjau proses dan hasil proyek.²²⁴

Namun, pada teori diatas juga terdapat perbedaan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang dilaksanakan oleh Ibu Nabila Maya

²²⁴ Salamun et al., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 72-73.

Dalillah, M.Pd., dimana dalam teori langkah pertama yang dilakukan adalah pembelajaran diawali dengan pertanyaan yang mendasar, tetapi dalam pembelajaran hal yang pertama dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. adalah merencanakan proyek atau produk yang dilakukan pada pertemuan pertama, hal ini dilakukan oleh Ibu Nabila agar peserta didik dapat mempersiapkan produk atau proyek yang mereka kerjakan hingga pada pertemuan kedua peserta didik dapat langsung untuk mengeksekusi produk atau proyek yang mereka rencanakan.

Selain itu, dalam teori tidak menyebutkan secara langsung kegiatan proses mengerjakan produk atau proyek yang akan dihasilkan. Namun, hal ini peneliti temukan ketika peserta didik mengerjakan produk atau proyek yang mereka buat dan dibersamai dengan kegiatan monitoring yang dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. Selanjutnya, jika pada teori terdapat kegiatan penilaian. Hal ini oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. dilaksanakan dengan melakukan kegiatan presentasi agar peserta didik dapat melatih keberanian diri untuk menyampaikan ide mereka didepan teman-temannya dan agar peserta didik menyampaikan maksud atau makna dari produk atau proyek yang mereka kerjakan. Pada saat peserta didik mempresentasikan produk atau proyek yang mereka buat inilah, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga melakukan kegiatan penilaian serta meluruskan apa yang disampaikan oleh peserta didik apabila ada miskonsepsi.

Dalam teori juga terdapat kegiatan evaluasi dan refleksi, namun dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. hal ini dilakukan pada kegiatan penutup dan setelah peserta didik melakukan kegiatan presentasi hal yang dilakukan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. adalah melakukan kegiatan umpan balik sebagai bentuk apresiasi untuk peserta didiknya, serta terdapat kegiatan tanya jawab yang dilakukan setelah peserta didik melaksanakan presentasi.

c. Kegiatan penutup

Sesudah melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan inti, proses pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan penutup yang dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. Kegiatan penutup ini mencakup kegiatan refleksi dan tindak lanjut sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Dalam tahap refleksi, Ibu Nabila memberikan kesempatan kepada para peserta didik agar mereka dapat memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat dua orang peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan kesimpulan secara langsung dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu.

Setelah mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh kedua peserta didik tersebut, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. memperkuat kembali pokok-pokok materi yang telah dipelajari, serta menegaskan bagian-bagian penting agar dapat dipahami dengan baik oleh seluruh peserta didik. Tidak hanya itu, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga

membagikan kertas kepada setiap peserta didik untuk menuliskan kesan mereka terhadap kegiatan pembelajaran hari itu, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi guru untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan ini menjadi bentuk evaluasi dan refleksi untuk melihat bagaimana respon peserta didik terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Setelah refleksi selesai, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. memberikan penjelasan mengenai rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Kemudian, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa yang dilaksanakan bersama dengan peserta didik dan salam.

Hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik yang dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M. Pd. memperoleh hasil jika para peserta didik merasa senang karena mereka dapat dengan bebas membuat sebuah produk atau proyek sesuai dengan kreativitas yang mereka ingin tunjukkan. Selain itu, mereka juga merasa senang ketika melihat teman-temannya yang lain tampil. Sehingga, dari data-data dokumen refleksi ini mayoritas peserta didik menggambarkan *emoticon* yang memiliki makna kesenangan dan keseruan pada proses pembelajaran yang telah mereka lakukan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darmawan bahwa pada kegiatan penutup, guru menutup pembelajaran

dengan memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang dipelajari dan menjelaskan materi yang akan dipelajari dalam pertemuan selanjutnya.²²⁵

Pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) memiliki karakteristik sebagai pembelajaran yang bermakna dan memiliki relevansi dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, pada pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. pada kelas VII C ini memiliki tindak lanjut agar dapat relevan dengan kehidupan nyata. Tindak lanjut yang dilakukan oleh beliau, yakni untuk hasil produk poster dan infografis, setelah melalui tahap evaluasi atau penilaian maka akan ditempel dimading.

Untuk hasil kliping akan didistribusikan ke perpustakaan. Namun, untuk poster dan infografis apabila sudah terkumpul semua maka akan dijilid dan didistribusikan ke perpustakaan juga. Serta untuk video penampilan drama peserta didik akan disampaikan kepada tim IT untuk melalui tahap pengeditan hingga dapat dipublikasi melalui web sekolah maupun media sosial sekolah. Selain itu, untuk pembuatan produk atau proyek, peserta didik benar-benar melihat dari kehidupan sehari-hari mereka.

Temuan ini sesuai dengan teori milik Dewey yang dikutip oleh Jakub Saddam Akbar bahwa karakteristik dari model pembelajaran *Project Based Learning* ini meliputi:

²²⁵ Darmawan, *Cara Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas*, 76-77.

1) Pengalaman Proyek yang Bermakna

Pembelajaran berbasis proyek ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek yang bermakna, mendalam, dan menantang. Proyek-proyek ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi topik tertentu secara mendetail serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

2) Konteks yang Autentik

Pembelajaran berbasis proyek ini menghadirkan pembelajaran dalam konteks nyata dengan mengaitkan kegiatan belajar ke dunia nyata. Proyek-proyek tersebut dirancang agar memiliki relevansi langsung dengan kehidupan peserta didik serta isu-isu dunia nyata.²²⁶

Pada pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. dapat terlihat ciri-ciri peserta didik kelas VII C yang memiliki kreativitas, mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terlihat dari antusiasme dalam menjawab beberapa pemantik yang disampaikan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. Selain itu, peserta didik kelas VII C ini berani untuk tampil didepan kelas dan mempresentasikan produk yang mereka buat ataupun menampilkan drama yang mereka rancang.

Para peserta didik sudah mampu untuk berani menyampaikan pendapat mereka didepan guru maupun teman-temannya. Ketika ada

²²⁶ Akbar et al., *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)*, 62.

peserta didik yang mempresentasikan hasil produk mereka dengan penuh keberanian dan alasan-alasan yang disampaikan itu sudah mampu menunjukkan bahwa dia memiliki keberanian. Kemudian, peserta didik yang lain pun berani untuk memberikan pertanyaan kepada temannya yang sedang presentasi dan mengemukakan pendapatnya apabila pendapatnya berbeda dengan presentator. Namun, tetap hal ini berada dalam pantauan Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. sebagai guru yang berusaha untuk menjadi fasilitator peserta didiknya dan beliau yang nantinya juga akan meluruskan dan menegaskan dari pendapat-pendapat para peserta didiknya.

Temuan-temuan diatas sesuai dengan teori Reni Akbar Hawadi yang dikutip oleh Awan bahwa ciri-ciri kreativitas adalah

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- b) Sering menyampaikan pertanyaan yang berbobot dan mendalam.
- c) Memberikan banyak ide serta usulan terkait suatu masalah.
- d) Mampu mengemukakan pendapat dengan spontan dan percaya diri.
- e) Memiliki rasa keindahan yang kuat.
- f) Unggul dalam satu atau lebih suatu bidang atau mata pelajaran.
- g) Mampu mencari solusi masalah dari berbagai sudut pandang.
- h) Memiliki selera humor yang baik.
- i) Memiliki daya imajinasi yang tinggi.
- j) Dapat mengusulkan suatu ide yang orisinal dan berbeda dari orang lain.

- k) Mampu menghasilkan berbagai ide dengan lancar
- l) Mampu menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang.²²⁷

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025 melalui tiga tahap, yang pertama yakni kegiatan pembuka, yang diawali dengan salam yang dibuka oleh peserta didik dan dijawab dengan guru, berdoa bersama, guru menanyakan kondisi dan kesiapan belajar peserta didik, melakukan absensi, guru memberikan motivasi dan apeserpsi, serta penyampaian tujuan pembelajaran.

Tahap kedua, yakni kegiatan inti, yang dimulai dengan merencanakan produk atau proyek untuk memunculkan kreativitas peserta didik, penyusunan jadwal penyelesaian proyek, pembelajaran diawali dengan pertanyaan pemantik, proses peserta didik mengerjakan produk atau proyek mereka hingga peserta didik menunjukkan perkembangan kreativitas mereka, yang meliputi kreativitas motorik, imajinatif, intelektual, dan gabungan. guru memonitoring aktivitas peserta didik, peserta didik mempresentasikan hasil dari produk atau proyek yang mereka kerjakan, dan kegiatan umpan balik. Tahap ketiga, yakni kegiatan penutup, yang meliputi evaluasi dan refleksi, tindak lanjut, serta ditutup dengan doa dan salam.

²²⁷ Awan Kostrad Diharto, *Manajemen Inovasi dan Kreativitas*, 28.

3. Evaluasi dari Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025

Evaluasi pembelajaran adalah sebuah kegiatan untuk mengukur berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan, dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. terdapat tiga macam, yakni asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

a) Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik, yakni evaluasi awal yang dilakukan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. ketika akan memulai pembelajaran yang berfungsi untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang akan dipelajari. Asesmen diagnostik ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang diberikan oleh Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. kepada peserta didik dengan tujuan sebagai observasi awal terhadap pengetahuan atau pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Asesmen diagnostik yang dilakukan selain dalam hal untuk mengetahui pemahaman peserta didik, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga melakukan asesmen diagnostik berupa memahami karakteristik dari

peserta didik. Serta, SMP Bustanul Makmur Banyuwangi juga melakukan tes gaya belajar sebagai salah satu bentuk asesmen diagnostik.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mukti Sintawati dan Rusmining yang menjelaskan bahwa asesmen diagnostik merupakan proses penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi, kelebihan, kekurangan, serta kebutuhan belajar peserta didik. Penilaian ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk memahami kondisi awal peserta didik, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Asesmen diagnostik ini terbagi menjadi dua, yakni asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif. Pertama, asesmen diagnostik kognitif ini merupakan asesmen yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui serta mengukur kemampuan berpikir peserta didik secara individual. Setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Ada yang cepat memahami materi, namun ada juga yang memerlukan waktu lebih lama. Selain itu, kemampuan peserta didik pada satu topik bisa berbeda dengan topik lainnya. Asesmen diagnostik berfungsi untuk memetakan kemampuan seluruh peserta didik di kelas. Hasilnya membantu guru mengetahui siapa yang sudah mengerti, siapa yang masih perlu belajar lebih, dan siapa yang belum memahami materi.

Dengan informasi ini, guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing peserta didik.²²⁸

Kedua, asesmen diagnostik non kognitif. Asesmen diagnostik non kognitif merupakan proses penilaian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur aspek-aspek non kognitif peserta didik, seperti kemampuan sosial, emosional, motivasi belajar, dan karakter. Berbeda dari tes biasa yang fokus pada hasil belajar kognitif, asesmen ini digunakan untuk memahami bagaimana peserta didik berperilaku, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta cara mereka belajar secara optimal.²²⁹

b) Asesmen formatif

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, maka Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. akan memberikan sebuah tugas kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam hal ini Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. tidak hanya menilai keberhasilan peserta didik melalui angka, tetapi juga pemahaman peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga akan menilai peserta didik secara formatif.

Evaluasi formatif ini penilaiannya disesuaikan dengan yang direncanakan dalam modul ajar. Rubrik penilaian yang direncanakan oleh

²²⁸ Mukti Sintawati dan Rusmining, *Asesmen Pembelajaran* (Yogyakarta: K-Media, 2024), 46-48.

²²⁹ Sintawati dan Rusmining, 65.

Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. terdapat tiga indikator yang meliputi, penilaian kelompok bagi peserta didik yang memilih berkelompok, penilaian individu, serta penilaian produk. Selain itu, Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd. juga akan menilai proses yang dilakukan oleh peserta didiknya, mulai dari umpan balik dari peserta didik ketika proses pembelajaran, keaktifannya ketika proses pembelajaran, usaha peserta didik dalam mengerjakan produk atau proyek, dan kerjasama peserta didik apabila berkelompok.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini juga menghasilkan jika peserta didik kelas VII C dapat mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri mereka. Mereka bebas dalam menuangkan ide-ide yang mereka miliki kedalam proyek atau produk yang mereka buat tanpa adanya suatu tuntutan. Keberhasilan dari pembelajaran ini dalam mengembangkan kreativitas peserta didik juga terlihat dari kesesuaian produk atau proyek yang mereka buat dengan materi yang dipelajari. Serta, dalam produk atau proyek yang dibuat oleh peserta didik ini juga terlihat jelas, rapi, dan indah.

Temuan ini sesuai dengan teori milik Mukti Sintawati dan Rusmining yang menyebutkan bahwa asesmen formatif merupakan proses penilaian yang dilakukan saat pembelajaran dilaksanakan. Asesmen ini bertujuan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik, memberikan umpan balik, serta memperbaiki jalannya pembelajaran. Melalui asesmen formatif, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana

kemajuan belajar mereka, dan guru dapat memahami kesulitan yang dihadapi, serta merancang strategi belajar yang lebih baik. Asesmen ini berperan penting dalam membentuk peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.²³⁰

c) Asesmen sumatif

Asesmen sumatif juga dilakukan sebagai hasil akhir dari peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd, dalam melakukan asesmen sumatif ini melalui kegiatan ujian, yang berupa STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester).

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mukti Sintawati dan Rusmining bahwa asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan di akhir periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian tujuan atau Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik. Hasil dari asesmen ini menjadi acuan dalam menentukan kelulusan atau kenaikan kelas peserta didik di satuan pendidikan.

Asesmen sumatif memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- 1) Sebagai alat untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik terhadap satu atau lebih tujuan pembelajaran dalam periode tertentu. Melalui asesmen ini, dapat diketahui apakah peserta didik telah mencapai target pembelajaran yang ditetapkan. Hasilnya juga bisa

²³⁰ Sintawati dan Rusmining, 17-18.

digunakan sebagai umpan balik bagi peserta didik, guru, maupun orang tua.

- 2) Sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik. Nilai dari asesmen sumatif mencerminkan capaian hasil belajar yang kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan kelanjutan proses belajar peserta didik ke jenjang berikutnya.²³¹

Temuan-temuan diatas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mariati Purba bahwa pada pembelajaran berdiferensiasi evaluasi terbagi menjadi tiga, yakni:

- a) *Assessment for learning*, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung atau biasa disebut sebagai asesmen diagnostik.
- b) *Assessment as learning*, *assessment* ini dilakukan dalam tahap diferensiasi konten dan proses sebagai asesmen formatif.
- c) *Assessment of learning*, dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang disebut sebagai asesmen sumatif²³²

Temuan diatas juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darmawan bahwa pada tahap ini guru bisa melaksanakan evaluasi, baik secara formatif maupun sumatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran melalui pemahaman tiap peserta didik.²³³

²³¹ Sintawati dan Rusmining, 21-22.

²³² Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, 71-72.

²³³ Darmawan, *Cara Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas*, 76-77.

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dari penerapan pembelajaran berdiferenasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025 melalui tiga asesmen, yakni pertama, asesmen diagnostik, yang meliputi asesmen diagnostik non kognitif, asesmen ini dilakukan dengan adanya tes gaya belajar dan pemahaman karakteristik peserta didik, asesmen diagnostik kognitif, asesmen ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terkait materi yang akan dipelajari.

Kedua, yakni asesmen formatif, yang dilakukan melalui pemberian tugas untuk membuat sebuah produk atau proyek yang dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok, dan ketiga asesmen sumatif, yang dilakukan sebagai nilai akhir dari peserta didik dan asesmen ini dilakukan melalui kegiatan Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tahap awal pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan kegiatan *In House Training* (IHT), tes gaya belajar yang disediakan oleh sekolah, pengenalan karakteristik peserta didik yang dilakukan oleh guru, dan guru menyiapkan modul ajar sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini terdiri dari tiga tahap. Tahapan pertama adalah kegiatan pembuka, yang diawali dengan salam hingga penyampaian tujuan pembelajaran. Tahap kedua adalah kegiatan inti, mulai dari merancang proyek atau produk yang akan dibuat, penjadwalan penyelesaian proyek, pembelajaran diawali dengan pertanyaan pemantik. Proses peserta didik mengerjakan produk atau proyek

mereka dan menunjukkan perkembangan kreativitas mereka, yang meliputi kreativitas motorik, imajinatif, intelektual, dan gabungan. Selanjutnya, guru melakukan monitoring selama proses pengerjaan proyek berlangsung. Setelah proyek selesai, peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas dan guru memberikan apresiasi serta masukan yang membangun guna meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi peserta didik dalam proses presentasi. Kegiatan ketiga, yakni kegiatan penutup mencakup refleksi dan tindak lanjut, serta diakhiri doa dan salam.

3. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui tiga bentuk asesmen, yakni diagnostik, formatif, dan sumatif.

B. Saran

1. Saran untuk SMP Bustanul Makmur Banyuwangi

- a. Sekolah diharapkan senantiasa memberikan dukungan maksimal, baik melalui penyediaan fasilitas yang memadai maupun pelatihan bagi guru, guna mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi sehingga kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik dapat terlayani dengan optimal.
- b. Diharapkan sekolah dapat merancang program evaluasi yang dilakukan secara rutin untuk meninjau pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), agar dapat

mengidentifikasi keunggulan maupun hambatan yang dihadapi, serta merumuskan solusi yang tepat sasaran.

- c. Pihak sekolah juga diharapkan terus memotivasi guru untuk berinovasi dan mendorong peserta didik agar lebih kreatif, serta memberikan penghargaan bagi guru maupun peserta didik yang berhasil menghasilkan proyek-proyek inovatif dan inspiratif.
- d. Sekolah diharapkan mampu menyediakan sarana atau *platform* khusus sebagai tempat bagi peserta didik untuk menyalurkan dan mengembangkan kreativitas mereka.

2. Saran untuk Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam:

- a. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) sebagai upaya untuk mengasah potensi kreativitas peserta didik secara maksimal.
- b. Guru juga diharapkan mampu memperluas pemanfaatan sarana pendukung yang dibutuhkan peserta didik serta memberikan pendampingan yang intensif agar mereka dapat menggali dan mengeksplorasi potensi kreatif yang dimiliki.
- c. Diharapkan guru senantiasa meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), sehingga mampu merespons kebutuhan belajar peserta didik yang beragam secara efektif dan menyeluruh.

- d. Guru sebaiknya memberikan perhatian dan bimbingan lebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan aspek kreatif mereka, agar potensi yang dimiliki tidak terhambat dan tetap bisa berkembang.

3. Saran untuk Peserta Didik

- a. Peserta didik dianjurkan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar tambahan yang tersedia, seperti koleksi buku di perpustakaan maupun akses internet yang telah disediakan sekolah, guna memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran sekaligus sebagai sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas mereka.
- b. Diharapkan peserta didik mampu mengatur waktu secara efektif, khususnya dalam proses penyelesaian proyek atau produk yang telah dirancang, agar dapat diselesaikan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- c. Peserta didik juga diharapkan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi saat menyampaikan hasil proyek atau produk di hadapan orang lain, sehingga kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) mereka dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Jakub Saddam, Putu Ari Dharmayanti, Vibry Andina Nurhidayah, Siti Isma Sari Lubis, Randi Saputra, William Sandy, Sri Maulidiana, et al. *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Anggraena, Yogi, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, dan Rizal Listyo Mahardika. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Askar, Muhammad Nihwan, Abdul Haris, Muhamad Nur Rochim Maksum, Aminul Qodat, Muhamad Arifuddin Arif, Elihami, Darmanto, Uswatun Chasanah, dan Nofa Nur Rahmah Susilawati. *Book Chapter: Desain Pembelajaran Agama Islam*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Danuri S.B. Waluyo, Sugiman, Y.L. Sukestiyarno. *Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat, 2023.
- Darmawan. *Cara Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*. Bandung: Penerbit Jabal, 2010.
- Diharto, Awan Kostrad. *Manajemen Inovasi dan Kreativitas*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2023.
- Febriani, Fina. "Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Sekolah Penggerak SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor." Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- Ferayanti, Medira, Walmah Ni'maturohmah, Ana Lysdiana, Roberto Leonardo, Nico Arif Murdika Wibawa, dan Nur Amini Mustajab. *Panduan Pelaksanaan Pelatihan Implementasi Pembelajaran di Tingkat Satuan Pendidikan (In House Training)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2023.
- Fiantika, Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2020.
- Kemendikbud. *Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024.
- Kemendikbudristek BSKAP. *Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan*

Budi Pekerti. *Kemendikbudristek BSKAP RI*, 2022.

- Kristiani, Heny, Elisabet Indah Susanti, Nina Purnamasari, Mariati Purba, M Yusri Saad, dan Anggaeni. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Tangerang Selatan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbud, 2021.
- Latifa, Maysa., dan Arifmiboy, "Landasan Sosiologis dalam Pengembangan Kurikulum sebagai Persiapan Generasi yang Berbudaya Islam." *Education and Learning Journal* 2, No 5, 2023, 676-683.
- Lestari, Ika dan Linda Zakiah. *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Lestari, Sri, dan Ahmad Agung Yuwono. *Coaching untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Jawa Timur: Kun Fayakun, 2022.
- Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Perkembangan Motorik dan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Badan Penerbit Universitas Muria, 2019.
- Marlina. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: PLB FIP UNP, 2019.
- Maulida, Adilah. "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis *Project Based Learning* Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 12 Pamulang." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika: SAGE, 2014.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Mumpuniarti, Aini Mahabbati, dan Rendy Raos Handoyo. *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)*. Yogyakarta: UNY Press, 2023.
- Permatasari, Dhea. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model *Project Based Learning* pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar." Skripsi, Universitas Jambi, 2023.
- Purba, Mariati, Nina Purnamasari, Sylvia Soetantyo, Irma Rahma Suwarma, dan Elisabet Indah Susanti. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud, 2021.
- Purnomo, Halim, dan Yunahar Ilyas. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*.

Yogyakarta: K-Media, 2019.

Purwowidodo, Agus, dan Muhammad Zaini. *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023.

Putri, Triana. “Pengaruh Metode *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka (Quasi Eksperimen Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Fase B).” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

Rahmawati, Yulia. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Prespektif Filsafat Progresivisme John Dewe.” *Jurnal Pendidikan dan Literasi* 3, No 2, 2023, 89.

Rodliyah, St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Safi’i, Asrop. *Creative Learning Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019.

Salamun, Ana Widyastuti, Syawaluddin, Rini Nafsiati Astuti Iwan, Janner Simarmata, Ester Julinda Simarmata, Yurfiah Nita Suleman, Christa Lotulung, dan M. Habibullah Arief. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Yayasan Kita Menulis, 2023.

Salsabila, Zahra Nur. “Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar pada Materi Virus Kelas X di MAN 1 Lampung Timur.” Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2023.

Satria, Rizky, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, dan Tracey Yani Harjatanaya. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi Tahun 2024*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud, 2024.

Sintawati, Mukti, dan Rusmining. *Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media, 2024.

Sudarmanto, Eko, Sukarman Purba, Sunday Ade Sitorus, Anggri Puspita Sari, dan Hengki Mangiring Parulian Simarmata. *Manajemen Kreativitas dan Inovasi*. Jakarta Timur: Yayasan Kita Menulis, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2019.

Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori*

- dan Aplikasi Pembelajaran PAI*). Banda Aceh: *PeNA*, 2017.
- Susanto, Eko Edy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Tengah: CV. Pradina Pustaka, 2022.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Tuzzahra, Raudya, Hanifah, dan Syafdi Maizora. *Model Project Based Learning dan Penerapannya*. Bengkulu: UPP FKIP UNIB, 2019.
- Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Maisura LeliAlhapip, Lukman Solihin Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, Nur Berlian Venus Ali, dan Fransisca Nur'aini Krisna. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbud, 2024.
- Wahyuni, Sri. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Waris, Lukman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Zaim, Muhamad. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Penerbit FBS UNP Press Padang, 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ro'ihatul Jannah
Nim : 211101010043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 17 April 2025

Saya yang menyatakan



Ro'ihatul Jannah

Nim. 211101010043

Lampiran 2: Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Pembelajaran Berdiferensiasi	1. Tahap awal pembelajaran berdiferensiasi	Tahap awal 1. Memahami kurikulum diferensiasi dan dasar-dasarnya secara mendalam 2. Guru harus dapat merubah pola pikir agar pembelajaran berorientasi kepada peserta didik 3. Merancang pembelajaran sesuai dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna 4. Guru menjadi fasilitator yang harus mempunyai kemampuan untuk berefleksi	1. Data Primer a. Kepala SMP Bustanul Makmur b. Waka Kurikulum SMP Bustanul Makmur c. Guru mata pelajaran PAI kelas VII SMP Bustanul Makmur d. Peserta didik kelas VII SMP Bustanul Makmur 2. Data Sekunder	1. Pendekatan penelitian: pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian: jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data : a. Kondensasi data b. Penyajian data	1. Bagaimana tahap awal pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025?

		<p>2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi</p>	<p>5. Guru harus dapat menjadi motivator bagi peserta didik</p> <p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik 2. Menganalisis kurikulum <ol style="list-style-type: none"> a. Menganalisis kurikulum dan kompetensi yang ingin dicapai b. Menentukan tujuan pembelajaran c. Merancang asesmen d. Mengurutkan strategi pembelajaran dari awal 	<ol style="list-style-type: none"> a. Buku-buku atau sumber lain yang relevan b. Observasi c. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> c. Penarikan kesimpulan <p>5. Uji keabsahan data</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025? 3. Bagaimana evaluasi dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi
--	--	--	--	--	---	---

			<p>hingga asesmen dilaksanakan</p> <p>3. Hasil asesmen diagnostik</p> <p>a. Diferensiasi konten, materi yang akan dipelajari oleh peserta didik</p> <p>b. Diferensiasi proses, cara yang digunakan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan, memahaminya, serta menerapkannya</p> <p>c. Diferensiasi produk, tahapan asesmen capaian pembelajaran atau asesmen sumatif yang disesuaikan</p>		<p>melalui model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025?</p>
--	--	--	---	--	---

		3. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi	<p>dengan profil serta kebutuhan peserta didik</p> <p>Evaluasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Assessment for learning</i>, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung 2. <i>Assessment as learning</i>, <i>assessment</i> ini dilakukan dalam tahap diferensiasi konten dan proses sebagai asesmen formatif 3. <i>Assessment of learning</i>, dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang disebut sebagai asesmen sumatif 		
2. Model Pembelajaran <i>Project</i>	1. Karakteristik model pembelajaran		<p>Karakteristik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara langsung dilibatkan 		

	<p><i>Based Learning</i> (PJBL)</p>	<p><i>Project Based Learning</i> (PJBL)</p>	<p>dalam kegiatan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Proses pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan dunia nyata 3. Dilaksanakan dengan berbasis penelitian 4. Berbagai sumber penelitian dapat dilibatkan 5. Pengetahuan dan keterampilan dapat disatukan 6. Dilakukan dari waktu ke waktu 7. Akhir dari proses pembelajaran ini berupa proyek atau produk tertentu <p>Langkah-langkah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diawali dengan pertanyaan yang mendasar 			
--	---	---	---	--	--	--

		<p>pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)</p> <p>3. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)</p>	<p>2. Merencanakan proyek</p> <p>3. Menyusun jadwal penyelesaian proyek</p> <p>4. Monitoring aktivitas peserta didik</p> <p>5. Penilaian</p> <p>6. Evaluasi dan refleksi</p> <p>Kelebihan:</p> <p>1. Semangat belajar peserta didik meningkat</p> <p>2. Kemampuan peserta didik terasah</p> <p>3. Peserta didik menjadi lebih aktif</p> <p>4. Peserta didik mampu bekerja secara kolaboratif</p> <p>5. Peserta didik mampu mengembangkan dan</p>			
--	--	---	--	--	--	--

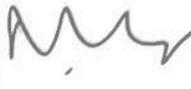
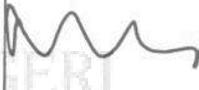
			<p>mempraktikkan keterampilan komunikasi</p> <p>6. Mengasah keterampilan peserta didik</p> <p>7. Memberikan pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan proyek</p> <p>8. Mendapat pengalaman belajar yang relevan dengan dunia nyata</p> <p>9. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran</p> <p>10. Suasana belajar menjadi menyenangkan</p> <p>Kekurangan:</p> <p>1. Waktu yang dibutuhkan cukup lama</p>		
--	--	--	--	--	--

			<ol style="list-style-type: none">2. Anggaran yang dibutuhkan cukup besar3. Membutuhkan peralatan yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu4. Peserta didik yang kurang terampil mungkin akan menghadapi kesulitan5. Jika berkelompok, memungkinkan beberapa peserta didik kurang berpartisipasi6. Jika setiap kelompok diberikan topik yang berbeda, maka resikoya peserta didik tidak memahami keseluruhan materi secara menyeluruh		
--	--	--	---	--	--

	3. Kreativitas	<p>1. Macam-macam kreativitas</p> <p>2. Ciri-ciri kreativitas</p> <p>3. Aspek munculnya kreativitas</p>	<p>Macam-macam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kreativitas motorik 2. Kreativitas imajinatif 3. Kreativitas intelektual 4. Kreativitas gabungan <p>Ciri-ciri kreativitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Fluency of thinking</i> (kelancaran berpikir) 2. <i>Flexibility</i> (keluwesan berpikir) 3. <i>Elaborasi</i> (elaboration) 4. <i>Originality</i> (keaslian) <p>Aspek munculnya kreativitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pribadi 2. Pendorong (<i>press</i>) 3. Proses (<i>process</i>) 4. produk 			
--	----------------	---	---	--	--	--

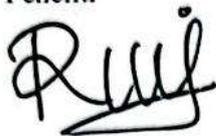
Lampiran 3: Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN
SMP BUSTANUL MAKMUR BANYUWANGI

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	Kamis, 28 November 2024	Silaturahmi dengan kepala SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, yakni Bapak H. Imamuddin, M.Pd.I	
2	Kamis, 28 November 2024	Wawancara awal dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd.	
3	Kamis, 9 Januari 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, yakni Bapak H. Imamuddin, M.Pd.I	
4	Jum'at, 10 Januari 2025	Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd.	
5	Selasa, 14 Januari 2025	Wawancara dengan kepala SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, yakni Bapak H. Imamuddin, M.Pd.I	
6	Selasa, 14 Januari 2025	Wawancara dengan Wakil Kurikulum SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, yakni Bapak Jamaluddin, M.Pd.	
7	Selasa, 14 Januari 2025	Meminta data-data documenter di TU kepada kepala TU, yakni Bapak Fathoni, S.Pd.I	

8	Rabu, 12 Februari 2025	Observasi pembelajaran diferensiasi melalui model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) di kelas VII C	
9	Rabu, 12 Februari 2025	Wawancara kedua dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd.	
10	Rabu, 12 Februari 2025	Wawancara dengan peserta didik kelas VII C, yakni Nurul Safiratus Sholehah	
11	Rabu, 12 Februari 2025	Wawancara dengan peserta didik kelas VII C, yakni Almeera Myiesha Nafeez	
12	Kamis, 27 Februari 2025	Wawancara ketiga dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni Ibu Nabila Maya Dalillah, M.Pd.	
13	Kamis, 27 Februari 2025	Wawancara kedua dengan peserta didik kelas VII C, yakni Nurul Safiratus Sholehah	
14	Kamis, 27 Februari 2025	Wawancara kedua dengan peserta didik kelas VII C, yakni Almeera Myiesha Nafeez	
15	Senin, 3 Maret 2025	Mengambil dokumen karakteristik peserta didik dan penilaian peserta didik kelas VII C	
16	Selasa, 15 April 2025	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Peneliti



Ro'ihatul Jannah



Banyuwangi, 15 April 2025
Kepala SMP Bustanul Makmur



H. Imamuddin, M.Pd.I

Lampiran 4: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Guru melakukan kegiatan pendahuluan
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
3. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan dasar terkait materi dan produk
4. Guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi melalui aspek diferensiasi konten, proses, produk atau salah satunya
5. Guru dan peserta didik melakukan perencanaan proyek
6. Guru dan peserta didik bekerja sama untuk menyusun jadwal penyelesaian proyek
7. Guru memperhatikan minat, kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran
8. Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik
9. Guru memfasilitasi atau memonitoring peserta didik dalam menyelesaikan proyek
10. Guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam pengerjaan proyek secara individu atau kelompok
11. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam eksplorasi dan diskusi selama pengerjaan proyek
12. Guru melakukan penilaian sesuai dengan yang direncanakan dalam modul ajar
13. Guru menilai hasil kerja peserta didik berdasarkan kriteria yang jelas dan relevan dengan kemampuan peserta didik dan memberikan umpan balik kepada peserta didik
14. Guru melakukan evaluasi dan refleksi
15. Guru melakukan tindak lanjut setelah peserta didik menyelesaikan proyek agar pembelajaran relevan dengan kehidupan nyata

16. Peserta didik mengembangkan kreativitasnya dengan menghasilkan ide-ide baru yang orisinal dalam proyek yang dikerjakan
17. Peserta didik dapat menghubungkan materi dengan situasi yang relevan dengan kehidupan nyata
18. Peserta didik berani menyampaikan gagasan didepan guru dan teman-teman
19. Peserta didik menunjukkan perkembangan kreativitasnya setelah pembelajaran dilaksanakan
20. Peserta didik memiliki ciri-ciri dalam ciri-ciri kreativitas
21. Guru menutup pembelajaran
22. Data atau gambaran objektif SMP Bustanul Makmur Banyuwangi

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala SMP Bustanul Makmur Banyuwangi
 - a. Apa visi dan misi SMP Bustanul Makmur Banyuwangi?
 - b. Apa yang Bapak ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?
 - c. Apa SMP Bustanul Makmur sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
 - d. Apa model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru-guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
 - e. Apa dukungan sekolah terhadap guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) ini?
 - f. Bagaimana Bapak memastikan bahwa guru mampu memahami kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan gaya belajar, minat, profil, dan kesiapan peserta didik?
 - g. Apa sekolah ini menyediakan asesmen diagnostik untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi?
 - h. Apakah modul ajar dikumpulkan pada awal semester?
 - i. Apakah modul ajar yang dibuat guru selalu dikonsultasikan dengan Kepala Sekolah atau Waka Kurikulum?

- j. Bagaimana pendapat Bapak tentang pentingnya kreativitas dalam pembelajaran khususnya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi?
 - k. Apakah setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) ini terlihat adanya perkembangan kreativitas dari peserta didik? Jika terlihat kreativitas seperti apa yang terlihat?
 - l. Bagaimana cara sekolah mengukur dampak penerapan pembelajaran ini terhadap kreativitas peserta didik?
 - m. Apakah ada mekanisme evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik? Jika ada, bagaimana mekanismenya?
 - n. Apa harapan Bapak ketika guru-guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL)?
2. Wakil Kurikulum SMP Bustanul Makmur Banyuwangi
- a. Apa yang Bapak ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?
 - b. Apakah SMP Bustanul Makmur sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
 - c. Apakah model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru-guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
 - d. Apakah sekolah ini menyediakan asesmen diagnostik untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi?
 - e. Apakah ada pelatihan atau workshop yang diberikan kepada guru terkait pembelajarannya? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?
 - f. Apakah modul ajar dikumpulkan pada awal semester?
 - g. Apakah modul ajar yang dibuat guru selalu dikonsultasikan dengan Kepala Sekolah atau Waka Kurikulum?

- h. Bagaimana pendapat Bapak tentang pentingnya kreativitas dalam pembelajaran khususnya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi?
 - i. Apakah setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) ini terlihat adanya perkembangan kreativitas dari peserta didik? Jika terlihat kreativitas seperti apa yang terlihat?
 - j. Apakah ada mekanisme evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik? Jika ada, bagaimana mekanismenya?
3. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Bustanul Makmur Banyuwangi
- a. Perencanaan:
 - 1) Apa saja tahap dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang Ibu pahami?
 - 2) Apa yang Ibu pahami dari pembelajaran berdiferensiasi?
 - 3) Apa model pembelajaran yang Ibu gunakan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
 - 4) Apa ada pelatihan atau workshop yang diberikan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) ini?
 - 5) Bagaimana dukungan sekolah dalam membantu Ibu untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) ini?
 - 6) Apakah asesmen diagnostik yang digunakan oleh guru untuk memahami karakter dan keinginan peserta didik dalam belajar? Apa saja?
 - 7) Apa ada asesmen diagnostik yang Ibu laksanakan sebagai persiapan pembelajaran berdiferensiasi ini?

- 8) Apakah tes gaya belajar menjadi asesmen diagnostik utama yang digunakan?
- 9) Bagaimana Ibu mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan gaya, minat, profil, dan kesiapan belajar peserta didik?
- 10) Apakah ada modul ajar untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL)?
- 11) Data wawancara dari wakur mengatakan jika kegiatan IHT juga memfasilitasi guru dalam membuat modul ajar pembelajaran berdiferensiasi. Apakah hal itu benar? Dan bagaimana proses pembuatan modul ajar dari pembelajaran berdiferensiasi ini?
- 12) Apakah modul ajarnya sudah memenuhi kriteria pembelajaran berdiferensiasi?
- 13) Kreativitas apa yang diharapkan berkembang melalui model Project Based Learning (PJBL)?
- 14) Apa aspek diferensiasi yang Ibu terapkan dalam materi PAI?
- 15) Mengapa Ibu memilih menggunakan aspek diferensiasi tersebut?
- 16) Apa alasan memilih diferensiasi berupa diferensiasi produk?
- 17) Apa materi yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL)?
- 18) Apa alasan memilih materi tersebut?

b. Pelaksanaan:

- 1) Apa saja langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 2) Apa saja kegiatan pembuka yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini?
- 3) Apa saja kegiatan inti yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini?

- 4) Sesuai data observasi kemarin, perencanaan untuk pembuatan proyek sudah Ibu lakukan sebelumnya. Kira-kira mengapa Ibu melakukan perencanaan di pertemuan sebelumnya?
- 5) Perencanaan kan memang sudah dilakukan dipertemuan pertama, tetapi di dalam modul pada pertemuan pertama mengapa tidak ada langkah-langkah tindak lanjut yang dilaksanakan?
- 6) Dalam teori langkah-langkah PJBL kan juga ada menyusun jadwal penyelesaian produk. Kapan Ibu melakukan hal ini dengan berkeepakatan bersama peserta didik?
- 7) Di modul ada langkah-langkah peserta didik diminta mencari data dari berbagai sumber tentang materi yang dikaji, maksudnya bagaimana? Karena sesuai dengan observasi yang sudah dilakukan peserta didik tidak terdistract dengan sumber-sumber lain, selain pemikiran peserta didik dan buku yang disediakan
- 8) Apakah pada awal pembelajaran akan Ibu awali dengan pertanyaan pemantik? Contoh pertanyaan pemantik dalam pembelajaran ini seperti apa?
- 9) Sesuai dengan data observasi kemarin, setelah peserta didik menyelesaikan produknya, mereka akan mempresentasikan hasilnya. Nah, hal ini sebenarnya tidak ada pada teori. Mengapa Ibu juga melakukan kegiatan presentasi yang harus dilakukan peserta didik?
- 10) Apakah menurut Ibu, peserta didik sudah melakukan umpan balik dengan baik ketika ada temannya yang presentasi?
- 11) Refleksi hasil dari wawancara sebelumnya peserta didik menggambarkan melalui emoticon terkait perasaannya selama pembelajaran. Nah, itu hasilnya bagaimana? Apakah ada dokumennya?
- 12) Apa saja kegiatan penutup yang dilakukan dalam pembelajaran ini?

- 13) Apakah dalam memilih proyek yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, peserta didik terlibat didalamnya? Jika iya, bagaimana prosesnya?
- 14) Bagaimana Ibu menentukan proyek atau produk yang relevan dengan materi dan kebutuhan belajar peserta didik?
- 15) Apa saja contoh produk yang dihasilkan oleh peserta didik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 16) Bagaimana Ibu membimbing peserta didik yang memiliki kebutuhan belajar berbeda dalam menyelesaikan produk?
- 17) Apakah Ibu memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai hasil produk mereka? Jika iya, bagaimana bentuknya?
- 18) Setelah produk yang dikerjakan peserta didik selesai, apakah ada tindak lanjut agar pembelajaran ini relevan dengan kehidupan nyata?
- 19) Menurut Ibu, apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi?
- 20) Apa pandangan Ibu tentang pentingnya kreativitas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 21) Apa yang Ibu lakukan agar peserta didik memunculkan kreativitasnya?
- 22) Kreativitas yang seperti apa yang ditemukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL)?
- 23) Dalam tugas yang diberikan, apakah peserta didik menunjukkan ide-ide kreativitasnya?
- 24) Menurut Ibu, apa ciri-ciri kreativitas peserta didik yang menunjukkan kekreativitasannya?
- 25) Bagaimana contoh konkret dari peserta didik yang menunjukkan ide-ide kreativitasnya?

- 26) Bagaimana cara Ibu untuk memunculkan kreativitas peserta didik?
- 27) Menurut teori yang saya temukan, kreativitas ada 4, yang pertama kreativitas motorik yang didominasi oleh gerak motorik seseorang yang berwujud melalui keterampilan tangan. Nah, adakah peserta didik yang mengembangkan kreativitasnya melalui kreativitas ini?
- 28) Yang kedua, Kreativitas imajinatif yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berimajinasi. Apakah peserta didik terlihat mengembangkan kreativitas ini?
- 29) Yang ketiga, Kreativitas intelektual yang dapat diwujudkan dalam bentuk nyata karena pembentukannya didominasi oleh kemampuan berpikir rasional. Apakah peserta didik terlihat mengembangkan kreativitas ini?
- 30) Yang keempat, kreativitas gabungan atau kreativitas gabungan dari 2 atau 3 kreativitas sebelumnya tadi dan memiliki ciri-ciri cerdas, energik, imajinatif, dan kreatif. Apakah peserta didik terlihat mengembangkan kreativitas ini?
- 31) Menurut Ibu, peserta didik dalam membuat produk, apakah sesuai dengan hasil asesmen diagnostik tiap peserta didik?
- 32) Menurut Ibu, apakah peserta didik dalam membuat produk sudah sesuai dengan keinginan mereka?
- 33) Pada modul dijelaskan bahwa rencana asesmen diagnostik itu membuat pertanyaan untuk meninjau pemahaman siswa ini seperti apa? Contoh pertanyaan-pertanyaan yang digunakan seperti apa?

c. Evaluasi

- 1) Asesmen yang dilakukan pada pembelajaran PJBL ini seperti apa?
- 2) Apa saja indikator asesmen dalam pembuatan produk ini? Apa sesuai dengan rubrik pada modul? Jika, iya yang mana saja?
- 3) Bagaimana proses penilaiannya?
- 4) Kreativitas yang dikembangkan apa saja yang dinilai? Indikator kreativitasnya apa saja?

- 5) Bagaimana Ibu mengevaluasi keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini?
- 6) Menurut Ibu, berhasil atau tidak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui model PJBL ini?
- 7) Bagaimana evaluasi formatif yang Ibu gunakan untuk mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL)?
- 8) Sesuai data wawancara kemarin yang dinilai bukan hasil atau produknya tetapi yang disampaikan Ibu tidak hanya dari hasil mereka mengerjakan. Tetapi, dari prosesnya, dari proses awal. Mereka mengikuti dengan baik atau enggak gitu, mereka rajin masuk, terus kemudian dalam keseharian akhlakunya itu baik apa enggak gitu. Hal ini berbeda dengan modul ajar? Ini maksudnya bagaimana dan mana yang dipakai?
- 9) Bagaimana evaluasi sumatif yang Ibu gunakan untuk mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL)?
- 10) Asesmen sumatif ini dilakukan kapan? Apa seperti latihan dan Ulangan Harian? Jika ada, apakah ada soalnya?

4. Peserta Didik Kelas VII C SMP Bustanul Makmur Banyuwangi

- a. Apa kalian melakukan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran ini?
- b. Materi apa yang kalian pelajari ketika menggunakan model tersebut?
- c. Bagaimana model pembelajaran yang kalian lakukan dalam materi ghibah dan tabayyun tadi?
- d. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam materi Ghibah dan Tabayyun?
- e. Apa sebelum pembelajaran Bu Nabila selalu menanyakan kondisi kalian atau kesiapan belajar kalian?

- f. Apakah perencanaan dalam membuat produk ini sudah dilaksanakan diminggu yang lalu?
- g. Apakah ada deadline dari guru untuk menyelesaikan produk?
- h. Apa kalian merasa Bu Nabila dalam mengajar selalu disesuaikan dengan kondisi kelas kalian?
- i. Apa tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran materi Ghibah dan Tabayyun?
- j. Apa produk yang kalian kerjakan dalam materi ini?
- k. Apa tindak lanjutnya setelah kalian menyelesaikan produk tersebut?
- l. Bagaimana guru memberikan umpan balik terhadap hasil produk yang kalian hasilkan?
- m. Apakah kalian merasa tugas yang diberikan sesuai dengan minat dan kemampuan kalian?
- n. Apakah kalian merasa bebas untuk memilih produk yang sesuai dengan minat kalian?
- o. Apa yang kalian rasakan mengenai pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan gaya dan kemampuan belajar kalian?
- p. Apa ada kesempatan bagi kalian untuk belajar sesuai dengan minat atau cara belajar kalian sendiri dalam menyelesaikan proyek atau produk?
- q. Apakah kalian merasa lebih kreatif setelah menyelesaikan produk?
- r. Mengapa kalian merasa dengan membuat produk ini bisa menjadi lebih kreatif?
- s. Apa bentuk kreativitas yang kalian tunjukkan dalam proses penyelesaian produk ini?
- t. Apa yang menyebabkan kalian memunculkan kreativitas kalian?
- u. Apakah kalian merasa bahwa kreativitas kalian berkembang setelah melaksanakan pembelajaran ini? Jika iya, bagaimana perkembangannya?
- v. Apa yang kalian sukai dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model Project Based Learning (PJBL)?

- w. Bagaimana perasaan kalian ketika melakukan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas kalian?
- x. Dari kegiatan menggambar atau drama apakah dapat menjadikan keahlian kalian lebih berkembang?
- y. Apakah dalam memilih membuat poster dan drama sesuai dengan kemampuan kalian?
- z. Kalian kan disini tidak boleh memegang HP, jadi pasti kan kalian tidak bisa melihat referensi dari Internet, lalu kalian mendapatkan idenya darimana?
 - aa. Bagaimana cara kalian untuk mendapatkan ide?
 - bb. Apakah setelah membuat produk, kreativitas kalian semakin berkembang? Contoh berkembangnya seperti apa?
 - cc. Apakah kalian merasa senang setelah membuat produk tadi? Dan apakah produk yang kalian buat sesuai dengan keinginan dan kemampuan kalian?
 - dd. Evaluasi pembelajaran seperti apa yang diterapkan oleh guru kalian setelah pembelajaran ini?
 - ee. Apakah kalian ada Ulangan Harian? Dilakukan pada saat kapan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi tahap awal yang berkaitan dengan asesmen diagnostik
2. Dokumentasi tahap awal yang berkaitan dengan modul ajar
3. Dokumentasi pelaksanaan proses pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian
4. Dokumentasi hasil proyek peserta didik
5. Dokumentasi evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap hasil proyek peserta didik
6. Sejarah berdirinya SMP Bustanul Makmur Banyuwangi
7. Profil SMP Bustanul Makmur Banyuwangi
8. Struktur organisasi SMP Bustanul Makmur Banyuwangi

9. Data pendidik dan peserta didik SMP Bustanul Makmur Banyuwangi
10. Sarana dan Prasarana SMP Bustanul Makmur Banyuwangi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5: Modul Ajar

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
KELAS VII FASE D**

INFORMASI UMUM	
IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Penyusun	Nabila Maya Dalillah, M.Pd
Nama Sekolah	SMP Bustanul Makmur
Alokasi waktu	9 JP/ 3 Minggu
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan BP
Fase/Kelas	D/Kelas VII
Semester	Genap
Tahun Ajaran	2024/2025
Materi Pokok	Akhlak Menghindari Ghibah dan Melaksanakan Tabayyun
Capaian pembelajaran	Peserta didik memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt.
Tujuan pembelajaran	7.26 Peserta didik mampu membaca dan menghafal Q.S Al-Hujurat/49 ayat 12 dan hadits terkait larangan bergibah dan perintah bertabayyun dengan tartil 7.27 Peserta didik mampu menjelaskan makna Ghibah dan tabayyun 7.28 Peserta didik mampu membuat produk tentang larangan Ghibah dan perintah Tabayyun 7.29 Peserta didik mampu mempraktikkan contoh perilaku tabayyun dalam kehidupan sehari-hari
Dimensi Profil pelajar Pancasila	1. Berkebinekaan global 2. Kreatif 3. Kritis
Pengetahuan/Keterampilan Prasyarat	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca al-Qur'an • Peserta didik mampu membedakan antara konten ghibah dengan kritik dan review produk di media sosial
Pemahaman Bermakna	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui bahaya perilaku ghibah pada kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun di social media • Menumbuhkan sikap tabayyun pada kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun di social media
Rencana Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen Diagnostik: Membuat pertanyaan untuk meninjau pemahaman siswa • Asesmen Formatif: Memberikan tugas yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok • Asesmen Sumatif: sebagai bentuk penilaian terakhir setiap siswa
Sarana dan Prasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas/outdoor

	<ul style="list-style-type: none"> • Alat dan bahan: laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia • Materi dan sumber belajar: al-Qur'an dan Terjemahnya, Modul, Buku, Slide, Video, Gambar
Pertanyaan pemantik	<ul style="list-style-type: none"> • Apa makna gibah? • Bagaimana contoh gibah? • Apa makna tabayyun? • Bagaimana contoh tabayyun?
Indicator keberhasilan	Peserta didik mampu menjauhi perilaku gibah dan menerapkan perilaku tabayyun

MATERI PEMBELAJARAN

A. Pengertian Gibah dan dalilnya

Gibah secara Bahasa berasal dari kata *gaba-yagibu-gibatun* yang artinya tersembunyi, terbenam, tidak hadir dan tidak tampak. Adapun gibah secara istilah adalah membicarakan aib atau kekurangan seseorang secara diam-diam atau tersembunyi. Dengan demikian, gibah adalah membicarakan aib atau kekurangan orang lain tanpa sepengetahuan orang yang dibicarakan.

Ulama sepakat bahwa hukum gibah adalah haram. Sebagian ulama menjelaskan bahwa gibah termasuk dosa besar. Al-Qurtubi menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan pendapat dikalangan para ulama bahwa gobah termasuk dosa besar dan barang siapa menggibahi seseorang, ia wajib bertobat kepada Allah Swt.

Dalil larangan ghibah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُجِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (Qs. al-Hujurat: 12)

Makna yang terkandung dalam Qs. al-Hujurat: 12

- a. Allah Swt memberikan seruan kepada orang-orang yang beriman
- b. Orang beriman diperintahkan menjauhi Sebagian besar prasangka
- c. Kebanyakan prasangka termasuk dosa

- d. Orang yang menggunjing orang lain ibarat memakan bangkai saudaranya sendiri. Perilaku tersebut termasuk perkara yang menjijikkan
- e. Allah Swt Maha penerima Tobat hamba-Nya yang bersungguh-sungguh mohon ampunan

B. Inspirasi Islam untuk menghindari Ghibah

Penyebab Ghibah

- a) Membicarakan aib orang lain untuk mengangkat derajat pribadi dihadapan orang lain
- b) Adanya sifat iri terhadap keberhasilan dan kesuksesan orang lain
- c) Kecenderungan untuk merendahkan orang lain
- d) Adanya sifat balas dendam terhadap orang lain
- e) Ketidaksadaran merendahkan orang lain saat bercanda kepada teman
- f) Adanya nafsu amarah yang tidak terkendali kepada orang lain

Cara menjauhkan dari sikap ghibah

- a) Berprasangka baik dalam keseharian
 - Berbaik sangka kepada Allah Swt
 - Berbaik sangka kepada diri sendiri
 - Berbaik sangka kepada orang lain
- b) Berkumpul dengan orang-orang saleh
- c) Yakin Allah Swt selalu mengawasi
- d) Sibuk mengoreksi diri bukan orang lain
- e) Selektif dalam memilih topik pembicaraan

C. Makna dan Dalil Tabayyun

Tabayyun (bahasa Arab: تَبَيَّنَ, translit. *tabayyun*) adalah metode penyelesaian masalah dalam tradisi Islam. Kata *tabayyun*, berarti “Meneliti, menjelaskan, memahami, mencari tahu, atau memverifikasi”. Kata tersebut dapat dilihat pada Surah al-Hujurat ayat 6 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jika seorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

Tabayyun merupakan salah satu tradisi umat Islam yang dapat dijadikan solusi untuk memecahkan masalah. Tradisi ini digunakan terutama untuk menyelesaikan masalah dalam masyarakat. Metode tabayyun digunakan untuk mengklarifikasi serta menganalisis masalah yang terjadi. Dengan harapan mendapatkan kesimpulan yang lebih bijak, arif, dan lebih tepat sesuai keadaan masyarakat sekitarnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama (Metode Inquiry)	
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan Teknik penilaian
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 3) Peserta didik mengidentifikasi masalah yaitu pesan Islam menjauhi ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun. 4) Peserta didik merumuskan hipotesis atau pertanyaan mengenai pesan Islam menjauhi ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun. 5) Peserta didik diminta untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang pesan Islam menjauhi ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun. 6) Peserta didik menganalisis dan menginterpretasikan data. 7) Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 8) Guru Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari 9) Guru dan peserta didik melakukan refleksi kegiatan belajar yang telah dilaksanakan 10) Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan Do'a dan salam
Pertemuan Kedua (Diferensiasi Produk "Project Based Learning")	
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan Teknik penilaian
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 3) Guru menyajikan stimulus dengan berupa bahan kajian awal tentang tabayun pada informasi media sosial dan hikmah tabayun.

	<p>4) Peserta didik diminta mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang materi yang dikaji dengan membuat produk sesuai dengan keinginan dan kemampuan peserta didik seperti: peta konsep, infografis, poster, drama dan lain-lain</p> <p>5) Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkelompok atau individu</p> <p>6) Peserta didik mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan materi.</p> <p>7) Peserta didik mendiskusikan temuan hasil pencarian dan membuat produk.</p> <p>8) Peserta didik mempresentasikan hasil produk.</p>
Penutup	<p>9) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas</p> <p>10) Guru dan peserta didik melakukan refleksi kegiatan belajar yang telah dilakukan</p> <p>11) Guru dan peserta didik Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam</p>

Pertemuan Ketiga (Metode Observasi)	
Pembuka	<p>1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.</p> <p>2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan Teknik penilaian</p>
Kegiatan Inti	<p>3) Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok yang mana dalam satu kelompok beranggotakan 2 orang</p> <p>4) Guru meminta peserta didik untuk mengamati bahaya perilaku ghibah di lingkungan sekitar</p> <p>5) Peserta didik diminta menyajikan hasil diskusi dalam bentuk tabel yang sudah disediakan</p> <p>6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas</p> <p>7) Selama presentasi, kelompok lain diminta untuk mendengarkan dengan seksama dan dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan</p> <p>8) Guru menyampaikan Kesimpulan-kesimpulan penting dari hasil diskusi</p>
Penutup	<p>9) Guru dan peserta didik melakukan refleksi kegiatan belajar yang telah dilakukan</p>

10) Guru dan peserta didik Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

ASSESMEN

A. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- 1) Tes Tertulis
 - a) Pilihan ganda
 - b) Uraian/esai
- 2) Tes Lisan
- 3) Pemaparan materi dari pemahaman siswa

b. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- 1) Presentasi
- 2) Produk

2. Rubrik Penilaian

a. Penilaian pemahaman bacaan

Komponen penilaian	A (Baik Sekali)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Kurang)
Pemahaman makna	Siswa memahami dan dapat menjawab dengan tepat semua pertanyaan	Siswa memahami dan dapat menjawab dengan tepat Sebagian pertanyaan	Siswa memahami dan dapat menjawab dengan tepat Sebagian kecil pertanyaan	Siswa tidak dapat menjawab semua pertanyaan
Pemahaman struktur	Siswa dapat menyebutkan semua bagian penting dengan tepat	Siswa dapat menyebutkan Sebagian besar dari hal penting dengan tepat	Siswa dapat menyebutkan Sebagian kecil dari hal penting dengan tepat	Siswa tidak mampu menyebutkan hal penting dan simpulan bacaan

b. Penilaian kerja kelompok

1) Penilaian kelompok

Komponen Penilaian	A (Baik Sekali)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Kurang)
Pembagian peran	Peran terbagi ke semua anggota	Peran terbagi ke semua anggota dengan baik	Peran terbagi ke semua anggota	Peran tidak terbagi ke semua anggota

	dengan sangat baik		dengan cukup baik	
Pembagian tugas	Tugas terbagi ke semua anggota dengan sangat baik	Tugas terbagi ke semua anggota dengan baik	Tugas terbagi ke semua anggota dengan cukup baik	Tugas tidak terbagi ke semua anggota

Rubrik penilaian kelompok

Nama kelompok :

Kelas :

No.	Nama	Aspek penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							

Keterangan:

1. Kelengkapan dan kesesuaian materi, skor maksimal 20
2. Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal 20
3. Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 20
4. Kejelasan dan kerapihan, skor maksimal 20
5. Penyajian materi, skor maksimal 20.

Skor maksimal 100

2) Penilaian individu

Komponen penilaian	A (Baik Sekali)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Kurang)
Keaktifan sebagai partisipan	Siswa sangat aktif Ketika bekerja dalam kelompok	Siswa aktif Ketika bekerja dalam kelompok	Siswa cukup aktif Ketika bekerja dalam kelompok	Siswa kurang aktif ketika bekerja dalam kelompok

c. Penilaian Produk

No.	Nama kelompok	Aspek penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							

Keterangan:

1. Kesesuaian dengan tema, skor maksimal 20
2. Kedalaman informasi, skor maksimal 20
3. Kreasi dan inovasi, skor maksimal 20
4. Kejelasan dan kerapihan, skor maksimal 20
5. Estetika, skor maksimal 20.

Skor maksimal 100



Kepala Sekolah,

H. IMAMUDDIN, M. Pd.I
NIY. 19790110 200407 7 002Banyuwangi, 14 Juli 2024
Guru PAI & BP,**Nabila Maya Dalillah, M.Pd**
NIY. 19970107 202209 7 021

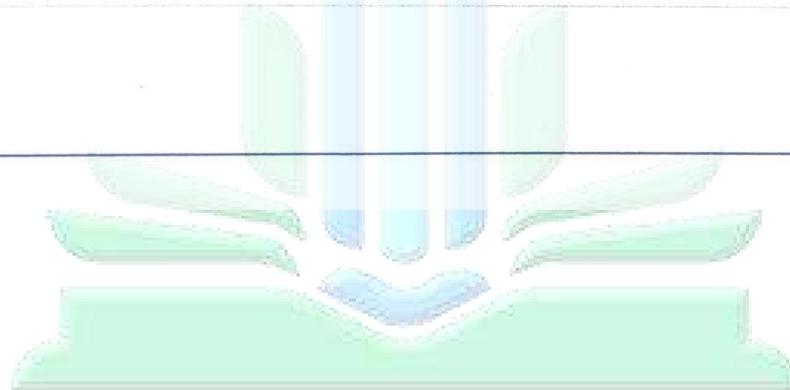
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Tugas 1

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 2 orang!
2. Amati bahaya perilaku ghibah di lingkungan sekitar dan sajikan pada hasil berikut!

No.	BAHAYA GHIBAH		
	Rumah	Sekolah	Masyarakat
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6: Hasil Tes Gaya Belajar

Dokumen Hasil Tes Gaya Belajar


**BIMBINGAN KONSELING
SMP BUSTANUL MAKMUR**

Jl. Watugajah 9 Sumberbening, Kembriritan, Genteng, Kaliputih, Kembriritan,
Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68465
Telp: (0623) 33843151, Website: www.smpbustanulmakmur.sch.id

KECENDERONGAN BELAJAR PESERTA DIDIK

NAMA : DANISHA PUTRI AL FAUZI
JENIS KELAMIN : Perempuan
KELAS : 7C
TANGGAL TEST : 12/10/2024

HASIL TEST

GAYA BELAJAR	CIRI - CIRI	STRATEGI BELAJAR
KINESTETIK	Banyak bergerak, bicaranya pelan, belajar melalui praktik, mudah terganggu oleh emosi sendiri, tidak dapat duduk diam untuk jangka waktu yang lama, banyak menggunakan isyarat tubuh., menghafal dengan cara berjalan dan melihat – lihat, menggunakan jari ketika membaca, membaca sambil bergerak sesuai dengan isi cerita, tulisan cenderung berantakan, suka permainan yang mengharuskan untuk bergerak	<ul style="list-style-type: none"> > Buat gerakan atau kode tubuh khusus yang dapat membantu dalam mengingat materi > Praktikkan secara langsung dalam gerakan materi - materi yang telah didapat > Buallah suasana yang nyaman untuk dapat melakukan praktik mandiri dalam pengulasan materi > Buallah flowchart untuk memberikan urutan dalam pembelajaran kinestetik agar dalam praktik nya lebih berurutan

JENJANG KARIR PESERTA DIDIK

Siswa dengan kecenderungan Melakukan aktifitas yang berhubungan dengan gerakan dan praktik maka berpotensi memiliki karir di bidang Aktor dan Artis, Pengusaha, Tentara, Polisi, Kondektur, Intel, Konten creator, Mekanik, Olahragawan / atlet, dll

SKORER : Moh. Husnul Ma'arif, S.Pd.

PEMERIKSA : H. Imamuddin, M.Pd.I.

Skorer

Moh. Husnul Ma'arif, S.Pd.
19961113 202207 7 017

Banyuwangi, 21 Desember 2024

Pemeriksa



H. Imamuddin, M.Pd.I.
19790110 200407 7 002



BIMBINGAN KONSELING SMP BUSTANUL MAKMUR

Jl. Watugajah 9 Sumberbening, Kembangbira, Genteng, Kaliputih, Kembangbira,
Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68465
Telp: (0623) 33643151. Website: www.smpbustanulmakmur.sch.id

KECENDERONGAN BELAJAR PESERTA DIDIK

NAMA : NAELA OCKTA VIDIANA
JENIS KELAMIN : Perempuan
KELAS : 7C
TANGGAL TEST : 12/10/2024

HASIL TEST

GAYA BELAJAR	CIRI - CIRI	STRATEGI BELAJAR
VISUAL	Cenderung melihat sesuatu secara visual untuk memahaminya, peka terhadap warna, memiliki pemahaman yang cukup terhadap seni, canggung saat berdialog langsung, sulit mengikuti anjuran secara lisan, lebih mudah mengingat dengan cara melihat, lebih suka membaca daripada dibacakan, rapi dan teratur, tidak mudah terganggu oleh keributan.	<ul style="list-style-type: none"> > Buatlah catatan kecil atau sticky notes pada pembelajaran yang dipelajari > Buatlah gambar berupa mind map, grafik, dan juga gambar sketsa untuk mempermudah materi > Gunakan bolpoin warna atau stabilo pada catatan yang harus di berikan highlight

JENJANG KARIR PESERTA DIDIK

Siswa dengan kecenderungan Mengamati warna, gambar dan mind mapping maka berpotensi memiliki karir di bidang Editor, Desainer, Peneliti, Arsitek, Dokter, Insinyur, Bidan, Guru, Dosen, Ahli Gizi, Apoteker, Akuntan, Progammer, Ilustrator, Psikolog, Pustakawan, dll

SKORER : Moh. Husnul Ma'arif, S.Pd.

PEMERIKSA : H. Imamuddin, M.Pd.I.

Skorer

Moh. Husnul Ma'arif, S.Pd.
Moh. Husnul Ma'arif, S.Pd.
19961113 202207 7 017



Lampiran 7: Hasil Produk dan Proyek Peserta Didik Kelas VII C

Hasil Produk (Poster, Kliping, dan Infografis) Peserta Didik Kelas VII C



Hasil Proyek (Drama) Peserta Didik Kelas VII C



J E M B E R

Lampiran 8: Refleksi Pembelajaran Peserta Didik Kelas VII C

Dokumen Refleksi Peserta Didik Kelas VII C

Nama : *Alsyca Azkawa* Kelas : *VII C*

REFLEKSI PEMBELAJARAN

Apa hal yang membuatmu bersemangat mengikuti pembelajaran hari ini?

karena, hari ini pembelajaran tidak seperti biasanya atau berbeda, hari ini kita bisa membuat poster, drama dll.

Apa hal yang paling menarik dari pembelajaran hari ini?

Kita disuruh membuat poster, drama, gambar dan aku memilih membuat drama bersama teman-ku

Hari ini saya sudah belajar tentang.....

Ghibah, jadi ghibah adalah membicarakan keburukan orang lain dibelakang mereka atau secara diam-diam.
(Menurut Saya)

Gambarkan emoji yang sesuai dengan perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran!



Nama: Nurul Safiratus S.

Kelas: 7c

REFLEKSI

PEMBELAJARAN

Apa hal yang membuatmu bersemangat mengikuti pembelajaran hari ini?

karena hari ini adalah Pembelajaran yang saya sukai ~~dan~~ dan membuat Produk 

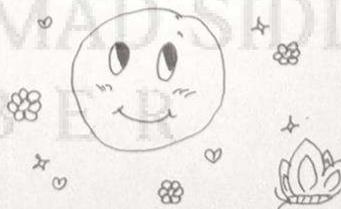
Apa hal yang paling menarik dari pembelajaran hari ini?

* Membuat ~~Poster~~ Poster *

Hari ini saya sudah belajar tentang....

Belajar tentang Gibah dan tabayyun

Gambarkan emoji yang sesuai dengan perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran!



Nama : Almeera Myiesha N.

Kelas : 7C

REFLEKSI

PEMBELAJARAN

Apa hal yang membuatmu bersemangat mengikuti pembelajaran hari ini?

Karena hari ini adalah mapel yang saya suka dan mapel hari ini seru ?

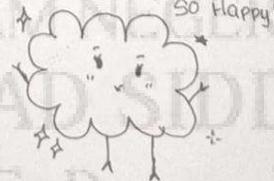
Apa hal yang paling menarik dari pembelajaran hari ini?

Penampilan dari Teman - teman ?

Hari ini saya sudah belajar tentang....

Gibah dan Tabayyun

Gambarkan emoji yang sesuai dengan perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran!



Nama: Johwa A.P

Kelas: VII C

REFLEKSI

PEMBELAJARAN

Apa hal yang membuatmu bersemangat mengikuti pembelajaran hari ini?

Seruu, kita kedatangan kakak² yang meneliti. Di pembelajaran kali ini juga beda, disini kita diajari membuat sebuah karya sesuai apa yang kita mau, juga bisa meningkatkan kreatifitas kita

Apa hal yang paling menarik dari pembelajaran hari ini?

Kita bisa belajar sambil bermain, meningkatkan kreatifitas juga melancarkan public speaking kita karena terdapat presentasi membuat pembelajaran lebih unik jg bisa membuat kita semangat belajar

Hari ini saya sudah belajar tentang....

Gibah & tabayyun, seperti pengertan², hulannya, hikmahnya, cara menghindarinya, serta hadits dan firman Allah swt.

Gambarkan emoji yang sesuai dengan perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran!



Nama : *Fanina Harin N.K.*

Kelas : VII C

REFLEKSI

PEMBELAJARAN

Apa hal yang membuatmu bersemangat mengikuti pembelajaran hari ini?

Karena metode pembelajarannya berbeda, pada saat itu pembelajarannya sangat asik dan menyenangkan.

Apa hal yang paling menarik dari pembelajaran hari ini?

- Saat mengadakan game tanya jawab saat teman presentasi
- Berdiskusi dengan tmn yg lainnya.

Hari ini saya sudah belajar tentang....

Kita diminta untuk membuat produk yg bertema Ghibah dan tabayun.

Gambarkan emoji yang sesuai dengan perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran!



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nama: Idha Fitri Aulia

Kelas: 7 C

REFLEKSI

PEMBELAJARAN

Apa hal yang membuatmu bersemangat mengikuti pembelajaran hari ini?

Karna kita dibebaskan membuat sesuatu. Produk / Sebuah drama. Dan juga kita di dampingi dengan kakak - ~~kaka~~ yang seru.

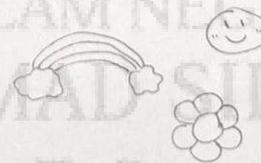
Apa hal yang paling menarik dari pembelajaran hari ini?

Di bebaskan membuat apapun. Dan juga kita bisa belajar dengan seru serta meningkatkan kreativitas.

Hari ini saya sudah belajar tentang....

Gibah dan tabayun

Gambarkan emoji yang sesuai dengan perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran!



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9: Hasil Penilaian Kelas VII C

HASIL PENILAIAN KELAS VII C

NO	NAMA	PENILAIAN KELOMPOK	PENILAIAN INDIVIDU	PENILIAN PRODUK
1	Afika Maysha Hapsari		A	80
2	Aira Zhafira Putri		A	.
3	Aisha Dzakiyyatul Husna	90	A	95
4	Alisya Azkiya	90	A	90
5	Almeera Myiesha Nafeez	95	A	95
6	Aqila Talamika Asabryma Putri		A	95
7	Chandra Maharani		A	90
8	Cheryl Binar Yoaniella		A	90
9	Danish Albar Mangkuratmojo	90	A	85
10	Danisha Putri Al Fauzi		A	90
11	Fabian Auliaul Riski	85	B	90
12	Fadhlan Akmal Rasyfani		A	75
13	Fadli Althafurrijal	90	A	90
14	Fanina Harin Nur Khoirunnisa	90	A	90
15	Fitry Azzrylya Putri Atmaja		A	80
16	Hafsya Nakra Qaila Yumna	90	A	90
17	Huriya Alysa Rahma		A	95
18	Idha Fitri Aulia	95	A	95
19	Jessica Ana Maulana			
20	Kanaya Azzahra Salsabila		A	80
21	Lucky Rafi Jovial	85	A	85

22	M. Alfareza Caesar Syahputra	85	B	90
23	Mirza Hanania Saffa	90	A	95
24	Naela Ockta Vidiana	90	A	90
25	Nazmi Faiz Zafirah		A	90
26	Nira Loviana		A	85
27	Nurul Safiratus Sholeha	85	A	90
28	Qayrena Alya Nazhiha		A	90
29	Raihan Viko Zacky Al Yazar	90	A	90
30	Renata Dwi Ramadhani		A	80
31	Robi'Atul Adawiyah		B	80
32	Shakira Khansa Athaya Ristiawan	90	A	85
33	Zahirah Rana Nasywa		A	85
34	Zahwa Aukeisya Putri	90	A	95

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10: Soal Sumatif Tengah Semester Genap



SMP BUSTANUL MAKMUR

Jln. Watugajah No. 09, Kaliputih, Genteng, Banyuwangi telp. 0333-843151
 www.smpbustanulmakmur.sch.id / info@smpbustanulmakmur.sch.id
 NPSN: 20525017, NSS: 202052510189

SUMATIF TENGAH SEMESTER GENAP SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Mata Pelajaran : PAI & BP
 Kelas : VII (Tujuh)
 Hari, Tanggal : Jum'at, 7 Maret 2025
 Waktu : 105 menit (07.45 – 09.15)

A

PETUNJUK UMUM:

1. Tulislah nama, nomor peserta, mata pelajaran, kelas dan ruang ujian (penilaian), kode soal pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Periksa kelengkapan soal dengan teliti.
3. Laporkan kepada pengawas ujian apabila terdapat lembar soal yang rusak atau tidak lengkap.
4. Tulislah jawaban pada lembar jawaban yang telah disediakan.
5. Berdoalah sebelum mengerjakan.

A. PILIH SALAH SATU JAWABAN PALING BENAR

1. Hukum bacaan yang terdapat pada lafal **وَسَطًا لِّتُكُونُوا** adalah ...
 - a. Izhar halqi
 - b. Ikhfa' hakiki
 - c. Idgham bighunnah
 - d. Idgham bilaghunnah
2. Hukum bacaan yang terdapat pada lafal **إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ** adalah ... *kecuali*
 - a. Ghunnah
 - b. Mad thabi'i
 - c. Idgham bighunnah
 - d. Idgham bilaghunnah
3. Geafany membaca potongan ayat **وَأَنَا مِنْ خَائِفَاتٍ**. Cara Geafany membaca potongan ayat tersebut yang benar adalah ...
 - a. Mim tasydid dibaca dengung dan ditahan dua harakat
Nun sukun bertemu dengan kha' dibaca jelas
Kha' dibaca panjang dua harakat
 - b. Mim tasydid dibaca jelas dan ditahan dua harakat
Nun sukun bertemu dengan kha' dibaca samar
Kha' dibaca panjang dua harakat
 - c. Mim tasydid dibaca dengung dan pendek
Nun sukun bertemu dengan kha' dibaca jelas
Kha' dibaca panjang empat harakat
 - d. Mim tasydid dibaca samar dan pendek
Nun sukun bertemu dengan kha' dibaca dengung
Kha' dibaca panjang empat harakat
4. Pada kalimat **وَاللَّجُورِ** terdapat 3 hukum bacaan yaitu ... *kecuali*
 - a. Mad tabi'i
 - b. Alif lam syamsiyah
 - c. Alif lam qamariyah
 - d. Gunnah
5. Fanina membaca kalimat **فِي مِثْقَةِ أَيْمَانٍ تُمْ أَمْتُونَ عَلَى الْعَرْشِ**. Bacaan gunnah terdapat pada huruf ...
 - a. ت
 - b. ي
 - c. م
 - d. ك

SMP BUSTANUL MAKMUR

VII | PAI & BP KODE A

6. Makna QS. Al-A'raf ayat 54 menjelaskan penciptaan langit dan bumi terjadi pada ...
- 3 masa
 - 6 masa
 - 9 masa
 - 11 masa
7. QS. al-A'raf ayat 54
 ...
 إِنَّ رَبِّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ الْمَتَلُوتَ وَالْأَرْضَ فِي مِثْقَةِ آتَامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُحِشِي الْأَبْهَارَ بِمِثْقَاتِ خَيْثَانٍ وَالسَّمْنَ وَالنَّجْمَ وَاللَّجُومَ ...
 Arti dari kalimat يُحِشِي الْأَبْهَارَ adalah ...
- Lalu dia bersemayam
 - Mengikutinya dengan cepat
 - Menutupkan malam pada siang
 - Langit dan bumi
8. QS. al-Anbiya' ayat 30
 ...
 أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ الْمَتَلُوتَ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْثًا فَفَتَقْنَاهُمَا ...
 Lanjutan ayat tersebut adalah ...
- وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ
 - كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ
 - أَفْلا يُؤْمِنُونَ
 - إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
9. Allah SWT menjadikan air sebagai sumber kehidupan makhluk. Air tersebut berasal dari air hujan maupun sumber mata air. Kutipan ayat yang sesuai dengan keterangan tersebut adalah ...
- وَالسَّمْنَ وَالنَّجْمَ وَاللَّجُومَ مُنْخَرِطٍ بِأَمْرِهِ
 - وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ
 - يُحِشِي الْأَبْهَارَ بِمِثْقَاتِ خَيْثَانٍ
 - كَانَتَا رَتْثًا فَفَتَقْنَاهُمَا
10. Dibawah ini mana yang termasuk isi kandungan QS. al-Anbiya' ayat 30 adalah ...
- Dahulu langit dan bumi menempel satu sama lain lalu Allah Swt memisahkannya
 - Semua benda langit tunduk pada perintah Allah
 - Allah Swt bersemayam diatas 'Arsy dan Allah Swt berbeda dengan makhluk
 - Allah Swt menciptakan alam semesta beserta isinya selama enam hari
11. Alam semesta adalah bukti keagungan Allah Swt untuk dapat memahami hal ini, seseorang harus memenuhi satu syarat penting, yaitu ...
- Memiliki kapasitas keilmuan yang cukup
 - Memiliki daya penalaran
 - Beriman kepada Allah Swt
 - Dapat mengakses fasilitas ilmu pengetahuan
12. Berikut ini yang bukan termasuk cara mensyukuri dan mencintai tanah air yang diciptakan Allah Swt dengan keindahan dan sumberdaya yang berlimpah adalah ...
- Bangga menggunakan dan mencintai produk Indonesia
 - Merawat sumberdaya Alam yang ada di Indonesia
 - Melestarikan budaya yang ada di Indonesia
 - Membiarkan sampah berserakan
13. Fenomena alam yang dijelaskan dalam QS. al-A'raf ayat 54 adalah ...
- Semua Binatang tidak luput dari rezeki-Nya
Malam berganti siang secara teratur
Semua benda langit tunduk pada perintah-Nya
 - Langit dan bumi diciptakan dalam enam masa
Perputaran bulan mengelilingi bumi
Semua benda langit tunduk pada perintah-Nya
 - Langit dan bumi diciptakan dalam enam masa
Malam berganti siang secara teratur
Cahaya matahari bermanfaat bagi makhluk hidup
 - Langit dan bumi diciptakan dalam enam masa
Malam berganti siang secara teratur
Semua benda langit tunduk pada perintah-Nya

14. Fadli mengamalkan dalil tentang tanda kekuasaan Allah SWT dengan perilaku bersyukur. Fadli sebaiknya ...

- ...
- Menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan bebas polusi
 - Memohon ampun kepada-Nya atas dosa yang telah dilakukan
 - Mengakui nikmat yang dirasakan merupakan titipan dari-Nya
 - Memikirkan kebesaran-Nya dengan mengamati pemandangan alam
15. Huriya hendak mengamalkan QS. al-Anbiya' ayat 30 dengan beramal Sholeh. Perilaku Huriya sebaiknya ...
- Menolong teman yang terjatuh agar dipuji guru
 - Menuntun nenek renta menyeberang jalan raya
 - Membantu teman yang mengerjakan ulangan harian
 - Menyimpan uang teman yang terjatuh dikelas
16. Beriman kepada Malaikat merupakan rukun iman kedua yang wajib dipercaya. Malaikat adalah makhluk gaib yang diciptakan oleh Allah Swt dari cahaya, selalu taat kepada Allah Swt dan mempunyai tugas khusus. Jumlah malaikat Allah Swt adalah ...
- 10
 - 100
 - 1000
 - Tak Terhingga

17. Cermati kutipan ayat tersebut!

لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي وَلَا يَشْتَرُونَ

Keterangan yang benar terkait malaikat sesuai ayat tersebut adalah ...

- Allah SWT menciptakan malaikat yang tidak memiliki nafsu
 - Allah SWT memerintahkan malaikat mencatat amal manusia
 - Malaikat selalu taat kepada Allah SWT dan tidak pernah Lelah
 - Malaikat dan makhluk lain senantiasa bertasbih kepada Allah SWT
18. Perhatikan tabel berikut!

No.	Nama malaikat	Tugas
1)	Malaikat Jibril	Menyampaikan wahyu
2)	Malaikat Izrail	Meniup sangkakala
3)	Malaikat Malik	Mencatat amal manusia
4)	Malaikat Ridwan	Penjaga pintu surga
5)	Malaikat Mikail	Penjaga pintu neraka

Pasangan yang tepat antara malaikat dan tugasnya ditunjukkan oleh tabel nomor ...

- 1) dan 4)
 - 1) dan 5)
 - 2) dan 3)
 - 3) dan 4)
19. Raihan meyakini Allah Swt memberikan rezeki melalui perantara Malaikat. Raihan mencerminkan keimanan kepada ...
- Malaikat Mikail
 - Malaikat Malik
 - Malaikat Jibril
 - Malaikat Atid
20. Malaikat Jibril merupakan pemimpin diantara malaikat yang lain. Dibawah ini mana yang termasuk tugas malaikat Jibril ...
- Pemberi rezeki kepada semua mahluk
 - Meniup sangkakala
 - Mencatat amal baik
 - Menyampaikan wahyu
21. Malaikat Jibril merupakan salah satu malaikat yang memiliki keistimewaan daripada malaikat lainnya. Keistimewaan tersebut dapat diamati dari gelar yang dimiliki yaitu ...
- Ruhul qudus dan ruhul amin
 - Malak al-maut dan ruhul qudus
 - Karubiyun dan zabaniyah
 - Katibin dan ruhul amin
22. Pada QS. Az-Zumar ayat 68 dijelaskan bahwa sangkakala akan di tiup sebanyak 2 kali tiupan. Tiupan pertama menandakan ...
- Dimulainya kehidupan di dunia
 - Berakhirnya kehidupan di dunia dan seluruh mahluk akan di matikan

SMP BUSTANUL MAKMUR

VII | PAI & BP KODE A

- c. Peringatan
d. Seluruh manusia dibangkitkan
23. Dibawah ini merupakan malaikat yang memiliki tugas di dunia adalah... *kecuall*
a. Jibril c. Malik
b. Mikail d. Izrail
24. Gigan mengimani keberadaan Malaikat Raqib dan Atid. Gigan membuktikan keimanan dengan berhati-hati dalam keseharian. Oleh karena itu, Gigan sebaiknya ...
a. Bersikap mawas diri agar terhindar dari perilaku tercela
b. Gemar membaca al-Qur'an karena diperintah orangtua
c. Membantu teman yang terjatuh agar dipuji orang lain
d. Membantu teman menjawab soal ulangan harian
25. Cermati keterangan berikut!
Malaikat gemar mencari dan mengelilingi orang yang hadir di majelis zikir dan ilmu. Malaikat juga mendoakan orang yang membaca al-Qur'an dan saling mengajarkannya kepada sesama.
Keterangan tersebut menunjukkan bahwa ...
a. Malaikat tidak membutuhkan makan dan minum
b. Malaikat selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW
c. Malaikat gemar mendatangi orang beriman dan bertakwa
d. Malaikat hanya memiliki pengetahuan yang terbatas dari Allah SWT
26. Perumpamaan orang yang melakukan ghibah diibaratkan dengan seperti memakan bangkai saudaranya sendiri yang sudah mati. Hal ini sesuai dengan surah ...
a. QS. Al-Hujurat ayat 12
b. QS. Al-Hujurat ayat 15
c. QS. Al-A'rah ayat 180
d. QS. Al-Anbiya' ayat 30
27. Perhatikan hadits berikut!

إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُونَ فَغَدِّبْتَهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فَغَدِّبْتَهُ

Berikut ini pernyataan yang sesuai dengan hadits diatas adalah ...

- a. Ghibah merupakan kamu membicarakan sesuatu yang tidak kamu sukai
b. Ghibah ibarat memakan bangkai saudaramu sendiri
c. Membicarakan sesuatu yang tidak benar kebenarannya maka sama saja dengan berbuat fitnah
d. Membicarakan aib orang lain secara terang-terangan
28. Saat jam Pelajaran IPS, pembelajaran dibentuk secara berkelompok. Anisa mengajak Laila, Maura dan teman-teman yang lain untuk berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Saat Anisa membahas materi dengan Maura, Laila tiba-tiba mengajak bicara Vika. Laila mencari celah kekurangan guru dan membuat strategi agar mendapatkan nilai yang tinggi dari guru.
Respon Vika sesuai dengan situasi pada cerita tersebut adalah ...
a. Mengalihkan obrolan Laila ke topik diskusi
b. Membahas materi diskusi dengan Anisa
c. Melarang Laila dengan nada yang tinggi
d. Meminta Maura mengingatkan Laila
29. Perhatikan tabel berikut!

	Perilaku yang dilakukan	Jenis baik sangka
1)	Yakin cobaan yang dialami dapat menghapus dosa-dosanya	a) Baik sangka kepada Allah SWT
2)	Menjauhi rasa curiga terhadap sesama tanpa bukti yang jelas	b) Baik sangka kepada diri sendiri
3)	Yakin pada diri sendiri mampu mengerjakan ulangan harian dengan baik	c) Baik sangka kepada orang lain
4)	Menjauhi perilaku mencari-cari kesalahan orang lain	

SMP BUSTANUL MAKMUR

VII | PAI & BP KODE A

5)	Selalu berusaha sungguh-sungguh dalam meraih cita-cita	
----	--	--

Pasangan yang tepat adalah ...

- 1) - a), 2) - c), 3) - b), 4) - c) dan 5) - b)
 - 1) - b), 2) - c), 3) - b), 4) - c) dan 5) - b)
 - 1) - c), 2) - a), 3) - b), 4) - a) dan 5) - b)
 - 1) - a), 2) - b), 3) - c), 4) - b) dan 5) - c)
30. Aldrin pernah tidak sengaja melukai tangan Vito. Akibatnya Vito merasa marah terhadap perlakuan Aldrin tersebut. Perasaan marah tersebut Ia lampaikan dengan menceritakan keburukan yang dimiliki Aldrin terhadap teman-temannya dengan tujuan agar teman-temannya tidak menyukai Aldrin. Penyebab ghibah sesuai cerita tersebut adalah ...
- Mengangkat derajat pribadi
 - Adanya sifat balas dendam
 - Sifat iri terhadap orang lain
 - Upaya merendahkan orang lain
31. Mengecek kebenaran suatu informasi dan tidak mudah menyimpulkan sebelum menemukan kebenaran yang sesungguhnya merupakan pengertian dari ...
- Tawazun
 - Tabayyun
 - Ta'awun
 - Tadabur
32. Perhatikan ayat berikut!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَسِيحٌ مِّن بَنِي إِسْرَائِيلَ قَائِلًا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ بِالْمِثْقَالِ

Dari potongan ayat QS. al-Hujurat ayat 6 yang bergaris bawah diatas memiliki makna ...

- Selalu bersabar
 - Menyimpang dari ketaatan
 - Menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya
 - Yang mendapat pembebanan
33. Dibawah ini mana pernyataan yang tidak sesuai dengan potongan ayat QS. al-Hujurat ayat 6 ...
- Allah SWT menyeru orang-orang yang beriman untuk teliti dan berhati-hati saat menerima berita
 - Berhati-hati menerima berita dilakukan agar orang mukmin tidak terjerumus pada kebohongan dan kesalahan
 - Setiap mukmin wajib mengklarifikasi dan mengecek kebenaran berita yang diterima
 - Menghindari dosa lisan dengan cara membiarkan adanya informasi baru yang didapat
34. Amati gambar berikut!



Sesuai gambar diatas, perilaku yang tepat sebaiknya adalah ...

- Menghubungi nomor telfon yang mengirim pesan
 - Segera klik link yang tersedia untuk klaim bantuan
 - Memastikan kebenaran informasi yang ada tanpa membuka link terlebih dahulu
 - Membiarkan informasi tersebut
35. Zhivana terbiasa membaca informasi pada situs resmi agar terhindar dari berita hoaks. Zhivana menemukan bagian dari situs tersebut, yaitu ...

SMP BUSTANUL MAKMUR

VII | PAI & BP KODE A

- a. Logo resmi, banyak pengikut, dan kontak yang dapat dihubungi
- b. Logo resmi, Alamat resmi, dan kontak yang dapat dihubungi
- c. Konten menarik, logo resmi, dan banyak pengikut
- d. Terverifikasi, banyak pengikut, dan konten menarik

B. Uraian

1. Pada Surah al-A'raf ayat 54 dijelaskan bahwa langit dan bumi dahulu menyatu lalu Allah SWT memisahkan keduanya. Benarkah pernyataan tersebut? Jelaskan!
2. Sebutkan 5 perbedaan Malaikat, Jin dan Manusia!

No.	Malaikat	Jin	Manusia
1			
2			
3			
4			
5			

3. Sebutkan contoh perilaku beriman kepada 5 malaikat dibawah ini!

No.	Nama Malaikat	Tugas	Contoh perilaku beriman
1	Malaikat Jibril		
2	Malaikat Mikail		
3	Malaikat Raqib		
4	Malaikat Atid		
5	Malaikat Ridwan		

4. Sebut dan jelaskan keadaan yang memperbolehkan untuk menyebutkan aib orang lain!
5. Halimah mendapatkan pesan via WhatsApp bahwa ayahnya mengalami kecelakaan dan dibawa ke rumah sakit. Pesan tersebut dikirim dari orang yang tidak dikenal. Pengirim pesan tersebut meminta Halimah untuk mengirim sejumlah uang untuk biaya berobat ayahnya. Bagaimana seharusnya Tindakan Halimah?

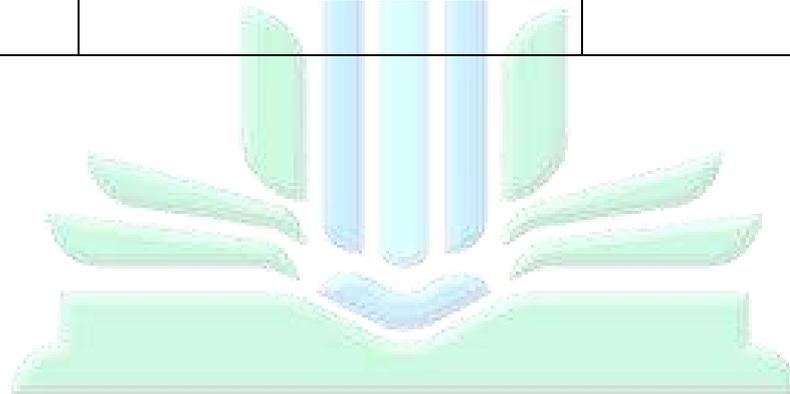
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11: Dokumentasi Wawancara

Hari, Tanggal	Gambar	Deskripsi
Kamis, 28 November 2024		Pra wawancara dengan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Bustanul Makmur Banyuwangi
Jumat, 10 Januari 2025		Wawancara pertama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Bustanul Makmur Banyuwangi
Selasa, 14 Januari 2025		Wawancara dengan kepala sekolah SMP Bustanul Makmur Banyuwangi
Selasa, 14 Januari 2025		Wawancara dengan Wakil Kurikulum SMP Bustanul Makmur Banyuwangi

Rabu, 12 Februari 2025		Wawancara kedua dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Bustanul Makmur Banyuwangi
Rabu, 12 Februari 2025		Wawancara pertama dengan peserta didik kelas VII C SMP Bustanul Makmur Banyuwangi
Rabu, 12 Februari 2025		Wawancara pertama dengan peserta didik kelas VII C SMP Bustanul Makmur Banyuwangi
Kamis, 27 Februari 2025		Wawancara ketiga dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Bustanul Makmur Banyuwangi

Kamis, 27 Februari 2025		Wawancara kedua dengan peserta didik kelas VII C SMP Bustanul Makmur Banyuwangi
Kamis, 27 Februari 2025		Wawancara kedua dengan peserta didik kelas VII C SMP Bustanul Makmur Banyuwangi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12: Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9957/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMP BUSTANUL MAKMUR

Jl. Watugajah 9 Sumberbening, Kembiritan, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010043
 Nama : RO'IHATUL JANNAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Imamuddin, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Januari 2025

Dekan,

Khotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 13: Surat Keterangan Selesai Penelitian



SMP BUSTANUL MAKMUR

Jln. Watugajah No. 09, Kaliputih, Genteng, Banyuwangi telp. 0333-843151
 www.smpbustanulmakmur.sch.id / Info@smpbustanulmakmur.sch.id
 NPSN: 20525617, NSS: 202052510189

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.7/ 002 /429.245.201200/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Bustanul Makmur Genteng

Banyuwangi, menerangkan bahwa:

nama : Ro'ihatul Jannah
 tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 7 April 2003
 NIM : 211101010043
 jenjang : Strata satu (S1)
 perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 benar-benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami pada tanggal 10 Januari 2025 s.d. 27 Februari 2025 dalam bidang yang sesuai dengan judul penelitiannya yaitu: "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 15 April 2025

Kepala Sekolah,



Dr. Hamuddin, M.Pd.I

NIP. 19790110 200407 7 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 14: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Ro'ihatul Jannah

Nim : 211101010043

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 07 April 2003

Alamat : Dusun Krajan RT 01/RW 03, Genteng Wetan,
Genteng, Banyuwangi

No. HP : 085648547375

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Email : roihatuljannah35@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 36
2. SDN 1 Genteng Wetan
3. SMP Bustanul Makmur
4. MAN 2 Banyuwangi